

**STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA HALAL (*HALAL TOURISM*)
DI PONDOK PESANTREN AL-FATAH TEMBORO MAGETAN**

TESIS



Oleh:

PUTRI MAGHFI

NIM 501210025

**PROGRAM MAGISTER
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO**

2023

STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA HALAL (*HALAL TOURISM*) DI PONDOK PESANTREN AL-FATAH TEMBORO MAGETAN

ABSTRAK

Wisata halal belakangan ini telah menjadi trend di beberapa negara dan mulai mendunia, termasuk di Indonesia. Salah satu daerah di Jawa Timur yang menjadi destinasi wisata halal di Indonesia berada di Malang Raya, sebenarnya ada daerah yang lain yang memiliki potensi sehingga dapat dikembangkan menjadi wisata halal yaitu di pondok pesantren Al-Fatah Temboro Magetan.

Penelitian dilaksanakan di Temboro Magetan khususnya pada wisata halal di pondok pesantren Al-Fatah Temboro Magetan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan berdasarkan analisis data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa 1) Wisata halal di pondok pesantren Al-Fatah Temboro Magetan memiliki potensi yang memenuhi konsep standar untuk menjadi wisata halal yang dibuktikan dengan adanya potensi budaya Arab atau julukan kampung Madinah di desa Temboro lalu penyediaan layanan ramah muslim, atraksi atau *event* wisata yang tidak bertentangan dengan kaidah Islam, aktivitas, produk makanan dan minuman halal, dan penyediaan akomodasi penginapan atau hotel yang tidak melanggar syariat Islam. 2) Wisata halal di Temboro Magetan telah memenuhi beberapa standarisasi IMTI, antara lain: akses yang baru menerapkan transportasi darat, sedangkan transportasi udara, transportasi kereta, transportasi laut belum memenuhi indikator standarisasi IMTI karena masih jauh dengan lokasi wisata halal, lalu komunikasi yang baru menerapkan pemandu wisata tetapi poin panduan pengunjung muslim, jangkauan pasar dan pemasaran digital belum memenuhi indikator dari standarisasi IMTI. Lalu lingkungan dan jasa sudah memenuhi semua standarisasi IMTI. 3) Strategi pengembangan yang digunakan meliputi memanfaatkan media sosial untuk promosi wisata halal sehingga meningkatkan daya saing pengunjung dengan wisata lainnya, melakukan perbaikan dan pembangunan fasilitas wisata halal di Temboro Magetan, selalu menjaga dan merawat fasilitas, sarana dan prasarana penunjang, dan fasilitas pendukung yang ada dan memberikan pelayanan yang ramah kepada pengunjung.

Kata Kunci: Wisata Halal, Strategi Pengembangan, Temboro

HALAL TOURISM DEVELOPMENT STRATEGY AT AL-FATAH ISLAMIC BOARDING SCHOOL TEMBORO MAGETAN

ABSTRACT

Halal tourism has recently become a trend in several countries and is starting to go global, including in Indonesia. One of the areas in East Java which is a halal tourist destination in Indonesia is in Greater Malang. In fact, there is another area which has potential so that it can be developed into halal tourism, namely at the Al-Fatah Temboro Magetan Islamic boarding school.

The research was carried out in Temboro Magetan, especially on halal tourism at the Al-Fatah Temboro Magetan Islamic boarding school. The research method used is descriptive qualitative with a field research approach based on analysis of data obtained from interviews, observation and documentation.

The results of this research can be seen that 1) Halal tourism at the Al-Fatah Temboro Magetan Islamic boarding school has the potential to meet the standard concept of becoming halal tourism as evidenced by the potential for Arabic culture or the nickname Madinah village in Temboro village and the provision of Muslim-friendly services, attractions or tourist events that do not conflict with Islamic rules, activities, halal food and drink products, and the provision of accommodation or hotels that do not violate Islamic law. 2) Halal tourism in Temboro Magetan has met several IMTI standards, including: access that has only implemented land transportation, while air transportation, train transportation, sea transportation has not met IMTI standardization indicators because it is still far from halal tourist locations, then communication that has just implemented tourist guide but the guide points for Muslim visitors, market reach and digital marketing do not yet meet the indicators of IMTI standardization. Then the environment and services have met all IMTI standards. 3) The development strategy used includes utilizing social media to promote halal tourism so as to increase the competitiveness of visitors with other tourism, repairing and building halal tourism facilities in Temboro Magetan, always maintaining and maintaining facilities, supporting facilities and infrastructure, and existing supporting facilities. and provide friendly service to visitors.

Keywords: Halal Tourism, Development Strategy, Temboro.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCASARJANA**

Terakreditasi B Sesuai SK BAN-PT Nomor: 2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016
Alamat: Jln. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893 Website:
www.iainponorogo.ac.id Email: pascasarjana@iainponorogo.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melalui pengkajian dan telaah mendalam dalam proses bimbingan intensif terhadap proposal tesis yang ditulis oleh **Putri Maghfi, NIM 501210025** dengan judul "**Analisis Potensi Wisata Halal (*Halal Tourism*) Di Temboro Magetan**", maka proposal tesis ini sudah dipandang layak diajukan dalam ujian proposal.

Pembimbing I,

Ponorogo, 15 Februari 2023

Pembimbing II,

Dr. Luhur Prasetyo, S. Ag., M.E.I
NIP 19780112006041002

Dr. Rohmah Maulidia, M.Ag.
NIP 197711112005012003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCASARJANA

Terakreditasi B Sesuai SK BAN-PT Nomor: 2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016
Alamat: Jln. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893 Website:
www.iainponorogo.ac.id Email: pascasarjana@iainponorogo.ac.id

KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI

Tesis yang ditulis oleh Putri Maghfi NIM 501210025, Program Magister Prodi Ekonomi Syariah dengan judul “Strategi Pengembangan Wisata Halal (*Halal Tourism*) di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro Magetan” telah dilakukan ujian tesis dalam sidang Majelis Munâqashah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada 08 November 2023 dinyatakan LULUS.

DEWAN PENGUJI

No	Nama Penguji	Tandatangan	Tanggal
1	Dr. Muh. Tasrif, M.Ag 197401081999031001 Ketua Sidang		10-11-2023
2	Dr. Hj. Khusniati Rofiah, M.S.I NIP 197401102000032001 Penguji Utama		8-11-2023
3	Dr. Luhur Prasetya, S.Ag., M.E.I. NIP 19780112006041002 Penguji 2		9-11-2023
4	Dr. Rohmah Maulidia, M.Ag. NIP 197711112005012003 Sekretaris		9-11-2023

Ponorogo, 08 November 2023



Direktur Pascasarjana,
Dr. Muh. Tasrif, M.Ag.
NIP 197401081999031001

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Maghfi
NIM : 501210025
Program Studi : Ekonomi Syariah
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada IAIN Ponorogo hak atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Strategi Pengembangan Wisata Halal (*Halal Tourism*) di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro Magetan”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak ini IAIN Ponorogo berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ponorogo
Pada tanggal : 08 November 2023
Yang menyatakan



Putri Maghfi

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya, **Putri Maghfi**, NIM 501210025, Program Magister Prodi **Ekonomi Syariah** menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul **“Strategi Pengembangan Wisata Halal (*Halal Tourism*) di Temboro Magetan”** ini merupakan hasil karya mandiri yang diusahakan dari kerja-kerja ilmiah saya sendiri kecuali beberapa kutipan dan ringkasan yang saya rujuk di mana tiap-tiap satuan dan catatannya telah saya nyatakan dan jelaskan sumber rujukannya. Apabila di kemudian hari ditemukan bukti lain tentang adanya plagiasi, saya bersedia mempertanggungjawabkannya secara akademik dan secara hukum.

Ponorogo, 31 Agustus 2023

Pembuat Pernyataan



Putri Maghfi

NIM 501210025

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wisata halal belakangan ini telah menjadi trend di beberapa negara dan mulai mendunia, bukan hanya di negara muslim, tetapi juga mulai merambah ke beberapa negara yang mayoritas penduduknya adalah non muslim seperti Cina, Korea, Jepang dan Thailand.¹ Istilah wisata halal dikenal sejak 2015, sebuah *Event World Halal Tourism Summit (WHTS)* digelar di Abu Dhabi. Sebelumnya dunia pariwisata hanya mengenal istilah *muslim tour*. *Event World Halal Tourism Summit (WHTS)* yang bertujuan untuk menyadarkan bahwa pangsa pasar dari wisata halal amatlah besar dan perlu untuk terus dikembangkan.² Wisata halal adalah kegiatan pariwisata yang mengkhususkan dan memfasilitasi kebutuhan umat Islam dalam berwisata. Artinya pelayanan bagi wisatawan muslim dalam wisata halal merujuk pada aturan-aturan Islam, baik di sisi adab mengadakan perjalanan, menentukan tujuan wisata, akomodasi, hingga kebutuhan dalam berwisata.³ Kebutuhan konsumen muslim terhadap wisata halal ini secara umum meliputi kemudahan untuk beribadah, mendapatkan makanan halal serta terjaganya dari kemaksiatan dan kemungkaran.⁴

Indonesia menjadi negara dengan populasi muslim terbesar di dunia. Indonesia memiliki peluang yang besar untuk menjadi destinasi utama pariwisata halal dunia. Maka untuk mewujudkan hal tersebut, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) bekerjasama dengan Majelis Ulama Indonesia mengadakan Grand Launching Pariwisata Halal

¹ Amir Syamsuadi, Liza Trisnawati dan Luluk Elvitaria. "Analisis Pengembangan Pariwisata Halal di Kecamatan Siak Halal", *Indonesia Journal Of Intellectual Publication* Vol.1, No.3, Juli (2021), 3.

² Alwafi Ridho Subarka, "Potensi dan Prospek Wisata Halal dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus: Nusa Tenggara Barat)", *Sospol*, Vol 4 No 2 Juli (2018), 52.

³ Rahardi Mahardika, "Strategi Pemasaran Wisata Halal." *Jurnal Mutawasith Hukum Islam* Vol 3 No 1, (2020) 4.

⁴ Muhammad Yasir Yusuf, Inayatillah, Isnaliana. *Wisata Halal Aceh, Aceh* (Banda Aceh: Ar-Riniry Press, 2021), 2-3.

pada tahun 2013.⁵ Indonesia memiliki destinasi wisata halal yang tersebar di berbagai pulau. Salah satu pulau yang paling potensial dalam pengembangan wisata halal adalah pulau Lombok. Pada 2015, Lombok pernah dinobatkan sebagai *The World Best Halal Tourism Destination* dalam ajang *World Halal Travel Awards di Abu Dhabi*. Selain Lombok ada 4 destinasi wisata halal yang potensial untuk dikembangkan, yaitu Aceh, Kepulauan Riau, Sumatera Barat, dan Jakarta.⁶

Ada lima komponen yang dimasukkan dalam wisata halal oleh Menparekraf dan MUI yaitu sektor kuliner, fashion muslim, perhotelan dan akomodasi, kosmetik dan spa, serta haji umrah.⁷ Jadi wisata halal saat ini tidak hanya pada peninggalan sejarah Islam, ziarah kubur dan sejenisnya saja. Hal ini merupakan potensi besar yang dimiliki Indonesia yang harus digarap secara maksimal. Wisata halal sesungguhnya bukanlah wisata eksklusif yang hanya diperuntukkan untuk kelompok wisatawan tertentu. Sehingga wisatawan non muslim juga dapat menikmati keindahan, pelayanan, serta segala macam daya tarik wisata yang beretika Syariah. Hal ini disebabkan karena tujuan diadakannya pengembangan wisata halal adalah untuk menarik wisatawan muslim maupun non-muslim tetapi wisatawan dalam maupun luar negeri untuk mendorong tumbuh kembangnya bisnis halal di lingkungan pariwisata Indonesia. Wisata halal memiliki produk dan jasa wisata yang serupa dengan konsep wisata secara konvensional hanya perbedaannya semua pendekatan dan kebijakan yang diterapkan mengacu kepada nilai-nilai syariah Islam.⁸

Berdasarkan laporan the *Royal Islamic Strategic Studies Centre (RISSC)* atau MABDA bertajuk the muslim 500 edisi 2022, ada 217 juta

⁵ Hendry Ferdiansyah, Cipta Endyana, Heryadi Rachmat, Ute Lies Siti Khadijah, "Pengembangan Pariwisata Halal Di Indonesia Melalui Konsep *Smart Tourism*". *Tornare - Journal of Sustainable Tourism Research*. Vol. 2, No. 1, Januari (2020), 30.

⁶ Kemenparekraf/Baparekraf RI, <https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Potensi-Pengembangan-Wisata-Halal-di-Indonesia>, diakses pada tanggal 3 April 2023 pukul 16.40.

⁷ Rimet, "Strategi Pengembangan Wisata Syariah Di Sumatera Barat: Analisis Swot (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*)", *Syarikat : Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah* Vol. 2, No. 1, Juni (2019), 51.

⁸ Sudirman Suparmin dan Yusrizal, "Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Di Propinsi Sumatera Utara", *Tansiq*, Vol. 1, No. 2, (2018), 192.

penduduk Indonesia yang beragama Islam. Jumlah itu setara dengan 12,9% dari total penduduk muslim di dunia.⁹ Maka sudah sepantasnya sektor pariwisata melihat hal ini sebagai pasar baru yang cukup potensial, dengan menggabungkan konsep wisata nilai-nilai Islam maka wisata halal dapat menjadi jawaban atas kondisi yang ada saat ini. Kementerian Pariwisata Republik Indonesia mendefinisikan pariwisata halal sebagai kegiatan yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah (daerah atau pusat) yang memenuhi ketentuan-ketentuan Islam.¹⁰

Global Muslim Travel Index (GMTI) merupakan hasil penelitian dari *CrescentRating*, dimana index berfungsi sebagai acuan kriteria wisata halal yang menghasilkan ranking bagi negara di dunia.¹¹ Berdasarkan data GMTI 2022, Indonesia meraih peringkat kedua setelah peringkat satu dinobatkan kembali pada Malaysia. Posisi kedua dalam [GMTI 2022](#) ditempati tidak hanya oleh Indonesia tapi juga Arab Saudi dan Turki karena memiliki nilai sama yakni 70. Sementara Malaysia memperoleh *score* 74. Posisi selanjutnya adalah Uni Emirate Arab dengan nilai 66, dan Qatar dengan nilai 64. *Global Muslim Travel Index 2022* diluncurkan oleh *mastercard-crescentrating*. laporan tahunan ini menjadi optimisme baru untuk sektor pariwisata setelah mengalami penurunan sangat tajam karena pandemi covid-19 sejak dua tahun lalu.¹²

Dari sudut pandang ekonomi, Indonesia adalah pasar yang sangat menjanjikan bagi praktik wisata halal. Negeri ini berpenduduk Islam terbesar di dunia. Di Indonesia, wisata halal lebih dipahami setara dengan wisata religius, dan wisata spiritual juga banyak dimengerti sebagai wisata ziarah ke

⁹ <https://DataIndonesia.Id/Ragam/Detail/Sebanyak-869-Penduduk-Indonesia-Beragama-Islam>. Diakses Pada Tanggal 25 Oktober 2022 Pukul 19.25.

¹⁰ Rahardi Mahardika, "Strategi Pemasaran Wisata Halal". *Jurnal Mutawasith Hukum Islam* Vol 3 No 1, (2020), 4.

¹¹ Index, Global Muslim Travel. "Mastercard-Crescentrating: Global Muslim Travel Index 2019." *Mastercard & Crescentrating* (2019).

¹² Lida Puspaningtyas, <https://www.Republika.Co.Id/Berita/Rcsnnn383/Indonesia-Raih-Peringkat-Dua-Global-Muslim-Travel-Index-2022>. Diakses Pada Tanggal 16 Januari 2022 Pukul 07.00.

makam para wali, ulama, dan wisata ke masjid tua yang bersejarah.¹³ Sebenarnya wisata halal mengandung konsep dan paktik lebih luas dari itu. Wisata halal juga dapat menjangkau praktik wisata alam dan budaya. Ada banyak ayat dalam Al-Quran yang dapat dijadikan rujukan dalam menelusuri tanda-tanda keagungan Allah dan kebesaran ciptaan-Nya sebagai dasar filosofi dan aplikasi konsep wisata syariah.¹⁴ Seperti dalam surat Qaaf (26) ayat 7 dan ayat 8.

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوْسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ تَبْصِرَةً وَذِكْرَى لِكُلِّ عَبْدٍ مُنِيبٍ

Artinya: Dan Kami hamparkan bumi itu dan Kami letakkan padanya gunung-gunung yang kokoh dan Kami tumbuhkan padanya segala macam tanaman yang indah dipandang mata. untuk menjadi pelajaran dan peringatan bagi tiap-tiap hamba yang kembali (mengingat Allah). (Q.S Qaf: 7 – 8)¹⁵

Pengenalan industri pariwisata syariah dianggap sebagai cara baru untuk mengembangkan faktor kepariwisataan di Indonesia dengan cara tetap memperhatikan aspek-aspek budaya dan nilai-nilai agama. Keberadaan pariwisata halal berbeda dengan wisata religi yang selama ini dijalankan di Indonesia seperti ziarah kuburan dan masjid, namun pariwisata halal yang dikembangkan akan memberikan pelayanan yang memudahkan bagi setiap wisatawan Muslim untuk menikmati hiburan yang berasal dari alam, budaya, atau buatan dengan tidak menghilangkan nilai-nilai agama Islam.¹⁶ Pengembangan industri pariwisata halal tidak akan mengancam setiap pelaku

¹³ Ibnu Elmi Pelu, Rahmad Kurniawan, Wahyu Akbar, *Pariwisata Syariah Pengembangan Wisata Halal dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah*. (Yogyakarta: K-Media, 2020), 26.

¹⁴ *Ibid.*, 27.

¹⁵ Al-Qur'an, Bandung: Cordoba Internasional Indonesia, 2018.

¹⁶ Alwafi Ridho Subarkah, "Potensi dan Prospek Wisata Halal dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus: Nusa Tenggara Barat)", *Pispol*, 4 (2018), 58.

usaha industri pariwisata konvensional, namun pariwisata halal akan berperan sebagai pelengkap dan pendamping bagi industri pariwisata konvensional.¹⁷

Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, standart pengembangan destinasi pariwisata halal dapat dimulai dari penyediaan amenities dan layanan yang mampu memenuhi kebutuhan dasar wisatawan muslim seperti ketersediaan air untuk bersuci, makanan dan minuman halal, fasilitas ibadah yang memadai, paket wisata dan visitor guide hingga pengembangan yang lebih luas dan mampu membranding sebagai destinasi pariwisata halal.¹⁸ Konsep pengembangan dari pariwisata halal Indonesia merupakan konsep yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan pengalaman wisatawan muslim diantaranya layanan makanan dan minuman halal, fasilitas ibadah yang berkualitas, toilet bersih dengan air memadai, bebas dari Islamophobia, memberi nilai manfaat sosial, program ramadhan, pengalaman unik bagi wisatawan muslim, bebas dari aktivitas non halal, dan penyediaan area rekreasi dengan privasi.¹⁹

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif juga mengembangkan standardisasi yang merujuk pada Global Muslim Travel Index dengan konsep Indonesia Muslim Travel Index (IMTI) yang beberapa parameternya menyesuaikan dengan kondisi dan iklim pariwisata di Indonesia. Penilaian IMTI (*Indonesia Muslim Travel Index*) dilakukan oleh *Crescentrating Mastercard* yang bekerjasama dengan Indonesia. Alat pengukuran yang digunakan dalam IMTI diadaptasi dari Model ACES GMTI dengan rincian kriteria pada komponen yang berbeda-beda. Parameter yang dikembangkan melalui Indonesia Muslim Travel Index, yaitu akses, komunikasi, lingkungan dan jasa.²⁰

¹⁷ Anang Sutono dkk, *Panduan Penyelenggaraan Pariwisata Halal* (Jakarta: Asisten Deputi Pengembangan Wisata Budaya Deputi Bidang Pengembangan Industri dan Kelembagaan Kementerian Pariwisata, 2019), 33.

¹⁸ Susie Suryani, Nawarti Bustamam, "Potensi Pengembangan Pariwisata Halal Dan Dampaknya Terhadap Pembangunan Ekonomi Daerah Provisnsi Riau", *Jurnal Ekonomi Kiat* Vol. 32, No. 2, Desember (2021), 150.

¹⁹ Anang Sutono dkk, *Panduan Penyelenggaraan Pariwisata Halal*, 7

²⁰ Fadhil Surur. *Wisata Halal: Konsep dan Aplikasi* (Upt Perpustakaan Uin Alauddin: Alauddin University Press, 2020), 89.

Salah satu daerah yang memiliki potensi untuk menjadi wisata halal yaitu desa Temboro yang berada di Magetan, Jawa Timur. Temboro disebut juga dengan kampung Madinah karena adanya pondok pesantren Al-Fatah yang lebih dikenal dengan pondok temboro.²¹ Pondok ini berdiri di lokasi seluas 50 hektar. Bangunan pondok menyebar di tiga lokasi yang mendominasi wilayah Desa Temboro, yaitu Pondok Pusat, Pondok Utara, dan Trangkil Darussalaam yang sebagian besar merupakan pondok putri. Dengan luas wilayah dan besarnya pengaruh agama pada kehidupan keseharian warga di temboro menjadikan wilayah ini dijuluki sebagai Kampung Madinah. Selain luasnya wilayah, santri pondok maupun masyarakat sekitar berbusana layaknya masyarakat di jazirah Arab karena kaum pria menggunakan *thobe* atau gamis panjang semata kaki, sedangkan para wanita menggunakan abaya atau gamis hitam dengan cadar untuk penutup wajah.²²

Selain cara berbusananya, setiap bulan Ramadhan di pondok Temboro ada tradisi unik yang dilakukan oleh para ustad dan santri untuk menggelar sholat tarawih hingga 30 juz yang berlangsung hingga delapan jam dimulai dari jam 19.00 dan selesai pukul 03.00 dini hari. Selain itu, Pondok pesantren Temboro ini memiliki objek wisata berupa galeri peninggalan Rasulullah Muhammad SAW dan para sahabatnya. Peninggalan sejarah dan artefak-artefak sejarah islam dunia ini disimpan dalam Galeri yang bernama Joko Tingkir. Selain itu, di lingkungan pondok juga terdapat wisata untuk pacuan kuda, tempat khusus untuk unta, dan lapangan memanah bagi para wisatawan yang berkunjung. Selain itu sepanjang perjalanan mendekati pondok terdapat pusat oleh oleh yang menjual perlengkapan khas Arab, kebutuhan makan, minum dan pakaian serta menyediakan jasa transportasi dan hotel bagi para wisatawan atau santri pondok Temboro.²³

Dengan keunikan yang ada di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro Magetan membuat wisatawan dari berbagai daerah datang kesana untuk

²¹ Putri Maghfi, Observasi, 06 Oktober 2022.

²² Admn Kominfi, <https://kominfo.magetan.go.id/mengenal-kampung-madinah-dan-pondok-pesantren-al-fatah-temboro/>. Diakses pada tanggal 6 Oktober 2022 pukul 15.30.

²³ Putri Maghfi, Observasi, 06 Oktober 2022.

merasakan suasana Arab secara langsung dan mengunjungi wisata yang ada di dalam pondok tersebut. Selain lokasi atau tempat tujuan yang menjadi fokus utama dalam konsep ini kebutuhan dan kenyamanan bagi para pelaku wisata juga merupakan hal yang penting karena mampu memenuhi kebutuhan dasar wisatawan seperti ketersediaan air untuk bersuci, makanan dan minuman halal, fasilitas ibadah yang memadai, paket wisata dan *visitor guide* hingga pengembangan yang lebih luas dan mampu membranding sebagai destinasi wisata halal. Oleh karena itu, wisata halal di pondok pesantren Al-Fatah mengalami peningkatan setiap bulannya. Berikut ini data wisatawan yang berkunjung ke wisata halal yang ada di pondok pesantren Al-Fatah di Temboro Magetan:

No	Bulan	Jumlah Pengunjung
1	Januari	100
2	Februari	200
3	Maret	350
4	April	450
5	Mei	550
6	Juni	600
7	Juli	700
8	Agustus	750
9	September	800
10	Oktober	1.000

Sumber: wisata halal di pondok pesantren Al-Fatah Temboro Magetan

Tabel 1.1 jumlah kunjungan wisatawan

Berdasarkan data di atas, jumlah wisatawan yang berkunjung ke wisata halal di pondok pesantren Al-Fatah Temboro Magetan baik domestik maupun mancanegara terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun 2022-2023. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke wisata halal di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro Magetan, pendapatan pondok pun meningkat sehingga bisa memperbaiki sarana dan

prasarana yang ada dan Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro Magetan memiliki potensi bagus untuk terus mengembangkan wisatanya menjadi wisata halal sehingga memerlukan strategi-strategi pengembangan khusus dari wisata itu sendiri beserta kendala yang ada dan dukungan dari pemerintah Magetan. Salah satu usaha yang bisa dilakukan oleh pemerintah adalah dengan membidik wisatawan muslim, selain itu dengan adanya potensi ini dapat menjadi peluang bagi para pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya berlandaskan prinsip Islam dengan tujuan menggaet pasar seluruh wisatawan. Bagi pengelola dapat membangun persepsi mengenai pariwisata halal untuk melakukan pengembangan konsep wisata halal baik dari segi layanan, kesiapan sumber daya manusia dan potensi yang dimiliki namun tetap mempertahankan keunikan objek wisata sehingga terbangun citra sebagai destinasi wisata yang ramah terhadap wisatawan. Tetapi dalam pengelolaan wisata halal di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro Magetan masih belum maksimal karena kesiapan sumber daya manusia seperti pengelolanya masih perlu memperbaiki kekuarangan yang ada, promosi yang dilakukan untuk memperkenalkan wisata halal yang berada di pondok pesantren Al-Fatah ke masyarakat masih kurang gencar, kurang melakukan inovasi terhadap wisata halal, sarana dan prasarana perlu diperbaiki dan ditingkatkan lagi untuk kenyamanan bagi wisatawan yang berkunjung. Hal berikutnya yang akan dikaji penulis setelah mengetahui potensi wisata halal di Temboro yaitu menganalisis wisata tersebut dengan standarisasi IMTI (*Indonesia Muslim Travel Index*) sehingga kita bisa mengetahui apakah wisata di Temboro sudah sesuai atau belum dengan standarisasi tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan analisis SOAR sehingga kita bisa mengetahui bagaimana pengembangan wisata halal di Temboro yang didukung dengan data analisis SOAR (*Strength, Opportunity, Aspirations, Result*) yang akan semakin baik dan relevan. Oleh karenanya, atas kegelisahan yang muncul maka penulis akan mengkaji lebih lanjut lewat penelitian dengan judul **“Strategi Pengembangan Wisata Halal (*Halal Tourism*) di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro Magetan”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka perumusan permasalahan yang akan dikaji dalam tesis ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi wisata halal di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro Magetan?
2. Bagaimana wisata halal dengan Standarisasi IMTI (Indonesia Muslim Travel Index) di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro Magetan?
3. Bagaimana analisis SOAR pada strategi pengembangan wisata halal di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro Magetan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini secara umum bertujuan untuk menganalisis secara menyeluruh jawaban dari rumusan masalah yang diperinci sebagai berikut

1. Untuk mengetahui potensi wisata halal di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro Magetan
2. Untuk mengetahui wisata halal dengan Standarisasi IMTI (Indonesia Muslim Travel Index) di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro Magetan
3. Untuk mengetahui analisis SOAR tentang strategi pengembangan wisata halal di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro Magetan

D. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian yang akan peneliti lakukan diharapkan mempunyai kegunaan di masa sekarang dan masa yang akan datang, antara lain:

1. Kegunaan Akadaemis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bernilai ilmiah bagi pengembangan khazanah ilmu pengetahuan. Selain itu, penelitian ini juga digunakan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan menerapkan pola pikir pembelajaran yang kritis dalam menganalisis strategi pengembangan wisata halal di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro Magetan yang nantinya akan berguna sebagai bahan untuk kajian menyusun hipotesis bagi penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis

- a. Untuk masyarakat, memberikan pengetahuan mengenai strategi pengembangan wisata halal di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro Magetan
- b. Untuk peneliti, dapat menambah pengetahuan mengenai strategi pengembangan wisata halal di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro Magetan
- c. Untuk pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan saran untuk lebih memperhatikan strategi pengembangan wisata halal di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro Magetan

E. Studi Penelitian Terdahulu

Sejauh studi telaah yang Peneliti lakukan, pembahasan mengenai potensi wisata halal telah banyak dibahas di beberapa karya ilmiah sebelumnya. Kajian terdahulu sangat diperlukan untuk menghindari duplikasi penelitian, serta untuk membedakan dengan penelitian terdahulu. Adapun karya ilmiah yang ada hubungannya dengan tema karya ilmiah yang akan Peneliti ajukan, yaitu antara lain:

Judul	Teori	Metode	Hasil
Analisis SWOT Pariwisata Halal Provinsi Nusa Tenggara Barat	SWOT	Kualitatif	Kuatnya dorongan pemerintah daerah, banyaknya destinasi wisata dan fasilitas ibadah, serta eratnya orientasi masyarakat NTB dengan Islam menjadi dasar kekuatannya. Lalu Kelemahannya yaitu kurangnya jumlah kegiatan usaha yang bersertifikasi halal dan masih belum optimalnya penyediaan layanan bagi wisatawan. Sedangkan

			<p>peluangnya adalah akses yang relatif mudah bagi turis untuk berkunjung ke NTB dan adanya dukungan dari pemerintah pusat. Lalu ancamannya adalah negara pesaing yang mengembangkan Pariwisata Halal juga, ada kemungkinan masuknya budaya yang tak sejalan dan sikap negatif wisatawan atau masyarakat terkait kelestarian lingkungan dan bencana alam.²⁴</p>
<p>Analisis Strategi Pengembangan Wisata Syariah di Sumatera Barat: Analisis Swot”, (<i>Strength, Weakness, Opportunity, Threat</i>).</p>	<p>SWOT</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Strategi pengembangan wisata syariah di Sumatera Barat adalah menjadikan pariwisata sebagai sektor unggulan melalui gerakan terpadu pengembangan kepariwisataan, rapat koordinasi dengan pemerintah provinsi, kabupaten atau kota dan stakeholder terkait, kesepakatan pemerintah provinsi, kabupaten atau kota menjadikan Sumatera Barat sebagai destinasi wisata halal terbaik nasional, destinasi kuliner halal terbaik</p>

²⁴ Mariska Ardilla Faza, “Analisis SWOT Pariwisata Halal Provinsi Nusa Tenggara Barat”, *Jurnal Manajemen Indonesia*, Vol. 19 No. 1, (2019), 10.

			nasional, <i>world's best halal destination, world's best halal culinary destination</i> , sosialisasi wisata halal bagi stakeholder pariwisata, memberikan subsidi untuk pengurusan sertifikasi halal untuk rumah makan atau restoran, dan menyusun ranperda pariwisata halal. ²⁵
Analisis Swot Industri Wisata Halal di Kabupaten Garut	SWOT	Kualitatif	Kabupaten Garut belum siap menjadikan industri wisatanya menjadi wisata syariah. tetapi dalam rencananya dinas pariwisata dan kebudayaan ingin mengembangkan industri yang didalamnya menanamkan nilai-nilai islam begitu juga dengan strategi promosi yang dilakukan oleh kabupaten garut sudah dan cocok untuk diterapkan pada saat ini, sehingga industri wisata yang ada di kabupaten garut perlu mempertahankan dan mengikuti zaman agar dapat bertahan dalam

²⁵ Rimet, "Strategi Pengembangan Wisata Syariah di Sumatera Barat: Analisis Swot", (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*). *Jurnal Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah* Vol. 2 No. 1, Juni (2019), 50.

			jangka waktu yang cukup panjang dan bisa menarik wisatawan untuk mengunjungi industri wisata yang ada di kabupaten Garut. ²⁶
Analisis Strategi Pengembangan wisata Halal di Propinsi Sumatera Utara	SWOT	Kualitatif	Kota Medan sudah siap menjadi wisata Syariah, dimulai dari dari aspek atraksi (karena mereka telah mulai membuat paket wisata Syariah dan acara), kenyamanan (kecuali Hotel dan spa yang sebagian tidak memiliki sertifikasi halal) dan lembaga. Optimasi kota Medan sebagai tujuan wisata Syariah memerlukan beberapa perbaikan, terutama dalam aspek kelembagaan, terutama kesiapan SDM dan jelas peraturan dari pemerintah kota Medan, untuk kota Parapat belum optimal untuk menjadi wisata Halal. Tapi masih perlu komitmen dan konsistensi dalam mengerjakan Halal

²⁶ Ilman Muhammad, Intan Fauziah, Lilis Listiani, dkk, "Analisis Swot Industri Wisata Halal di Kabupaten Garut". *Skripsi Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Hukum (2017)*, 2.

			pariwisata di kota Parapat. ²⁷
Potensi dan Strategi Pengembangan Wisata Syariah di Banyuwangi	SWOT	Kualitatif	Berdasarkan matrik SWOT, Optimalisasi Pantai Santen sebagai destinasi wisata Syariah, memerlukan beberapa strategi kebijakan pemerintah terfokus pada penambahan fasilitas yang ramah, investasi dan kesiapan sumber daya manusia, dukungan stakeholder dan promosi. Sedangkan dari hasil <i>Focus Group Discussion</i> dan wawancara terhadap responden, diperoleh kesimpulan bahwa pantai syariah di Kabupaten Banyuwangi sudah perlu adanya koordinasi antar stakeholder yaitu Masyarakat, pemerintah, dan kodim untuk mengembangkan pariwisata ini. ²⁸
Analisis Strategi Pengembangan Desa Wisata Halal Berbasis Bumdesa di Jawa	SWOT	Kualitatif	Adanya kerangka konseptual desa wisata Halal dalam beberapa sektor yang dikelola

²⁷ Sudirman, Suparmin dan Yusrizal, “Strategi Pengembangan Pariwisata Halal di Propinsi Sumatera Utara”, *Tansiq*, Vol. 1, No. 2, Juli – Desember (2018), 191.

²⁸ Syahirul Alim, Zaim Mukaffi, M. Nanang Choiruddin, “Potensi dan Strategi Pengembangan Wisata Syariah di Banyuwangi”. *Jurnal Proceedings:1st Annual Conference On Ihtifaz: Islamic Economics, Finance, And Banking*, 2020. 307.

Timur: Peluang dan Tantangan			oleh BUMDesa. Berdasarkan hasil analisis SWOT menunjukkan strategi dalam pengembangan desa wisata halal seperti mendorong investasi domestik dan asing dalam pengembangannya, lalu ada pengembangan Multi-Platform pusat informasi desa wisata halal Jawa Timur berdasarkan IoT, Pembentukan masyarakat sebagai pengelola desa wisata halal Jawa Timur dan sebagainya. Dengan demikian, adanya desa wisata halal di Jawa Timur memberikan dampak yang positif bagi masyarakat. ²⁹
Analisis Strategi Pengembangan Wisata Syariah di Kota Sibolga	SWOT	Kualitatif	Strategi yang dilakukan oleh Dinas PARPORA (Pariwisata Pemuda dan Olahraga) Kota Sibolga untuk mengembangkan wisata yaitu dengan cara melakukan promosi melalui media sosial dan media cetak, memperbaiki infrastruktur serta

²⁹ Dwi Ariady Kusuma, Ridan Muhtadi, Fitryana Agustin, "Strategi Pengembangan Desa Wisata Halal Berbasis Bumdesa di Jawa Timur: Peluang dan Tantangan", *Ulûmuna: Jurnal Studi Keislaman*, Vol.8 No.1, Juni (2022), 157.

			memperbaiki beberapa tempat wisata di Kota Sibolga. ³⁰
Pengembangan <i>Green Halal Tourism</i> dengan Metode SOAR dan <i>Analytical Hierarchy Process</i>	SOAR	Kualitatif	Strategi pengembangan eco-halal tourism dibuat dengan membuat rencana dan program prioritas yang ditentukan dengan analisis SOAR dan AHP, baik yang terkait dengan kekuatan, peluang, aspirasi maupun hasil. Hasil analisis ini dibagi menjadi beberapa aspek, yakni lingkungan, sosial budaya, fasilitas dan layanan, promosi, sejarah, dan ekonomi. Rencana prioritas yang harus dilakukan dalam pengembangan <i>green halal tourism</i> antara lain pelestarian lingkungan dan situs arkeologi, pencegahan budaya negatif terhadap nilai kearifan lokal, peningkatan fasilitas dan layanan bagi wisatawan, pemanfaatan media online untuk promosi, pengenalan sejarah para tokoh di makam Agung, serta

³⁰ Ahmad, Rifa'i. "Analisis Strategi Pengembangan Wisata Syariah di Kota Sibolga", *Skripsi Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*, (2021), 7,

			optimalisasi objek wisata sebagai baru bagi produk lokal, baik barang maupun jasa. ³¹
Analisis Strategi Pengembangan SDM melalui SOAR pada Wisata Syariah di Pulau Madura	SOAR	Kualitatif	Hasil dari penelian ini adalah melakukan perencanaan dan pengembangan wisata melalu pembuatan media promosi baik media cetak maupun media sosial dengan website untuk menarik wisatawan dan investor, menata ulang dan mengelompokan antar obyek wisata dengan membuat perencanaan regulasi yang jelas, informatif dan mengikat, mengemas wisata Pulau Madura melalui kerja sama dengan travel atau agen perjalanan, membuat kegiatan pelatihan dan pembinaan kepada pemuda setempat ataupun bersinergi dengan masyarakat lokal dalam upaya membangun pelayanan prima, menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pariwisata di

³¹ Firman Setiawan Muis Datul Hasanah, "Pengembangan Green Halal Tourism dengan Metode SOAR dan Analytical Hierarchy Process", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 9 No.1 (2023), 695.

				<p>Pulau Madura seperti pusat layanan informasi yang aman dan komunikatif, mengadakan koordinasi dan pemetaan wilayah yang disesuaikan dengan kebutuhan dan jumlah yang diharapkan. Selain itu, membuat peraturan dan pembinaan kepada pemilik agen wisata, pemilik penginapan atau hotel ataupun melakukan kerjasama atau kesepakatan dengan dengan masyarakat lokal.³²</p>
Analisis Strategi Pengembangan Wisata Halal di Kecamatan Siak	SOAR	Kualitatif		<p>Pengembangan wisata telah dioptimalkan sebaik mungkin, ditandai dengan promosi, aksesibilitas yang semakin baik karena adanya kerjasama oleh Perkumpulan Pariwisata Halal Indonesia (PPHI) dan Siak <i>Heritage Community</i> (SHC), serta amenities dan fasilitas pendukung yang sejalan dengan hadirnya konsumsi</p>

³² Farid Ardyansyah, Nasrulloh, "Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Analisis SOAR pada Pariwisata Syariah di Pulau Madura", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 8 No. 3, (2022), 3971.

			murah, halal dan baik bagi para wisatawan. ³³
Analisis Strategi Pengembangan Wisata Pantai oleh Dinas Pariwisata di Kota Jayapura Provinsi Papua	SOAR	Kualitatif	Strategi alternatif berdasarkan matriks SOAR adalah program pembangunan pada sektor pariwisata dipercepat, kerja sama dengan pejabat daerah terkait pembangunan dan pengembangan objek wisata berdasarkan regulasi, sosialisasi sadar wisata kepada pengelola objek wisata dan masyarakat, pemerintah harus membuat kelompok yang terdiri dari masyarakat pengrajin dan promosi wisata oleh Dinas Pariwisata, serta strategi alternatif berdasarkan QSPM (<i>Quantitative Strategic Planning Matrix</i>) yang dapat diterapkan oleh dinas Pariwisata Kota Jayapura dalam pengembangan objek wisata, yaitu membangun kerjasama dengan pejabat daerah terkait pembangunan infrastruktur atau sarana prasarana pada

³³ Amir Syamsuadi, Liza Trisnawati dan Luluk Elvitaria, "Analisis Pengembangan Pariwisata Halal di Kecamatan Siak Halal", *Indonesian Journal Of Intellectual Publicaton*, Vol.1, No.3, Juli 2021, 212.

			kawasan objek wisata pantai. ³⁴
Analisis Strategi Pengembangan wisata Berkelanjutan dan Inklusif di Desa Wisata Pulau Derawan	SOAR	Kualitatif	Hasil analisis SOAR, strategi pengembangan wisata Keberlanjutan dan Inklusif meningkatkan kualitas dalam menjaga dan merawat fasilitas yang berada di kawasan Desa Wisata Pulau Derawan dengan cara menjaga kebersihan, keindahan dan mematuhi tata tertib yang ada, selalu menjaga fasilitas sarana dan prasarana penunjang yang dapat digunakan oleh semua kalangan maupun kebutuhan khusus atau disabilitas serta merawat nilai budaya dan kearifan lokal yang ada, senantiasa menjaga dan meningkatkan pengelolaan yang baik, keramahan masyarakat sekitar dan pelayanan yang baik, meningkatkan kualitas penjualan produk unggulan melalui pemberdayaan masyarakat Desa Pulau

³⁴ Indah Ekaristi, Muhadam Labolo, Faria Ruhana, "Strategi Pengembangan Wisata Pantai oleh Dinas Pariwisata di Kota Jayapura Provinsi Papua", *Syntax Transformation*, Vol. 4 No. 3, Maret (2023), 28.

			Derawan, selalu mengembangkan potensi kawasan wisata yang sudah ada dengan memanfaatkan dukungan dari masyarakat serta memanfaatkan kemudahan dalam mengakses informasi dan transportasi sehingga dengan begitu dapat menarik minat pengunjung untuk datang berwisata ke Desa Pulau Derawan, dan meningkatkan daya saing produk Desa Pulau Derawan sesuai kebutuhan pengunjung. ³⁵
Grand desain pengembangan desa wisata berbasis potensi lokal di Desa Salamrejo Kulon Progo	SOAR	Kualitatif	Perencanaan pengembangan Desa Wisata di Desa Salamrejo berdasarkan potensi yang dimiliki yaitu: pengembangan desa wisata pada bidang Sumber Daya Alam dengan memanfaatkan sungai progo untuk destinasi wisata, pelatihan inovasi terhadap pelaku industri di bidang produksi, pengolahan, dan pemasaran produk serat alam dan lidah

³⁵ Handayani Jaka Saputra, "Strategi Pengembangan Wisata Berkelanjutan dan Inklusif di Desa Wisata Pulau Derawan", *e-Jurnal Kewirausahaan*, Vol. 5, No.1, April (2022), 64.

				buaya, serta memotivasi masyarakat dalam pelestarian industri serat alam, penguatan kelembagaan dengan melibatkan seluruh lembaga yang ada, mengedukasi masyarakat tentang pelestarian budaya, penanaman kembali serat alam dan optimalisasi susukan sebagai sumber irigasi masyarakat. ³⁶
Analisis Pengembangan Desa Wisata Semarang Kawasan Syariah	Strategi Desa Kandri Sebagai Wisata	SOAR	Kualitatif	Strategi pengembangan wisata syariah meningkatkan kualitas dalam menjaga dan memelihara sarana ibadah masjid yang ada di wisata dengan cara menjaga kebersihan, keindahan dan menaati tata tertib yang ada, selalu menjaga fasilitas sarana dan prasarana penunjang seperti memastikan kehalalan makanan yang tersedia di sekitar lokasi wisata dengan baik dan menjaga nilai budaya dan kearifan lokal, selalu menjaga dan

³⁶ Nanik Dara Senjawati, Indah Widowati, Sugiman Setyo Wardoyo, "Grand Desain Pengembangan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal (Studi Kasus di Desa Salamrejo Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo)", *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi* Vol.20 No.2, Desember (2019), 188.

			<p>meningkatkan manajemen yang baik, keramahan masyarakat sekitar dan pelayanan yang baik sesuai syariah Islam, meningkatkan kualitas penjualan produk unggulan yang ada melalui pemberdayaan masyarakat setempat, mengembangkan potensi kawasan wisata yang ada dengan memanfaatkan dukungan masyarakat dan memanfaatkan kemudahan akses informasi dan transportasi sehingga dapat menarik pengunjung dan meningkatkan daya saing desa wisata Kandri Semarang sesuai syariat Islam.³⁷</p>
<p>Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai (Studi Pantai Indah Sergang Laut di Pulau Singkep)</p>	SOAR	Kualitatif	<p>Hasil analisis SOAR, terdapat tiga alternatif strategi untuk mengembangkan objek wisata ini, yaitu: mengoptimalkan potensi, kapasitas dan partisipasi masyarakat dalam mengelola pariwisata yang berkelanjutan, memperkuat daya tarik</p>

³⁷ Zulfa Khoirul Azmi, "Strategi Pengembangan Desa Wisata Kandri Semarang Sebagai Kawasan Wisata Syariah", *Skripsi Jurusan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, (2018), 108.

			<p>wisata untuk meningkatkan daya saing dengan wisata lain, pengembangan pada kemitraan pariwisata untuk meningkatkan kualitas dan peningkatan ekonomi dalam mendukung pembangunan daerah. Oleh karena itu, dirumuskan koordinasi yang baik antar pemangku kepentingan terkait penerapan strategi alternatif sehingga bisa mewujudkan pengelolaan pariwisata berkelanjutan.³⁸</p>	
<p>Pendekatan dalam Strategi Pengembangan Wisata di Kampung Lawas Maspati</p>	SOAR	SOAR	Kualitatif	<p>Kekuatan yang dimiliki Kampung Lawas Maspati yaitu adanya bangunan bersejarah. Peluang yang ada yaitu banyak masyarakat yang memiliki usaha. Aspirasinya yaitu aktifnya masyarakat menggerakkan pelaku UKM. Hasil yang diinginkan adanya peningkatan perekonomian. Strategi yang diterapkan di Kampung Lawas</p>

³⁸ Attur Mudzy Domo, Zulkarnaini, Dessy Yoswaty, "Analisis Kesesuaian Dan Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai (Studi Pantai Indah Sergang Laut di Pulau Singkep)", *Dinamika Lingkungan Indonesia*, Vol. 4, No. 2, Juli (2017), 109.

			<p>Maspati yaitu strategi SA dan OR. Dengan menerapkan strategi SA dan OR seperti adanya paket wisata, pengenalan UKM dan kerjasama yang dilakukan dapat menambah pemasukan kampung serta masyarakat sebagai pelaku UKM. Sedangkan melalui branding, wisatawan akan tertarik untuk berkunjung ke Kampung Lawas Maspati. Pemasukan ini yang nantinya akan membantu pemulihan perekonomian masyarakat serta kegiatan pengembangan wisata yang lebih baik.³⁹</p>
Analisis Strategi Pengembangan Istana Dalam Loka Sebagai Daya Tarik Wisata Kota Sumbawa	SOAR	Kualitatif	<p>Pengembangan Istana Dalam Loka belum dilaksanakan secara optimal, khususnya komponen pengembangan destinasi wisata (4 A). Hal tersebut terjadi karena adanya tumpang tindih dalam pembagian tugas terkait dengan pengelolaan</p>

³⁹ Nisrinada Zahirahaini Fajrin, Ertien Rining Nawangsari, "Pendekatan SOAR dalam Strategi Pengembangan Wisata", *Societas: Jurnal Ilmu Administrasi & Sosial*, Vol.12 No 1 April (2023), 37.

			<p>Istana Dalam Loka. Sementara itu, analisis SOAR menunjukkan perlu adanya peningkatan sinegritas antar stakeholder, pembangunan sarana prasana, pemberdayaan masyarakat, sosialisasi dan pelatihan, optimalisasi peran DIKBUD dan DISPOPAP, kerjasama dengan pengelola museum, pembentukan organisasi atau kelompok seperti UKM masyarakat dan Pokdarwis. Perumusan strategi ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan oleh stakeholder dalam pengembangan istana Dalam Loka sebagai daya tarik wisata Kota Sumbawa NTB.⁴⁰</p>
<p>Analisis Strategi Pengembangan wisata Sejarah di Kota Medan dengan Metode SOAR</p>	<p>SOAR</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Penerapan analisis SOAR di Museum Negeri Sumatera Utara menggunakan strategi analisis faktor internal dan eksternal. hasil perhitungan perbandingan antara kekuatan dan kelemahan pada tabel</p>

⁴⁰ Dova Novita1, I Made Suyasa, Agusman, I Ketut Bagiastra, Rizal Kurniansah, "Strategi Pengembangan Istana Dalam Loka sebagai Daya Tarik Wisata Kota Sumbawa NTB", *Journal Of Responsible Tourism*, Vol.2, No.2, November (2022), 267.

		<p>IFAs dan EFAS, perhitungan IFAS menunjukkan bahwa kekuatan lebih besar dari peluang dan perhitungan EFAS menunjukkan Hasil lebih besar dari Aspirasi, hasil matriks IE (Internal– eksternal) Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara terletak pada Sel Nomor 1 yaitu pemusatan melalui integrasi vertikal yang menandakan museum dalam keadaan kuat. Hasil SOAR yang diperoleh berada pada Kuadran II, posisi yang menunjukkan organisasi yang kuat, namun menghadapi tantangan yang besar, dari analisis yang telah dilakukan, Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara dianjurkan untuk menerapkan strategi diversifikasi dengan mengoptimalkan kekuatan untuk mencapai hasil yang terukur.⁴¹</p>
--	--	--

⁴¹ Dayantri, Sri Ramadhani, Muhammad Syahbudi, “Analisis Strategi Pengembangan Wisata Sejarah di Kota Medan dengan Metode SOAR”, *Jurnal Manajemen Akuntansi (Jumsi)*, Vol. 3 No. 3 Mei (2023), 1673.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman dalam penelitian ini, maka peneliti menyusun kerangka dengan sistematika sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang penjelasan dan gambaran secara umum tentang penelitian yang dari: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : WISATA HALAL

Bab ini berisi tentang penjelasan teoritik tentang strategi pengembangan wisata halal, analisis SOAR, kriteria wisata halal, perbandingan wisata dan standarisasi wisata halal oleh IMTI .

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan metode penelitian meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data penelitian dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data

BAB IV : ANALISIS POTENSI WISATA HALAL TEMBORO

Bab ini berisi data tentang gambaran potensi wisata halal Temboro dan analisis gambaran potensi wisata halal Temboro

BAB V : ANALISIS WISATA HALAL TEMBORO DENGAN STANDARISASI IMTI

Bab ini berisi data tentang standarisasi IMTI pada wisata halal Temboro dan analisis standarisasi IMTI pada wisata halal Temboro

BAB VI : ANALISIS SOAR PADA STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA HALAL TEMBORO

Bab ini berisi data analisis SOAR pada strategi pengembangan wisata halal Temboro dan analisis SOAR pada strategi pengembangan wisata halal Temboro

BAB VII : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari setiap rumusan masalah, saran dan kata penutup yang juga dilengkapi dengan daftar pustaka.



BAB II WISATA HALAL

A. Konsep Wisata Halal

1. Pengertian Wisata Halal

Menurut Andriani wisata halal mulai dikembangkan sejak 2015 setelah sebuah pagelaran *World Halal Tourism Summit (WHTS)* dilaksanakan di Abu Dhabi, Uni Emirat Arab. Sebelum dikenal dengan konsep wisata halal, masyarakat dunia lebih mengenal istilah *moslem tour*. Secara umum istilah wisata halal di berbagai negara antara lain *Islamic tourism, halal lifestyle atau halal travel*.⁴² Wisata halal sebagaimana disosialisasikan dalam Indonesia Halal Expo dan Global Halal Forum yang 30 Oktober – 2 November 2013 di Gedung Pusat Niaga JIEpo (PRJ), *President Islamic Nutrition Council of America*, Muhammad Munir Caundry, menjelaskan bahwa “wisata halal adalah konsep baru pariwisata. Ini bukanlah wisata religi seperti umroh dan menunaikan ibadah haji, wisata halal adalah pariwisata yang melayani liburan dengan menyesuaikan gaya liburan sesuai dengan kebutuhan dan permintaan *traveler muslim*.”⁴³

Berdasarkan perspektif industri, wisata halal merupakan pendekatan baru dalam mengembangkan pariwisata yang berprinsip pada integrasi nilai kearifan lokal dan nilai Islami tanpa mengesampingkan keunikan dan keaslian budaya sebagai daya tarik wisata.⁴⁴ Istilah halal dalam penyebutan wisata halal merujuk pada semua yang diperintahkan dalam ajaran agama dan menjadi landasan

⁴² Heni Noviarita, Muhammad Kurniawan, dan Gustika Nurmali, Analisis Halal Tourism dalam Meningkatkan Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* Vol 01 No 01, (2021), 305.

⁴³ Muhammad Zain, “Pengembangan Pariwisata Halal Berbasis Masyarakat Untuk Meningkatkan Kesejahteraan (Studi Kasus Pada Desa Wisata Sembalun Lawang, Kecamatan Lawang Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat)”. (Tesis: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019), 33.

⁴⁴ Fadhil Surur. *Wisata Halal: Konsep dan Aplikasi* (Upt Perpustakaan Uin Alauddin:Alauddin University Press, 2020), 27-28.

bagi perilaku dan kegiatan umat Islam.⁴⁵ Terminologi wisata halal seringkali disamakan dengan wisata religi, padahal keduanya memiliki makna yang berbeda. Wisata halal memiliki jangkauan makna yang lebih luas terutama pada target pasar yang tidak hanya pada wisatawan muslim tetapi juga pada wisatawan non muslim. Wisata halal merupakan salah satu bentuk wisata yang berbasis budaya dengan mengutamakan nilai-nilai dan norma syariat Islam sebagai pondasi utama.⁴⁶

Jafari dan Scott menyebutkan bahwa wisata halal berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan wisatawan yang berhubungan dengan hukum syariah dan segala persyaratannya. Wisata halal adalah konsep keseimbangan hidup, tidak hanya bertujuan untuk mencapai kesenangan ketika bepergian, tetapi wisata juga sebagai jembatan untuk mendapatkan kebahagiaan di akhir.⁴⁷ Ada istilah lain yang digunakan beberapa negara dalam menerapkan wisata halal, seperti *Halal Travel*, *Halal lifestyle*, *Islamic Tourism*, *Halal Friendly Tourism Destination*, atau *Muslim-Friendly Travel Destination*.⁴⁸

2. Ruang Lingkup Wisata Halal

a) Objek, tujuan dan target

Objek, tujuan dan target antara pariwisata konvensional, wisata religi dan wisata halal menunjukkan perbandingan dari jenis wisata tersebut. Objek wisata merujuk pada segala sesuatu yang terdapat dalam kawasan wisata yang menjadi faktor penarik wisatawan untuk berkunjung. Secara umum objek wisata halal lebih kompleks dibandingkan dengan wisata konvensional dan wisata religi. Wisata konvensional hanya berfokus pada alam,

⁴⁵ Hendri Hermawan Adinugraha, Mila Sartika dan Ana Kadarningsih, “Desa Wisata Halal: Konsep dan Implementasinya di Indonesia”, *Human Falah* Volume 5. No. 1, 33.

⁴⁶ Fadhil Surur. *Wisata Halal: Konsep dan Aplikasi*, 29.

⁴⁷ Ibnu Elmi As Pelu, Et.Al, *Pariwisata Syariah Pengembangan Wisata Halal Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah* (Yogyakarta: K-Media, 2020), 58.

⁴⁸ Rimet, “Strategi Pengembangan Wisata Syariah Di Sumatera Barat: Analisis Swot (Strength, Weakness, Opportunity, Threat)”, *Syarikat : Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah* Vol. 2, No. 1, Juni (2019), 55.

budaya, sejarah dan kuliner sedangkan pada wisata religi objek utamanya adalah tempat ibadah dan peninggalan sejarah. Wisata halal mampu merangkum semua daya tarik tersebut menjadi objek yang menarik wisatawan. Sehingga pariwisata halal lebih fleksibel dari segi objek daya tarik wisata.⁴⁹

Tujuan wisata halal umyuk meningkatkan spiritualitas dengan cara menghibur. Wisatawan yang mengunjungi masjid bisa menikmati keindahan bangunan sekaligus media mendekatkan diri kepada Allah Swt. Pada wisata konvensional, wisatawan hanya menikmati objek untuk hiburan, misalnya berkunjung ke wahana permainan. Wisata religi hanya berfokus pada wisata yang bertujuan untuk meningkatkan spiritualitas tanpa mempertimbangkan hiburan, contohnya ziarah kubur. Target ketiga wisata memiliki perbedaan yang mendasar. Target utama wisata konvensional hanya untuk memenuhi kepuasan, kesenangan, berorientasi pada nafsu, atau kegiatan hiburan semata. Sedangkan wisata religi untuk menenangkan jiwa dan batin. Sedangkan target wisata halal memenuhi keinginan dan kesenangan serta menumbuhkan kesadaran dalam beragama. Sehingga dapat dikatakan berwisata konvensional sekaligus berwisata religi.⁵⁰

Perbandingan	Konvensional	Religi	Halal
Objek	Alam, budaya, heritage dan kuliner	Tempat ibadah atau peninggalan sejarah	Semuanya
Tujuan	Menghibur	Meningkatkan spiritualitas	Meningkatkan spiritualitas dengan cara menghibur
Target	Menyentuh	Aspek spiritual	Memenuhi

⁴⁹ Heni Noviarita, Muhammad Kurniawan, dan Gustika Nurmali, "Analisis Halal Tourism dalam Meningkatkan Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* Vol 01 No 01, 2021, 305.

⁵⁰ Hendri Hermawan Adinugraha, Mila Sartika dan Ana Kadarningsih, "Desa Wisata Halal: Konsep dan Implementasinya di Indonesia", 33.

	kepuasan yang berdimensi hawa nafsu untuk hiburan saja.	yang bisa menenangkan jiwa dan batin	keinginan dan menumbuhkan kesadaran beragama. ⁵¹
--	---	--------------------------------------	---

Tabel 2.1. Perbandingan objek, tujuan, dan target

b) Wawasan Pemandu Wisata

Pemandu wisata (*tourguide*) mempunyai peran penting karena kemampuannya mempengaruhi wisatawan untuk mengunjungi suatu objek wisata agar tertarik untuk berkunjung kembali. Keunggulan atau keistimewaan dalam berkomunikasi dengan baik dan memberi informasi akurat membuat wisatawan merasa nyaman berwisata. Oleh karena itu diperlukan keahlian berbahasa verbal yang baik.

Kepuasan wisatawan adalah perbandingan antara jasa yang diberikan dan keinginan atau kebutuhan wisatawan. Jika tidak sesuai dengan keinginan maka wisatawan cenderung merasa tidak puas, sebaliknya jika memenuhi keinginan atau lebih wisatawan akan puas dan senang. Keterampilan pemandu wisata memegang kunci kepuasan wisatawan agar merasa nyaman dan aman. Menurut Purwaningsih pemandu wisata dituntut agar memiliki keahlian berbahasa verbal yang baik dalam menjalankan tugasnya yaitu:⁵²

- 1) Mengatur kegiatan perjalanan berdasarkan program atau jadwal perjalanan (*itinerary*) yang telah disepakati
- 2) Memandu wisatawan ke objek daya tarik wisata yang diinginkan

⁵¹ Fadhil Surur. *Wisata Halal: Konsep dan Aplikasi* (Upt Perpustakaan Uin Alauddin: Alauddin University Press, 2020), 45.

⁵² Muhammad Zain, "Pengembangan Pariwisata Halal Berbasis Masyarakat Untuk Meningkatkan Kesejahteraan (Studi Kasus Pada Desa Wisata Sembalun Lawang, Kecamatan Lawang Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat)". (Tesis: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019, 21.

- 3) Memberikan penjelasan atau informasi tentang objek daya tarik wisata yang dikunjungi berupa informasi sejarah, budaya, adat istiadat, dan informasi lainnya yang menarik bagi wisatawan.

Konteks wisata secara konvensional, *tourguide* bertugas memberikan informasi kepada wisatawan dengan prinsip memahami dan menguasai informasi sehingga bisa menarik minat wisatawan. Jika wisatawan berkunjung pada objek wisata pantai maka *tourguide* harus mampu memberikan informasi yang komprehensif tentang objek wisata tersebut. Pemandu wisata pada konteks wisata religi memiliki kemampuan menguasai sejarah tokoh dan nilai sakral dari objek tersebut. Pemandu yang bertugas di objek wisata ziarah, seperti Makam Sultan Alauddin, akan menyampaikan informasi tentang latar sejarah dan aspek ketokohnya. Kondisi ini berbeda pada wisata halal, guide dituntut untuk mendorong wisatawan tertarik pada obyek sekaligus membangkitkan semangat religi wisatawan, mampu menjelaskan fungsi dan peran wisata dalam membentuk kebahagiaan dan kepuasan batin manusia. Selama bertugas pemandu wisata dituntut untuk dapat mencerminkan nilai-nilai Islami melalui cara berpakaian dan tutur kata. Hal ini sesuai dengan hakikat dari pariwisata halal itu sendiri, yaitu membangkitkan ketenangan jiwa atau batin, wawasan ilmu pengetahuan maupun tujuannya sebagai sarana ibadah.⁵³

Perbandingan	Konvensional	Religi	Halal
Penampilan	Tidak dituntut berpakaian syariat	Dituntut berpakaian sesuai syariat	Dituntut berpakaian sesuai syariat
Gaya bahasa	Mudah dipahami	Mudah dipahami dan	Mudah dipahami dan menyampaikan

⁵³ Ibnu Elmi As Pelu, Et.Al, *Pariwisata Syariah Pengembangan Wisata Halal Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah* (Yogyakarta: K-Media, 2020), 60.

		menyampaikan syiar	syiar
Arah perjalanan wisata	Menunjukkan objek yang dikehendaki oleh wisatawan	Tidak menunjukkan objek yang mengarah pada kemaksiatan	Tidak menunjukkan objek yang mengarah pada kemaksiatan
Kemampuan memberikan informasi	Memahami dan menguasai informasi sehingga bisa menarik wisatawan terhadap obyek wisata	Menguasai sejarah tokoh dan lokasi yang menjadi obyek wisata.	Mendorong wisatawan tertarik pada obyek sekaligus membangkitkan spirit religi, mampu menjelaskan fungsi dan peran syariah dalam bentuk kebahagiaan dan kepuasan batin manusia. ⁵⁴

Tabel 2.2. Perbandingan kemampuan pemandu wisata

c) Fasilitas ibadah

Pendit membagi fasilitas objek wisata dalam dua jenis, yaitu:⁵⁵

- 1) Fasilitas primer sebagai objek wisata dengan fungsi sebagai daya tarik utama wisata
- 2) Fasilitas penunjang sebagai bangunan selain fasilitas primer yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama berwisata. Fasilitas penunjang kemudian dibagi menjadi dua bagian, yaitu fasilitas sekunder yaitu bangunan yang bukan merupakan daya tarik utama wisata akan tetapi digunakan untuk memenuhi kebutuhan utama wisatawan seperti

⁵⁴ Fadhil Surur. *Wisata Halal: Konsep dan Aplikasi*, 47.

⁵⁵ Susie Suryani, Nawarti Bustamam, "Potensi Pengembangan Pariwisata Halal Dan Dampaknya Terhadap Pembangunan Ekonomi Daerah Provinsi Riau", *Jurnal Ekonomi Kiat* Vol. 32, No. 2, Desember (2021), 66.

penginapan, rumah makan dan toko cinderamata dan fasilitas kondisional yaitu bangunan yang digunakan oleh wisatawan maupun warga setempat seperti masjid, toilet umum dan tempat parkir.⁵⁶

Pembagian fasilitas tersebut hanya berlaku pada wisata konvensional dan wisata religi. Masjid sebagai sarana ibadah berfungsi sebagai fasilitas penunjang dan sifatnya tentatif, artinya hanya dibutuhkan sesuai dengan kondisi atau keinginan pengunjung saja. Masjid tidak termasuk paket hiburan dan bukan bagian inti dari objek wisata yang dikembangkan sedangkan pada wisata halal, masjid yang sesuai dengan standar menjadi bagian yang menyatu dengan objek wisata itu sendiri. Ritual ibadah adalah bagian paket hiburan yang ditawarkan. Pengelola memposisikan masjid sebagai fasilitas primer dengan tata letak harus berada pada zona inti kawasan wisata. Pandangan wisatawan akan tertuju pada masjid sebagai objek utama. Pengertian tersebut menunjukkan dwifungsi dari masjid yaitu sebagai fasilitas ibadah sekaligus sebagai bagian dari daya tarik wisata.⁵⁷

Perbandingan	Konvensional	Religi	Halal
Fungsi	Penunjang dan tentatif (belum pasti)	Penunjang dan tentative (belum pasti)	Fungsi primer
Tata letak	Diluar zona inti	Diluar zona inti	Zona inti ⁵⁸

Tabel 2.3. Perbandingan fasilitas ibadah

d) Kuliner

Usaha rumah makan merupakan hal yang sangat penting dalam industri pariwisata. Berperan mempermudah wisatawan

⁵⁶ Muhammad Yasir Yusuf, Inayatillah, Isnaliana. *Wisata Halal Aceh* (Banda Aceh: Ar-Riniry Press, 2021), 28.

⁵⁷ Pendit, Nyoman. *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana* (PT Pradnya Paramiata, Jakarta:2002), 36.

⁵⁸ Fadhil Surur. 48.

yang berkunjung dalam memenuhi kebutuhan makan dan minum. Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 28 Tahun 2015 tentang Standar Usaha Pusat Penjualan Makanan mengarahkan dalam 3 aspek penting dalam meningkatkan mutu penyelenggaraan usaha makanan yaitu aspek produk, pelayanan, dan pengelolaan usaha pusat penjualan makanan.⁵⁹

Kurniawan menyatakan bahwa banyak hal yang harus melewati standardisasi agar bisnis kuliner bisa berkembang cepat dan memberikan hasil yang baik bagi pebisnis. Beberapa standar yang harus diperhatikan, antara lain kualitas pelayanan, kebersihan, penampilan petugas, cara berkomunikasi kepada konsumen, kualitas dan rasa, dan aspek-aspek pendukung lain seperti suasana, musik dan lainnya. Lebih lanjut menurut Inskeep wisatawan yang berkunjung ke suatu objek wisata tentunya ingin menikmati perjalanan wisatanya, sehingga pelayanan makanan dan minuman harus mendukung hal tersebut bagi wisatawan yang tidak membawa bekal. Kondisi ini memungkinkan tersedianya makanan dan minuman halal bagi wisatawan.

Allah Swt telah memerintahkan umat manusia untuk mengonsumsi makanan dan minuman halal dalam kehidupan sehari-hari. Perintah memakan makanan yang baik ditujukan kepada manusia pada umumnya, termasuk seorang muslim mengadakan perjalanan sebagaimana pada QS Al-Baqarah ayat 163 yaitu:⁶⁰

وَاللَّهُمَّ إِلَهٌ وَحْدٌ مُّصَوِّبٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Artinya: Dan Tuhanmu adalah Tuhan Yang Maha Esa; tidak ada Tuhan melainkan Dia Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. (Q.S Al-Baqarah:163)

⁵⁹ Syahirul Alim, Zaim Mukaffi, M. Nanang Choiruddin, "Potensi dan Strategi Pengembangan Wisata Syariah di Banyuwangi", *Jurnal Proceedings:1st Annual Conference On Ihtifaz: Islamic Economics, Finance, And Banking*, 2020, 74.

⁶⁰ Al-Qur'an, Bandung: Cordoba Internasional Indonesia, 2018.

Wisata konvensional akan menyajikan daya tarik wisata kuliner berupa makanan umum, sedangkan pada pariwisata halal akan berlaku prinsip-prinsip syariah dalam pemilihan bahan, pengolahan makanan dan penyajiannya. Usaha jasa makanan di destinasi wisata halal beroperasi sesuai dengan peraturan produk halal. Indonesia berpedoman pada standarisasi kehalalan makanan dan minuman menurut Fatwa Halal MUI Nomor 4 Tahun 2003 tentang Standardisasi Fatwa Halal dengan ketentuan sebagai berikut:⁶¹

- 1) Tidak boleh mengonsumsi dan menggunakan nama atau simbol-simbol makanan atau minuman yang mengarah kepada kekufuran dan kecurangan.
- 2) Tidak boleh mengonsumsi dan menggunakan nama dan/atau simbol-simbol makanan atau minuman yang mengarah kepada nama-nama benda atau binatang yang diharamkan terutama babi dan khamar, kecuali yang telah mentradisi (*'urf*) dan dipastikan tidak mengandung unsur-unsur yang diharamkan seperti nama bakso, bakmi, bakwan, bakpia dan bakpao.
- 3) Tidak boleh mengonsumsi dan menggunakan bahan campuran bagi komponen makanan/minuman yang menimbulkan rasa/aroma (*flavour*) benda-benda atau binatang yang diharamkan, seperti mi instan rasa babi.
- 4) Tidak boleh mengonsumsi makanan atau minuman yang menggunakan nama-nama yang diharamkan.

Kuliner pada wisata halal bersifat spesifik dibandingkan dengan wisata yang lain (konvensional dan religi). Hal ini menyangkut dengan kehalalan makanan dari hulu sampai hilir. Islam sangat memperhatikan unsur makanan dan minuman, segala sesuatunya diatur sesuai syariat. Perintah dari Allah Swt untuk

⁶¹ Alwafi Ridho Subarka, "Potensi dan Prospek Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus: Nusa Tenggara Barat)", *Sospol*, Vol 4 No 2 Juli (2018), 62.

selalu menjaga kehalalan makanan dan beramal kebaikan yang akan menjaga keseimbangan fitrah manusia.⁶²

Perbandingan	Konvensional	Religi	halal
Produk	Umum	Umum	Spesifik halal
Penyajian	Standar umum	Standar umum	Standar umum dan sesuai syariat
Musik pengiring (jika ada)	Umum	Umum	Sesuai syariat. ⁶³

Tabel 2.4. Perbandingan aspek kuliner

e) Relasi dengan masyarakat

Kegiatan pariwisata berlangsung dengan menghubungkan antara supply (aspek destinasi wisata) dan demand (aspek pengunjung) yang saling berkaitan satu sama lain. Hubungan antara wisatawan dengan masyarakat sebagai pelaku wisata pada wisata konvensional dan wisata religi bersifat saling melengkapi. Pelaku wisata menyediakan objek wisata beserta daya tariknya sedangkan wisatawan membutuhkan segala sesuatu yang tersedia di objek wisata tersebut. Hubungan tersebut akan bekerja yang dipengaruhi mekanisme pasar, wisatawan akan membayar sejumlah uang untuk dapat menikmati objek yang ada. Berbeda dengan wisata halal relasi antara supply dan demand diwujudkan dengan sistem syariah. Selain itu, juga terbentuk relasi yang terintegrasi berarti tidak ada kekhususan untuk wisatawan. Mereka akan mendapatkan pelayanan yang sama ketika berwisata. Pengelolaan destinasi wisata yang dilakukan oleh masyarakat harus sesuai dengan prinsip syariah antara lain kepemilikan, pertumbuhan yang seimbang, keadilan dan bekerja sama dengan

⁶² Ahmad, Rifa'i. "Strategi Pengembangan Wisata Syariah Di Kota Sibolga, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam", Iain Padangsidimpuan, 2021, 15.

⁶³ Fadhil Surur. *Wisata Halal: Konsep dan Aplikasi* (Upt Perpustakaan Uin Alauddin: Alauddin University Press, 2020), 53.

kebaikan (BI, 2018). Pelaku wisata tidak boleh bertindak semena-mena terhadap pengunjung contohnya menaikkan tarif masuk ke objek wisata yang tidak sesuai dengan standar pemerintah.⁶⁴

Perbandingan	Konvensional	Religi	Halal
Bentuk	Komplementer	Komplementer	Terintegrasi
Tujuan	Keuntungan materi (mekanisme pasar)	Keuntungan materi (mekanisme pasar)	Interaksi berdasarkan pada prinsip syariah. ⁶⁵

Tabel 2.5. Perbandingan aspek relasi dengan masyarakat

f) Agenda perjalanan

Perbedaan mendasar yang terakhir antara pariwisata konvensional, wisata religi dan wisata halal adalah pada aspek agenda perjalanan. Konteks wisata konvensional, agenda wisata dapat dilakukan setiap waktu, tidak ada ketentuan waktu kapan sebaiknya wisata dapat dilakukan. Terdapat waktu tertentu yang sifatnya akan menarik pengunjung lebih banyak, misalnya pada penghujung tahun atau musim libur sekolah. Selain itu dalam satu pekan tidak ada hari tertentu yang membatasi pengunjung untuk berwisata.⁶⁶

Agenda perjalanan pada wisata religi hanya dilakukan pada waktu waktu tertentu. Pengelola wisata religi hanya dapat menerima pengunjung pada waktu yang telah ditentukan. Seluruh objek wisata religi di Bali akan dibatasi jika masyarakat setempat memperingati hari besar umat Hindu antara lain Galungan atau

⁶⁴ Iflah, Kinkin Yuliaty Subarsa Putri, "Wisata Halal Muslim Milenial", *Jurnal Common* 3, No. 2. (2019), 23.

⁶⁵ Fadhil Surur. *Wisata Halal: Konsep dan Aplikasi*, 51.

⁶⁶ Heni Noviarita, Muhammad Kurniawan, dan Gustika Nurmali, "Analisis Halal Tourism dalam Meningkatkan Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* Vol 01 No 01, (2021), 36.

Nyepi. Wisata religi di Jawa Tengah hanya berlangsung jika bertepatan dengan acara Maulid Nabi. Berbeda halnya dengan agenda perjalanan wisata halal yang berlangsung dengan memperhatikan waktu, artinya agenda/daftar yang disusun tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Misalnya jadwal menikmati objek wisata bertepatan dengan waktu salat Jumat atau agenda perjalanan untuk pendakian ekowisata dibuka pada bulan Ramadan. Durasi berwisata harus disesuaikan dengan kebutuhan sehingga perjalanan wisata tidak berlangsung sia-sia atau hanya sekedar membuang-buang waktu, sehingga hakikat wisata halal tidak tercapai.⁶⁷

Perbandingan	Konvensional	Religi	Halal
Waktu melakukan perjalanan	Setiap waktu	Waktu tertentu	Memperhatikan waktu ⁶⁸

Tabel 2.6. Perbandingan agenda perjalanan

3. Kriteria Wisata Halal

Kriteria umum pariwisata syariah menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif serta BPH DSN MUI, yaitu:

- a) Berorientasi pada kemaslahatan umum
- b) Berorientasi pada pencerahan, penyegaran dan ketenangan
- c) Menghindari kemusyrikan dan khurafat
- d) Menghindari maksiat seperti zina, pornografi, pornoaksi, minuman keras, narkoba, dan judi, menjaga perilaku, etika, dan nilai luhur kemanusiaan seperti menghindari perilaku hedonis dan asusila
- e) Menjaga amanah, keamanan, dan kenyamanan

⁶⁷ Muhammad Zain, "Pengembangan Pariwisata Halal Berbasis Masyarakat Untuk Meningkatkan Kesejahteraan (Studi Kasus Pada Desa Wisata Sembalun Lawang, Kecamatan Lawang Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat)". (Tesis: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019, 84.

⁶⁸ Fadhil Surur. *Wisata Halal: Konsep dan Aplikasi*, 55.

- f) Bersifat universal dan inklusif
- g) Menjaga kelestarian lingkungan
- h) Menghormati nilai-nilai sosial budaya dan kearifan local.⁶⁹

4. Hakikat Wisata Halal

a) Aspek Ibadah

Menurut Arifin wisata dalam konteks Islam memiliki tujuan utama yaitu untuk mengenal Tuhan. Allah Swt mengisyaratkan dalam berbagai ayat Al-Quran agar manusia melakukan perjalanan di atas bumi dan memikirkan berbagai fenomena dan penciptaan alam.⁷⁰

b) Aspek Ilmu Pengetahuan

Faktor ilmu dan wawasan juga merupakan faktor penting yang membuat pariwisata berkembang dalam budaya Islam. Sejak munculnya Islam, agama mulia ini telah memotivasi umatnya untuk menuntut ilmu, bahkan sampai ke negeri yang jauh. Salah satu sebab penting dari tumbuh dan berkembangnya peradaban Islam adalah perjalanan pariwisata yang bertujuan menuntut ilmu pengetahuan, sebagaimana dalam QS Ali Imran ayat 137

قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِكُمْ سُنَنٌ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ
كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكَذِّبِينَ

Artinya: Sesungguhnya telah berlalu sebelum kamu sunnah-sunnah Allah; Karena itu berjalanlah kamu di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul). (QS Ali Imran: 137)⁷¹

Perintah untuk melakukan perjalanan (menyaksikan peninggalan kaum terdahulu) bertujuan mengambil pelajaran dari peninggalan tersebut. Istana yang tinggi, harta yang terpendam,

⁶⁹ Ibnu Elmi Pelu, Rahmad Kurniawan, Wahyu Akbar, *Pariwisata Syariah Pengembangan Wisata Halal dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah*, 4

⁷⁰ Fadhil Surur. *Wisata Halal: Konsep dan Aplikasi* (Upt Perpustakaan Uin Alauddin: Alauddin University Press, 2020), 50.

⁷¹ Al-Qur'an, Bandung: Cordoba Internasional Indonesia, 2018.

ranjang tidur yang indah, beserta segala pernik-perniknya yang pada zaman dahulu merupakan sumber kebanggaan bagi manusia. Kini telah lenyap dan tidak bernilai. Semua ini agar dijadikan pelajaran oleh umat berikutnya. Hal ini menjadi sumber pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan ilmiah bagi wisatawan yang mengunjungi destinasi tertentu.

Tujuan wisata dalam Islam adalah untuk belajar ilmu pengetahuan menambah wawasan dan jangkauan cara berpikir yang luas. Semakin jauh berjalan, semakin banyak pengetahuan, pengalaman, dan pelajaran, yang akhirnya menambah keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt.⁷²

c) Aspek Muamalah

Hakikat dari pariwisata menurut pandangan Islam berikutnya adalah untuk kegiatan berbisnis. Saat ini perdagangan merupakan segmentasi tujuan terpenting dari pariwisata. Islam menganjurkan untuk mencari penghasilan melalui usaha atau berdagang secara halal. Berbagai ayat menunjukkan perhatian pada kegiatan bisnis yang sehat, sejajar dengan ibadah lainnya. QS Quraisy ayat 1-4⁷³ menggambarkan kebiasaan Suku Quraisy melakukan perjalanan niaga ke Yaman dan Syam. Pemberian motivasi seperti ini telah membuat kaum muslimin melakukan perjalanan ke berbagai penjuru dunia untuk berdagang dan mencari penghasilan. Kegiatan perjalanan dagang ini pula Islam bisa tersebar ke berbagai penjuru dunia termasuk ke Indonesia. Begitu juga ditegaskan Allah Swt dalam QS al-Jumuah ayat 10 tentang keutamaan berniaga:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

⁷² Fadhil Surur. *Wisata Halal: Konsep dan Aplikasi*, 35..

⁷³ Al-Qur'an, Bandung: Cordoba Internasional Indonesia, 2018.

*Artinya: Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. (Q.S al-Jumuah: 10)*⁷⁴

Potensi daerah perlu didorong dalam menumbuhkan kembangkan kegiatan ekonomi masyarakat, melalui program peningkatan kelayakan usaha kecil dan menengah serta membangun pusat-pusat industri. Pengembangan objek wisata yang dikelola oleh masyarakat maupun pemerintah berdampak positif terhadap perkembangan ekonomi secara umum. Geliat objek wisata di daerah sebagai energi dan dorongan positif bagi perkembangan ekonomi di tingkat lokal. Hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan terutama pada skala desa. Wisatawan yang berkunjung akan menikmati daya tarik wisata membutuhkan akomodasi yang dikelola oleh masyarakat atau pelaku usaha.⁷⁵

d) Aspek Syiar Islam

Keterkaitan pariwisata sebagai syiar Islam diwujudkan dengan keberadaan objek wisata sebagai media dakwah atau syiar Islam. Wisata religi didorong dengan menawarkan daya tarik wisata dengan tujuan menggugah kesadaran masyarakat akan kemahakuasaan Allah Swt, sekaligus menumbuhkan kesadaran beragama. Wisatawan yang datang ke tempat wisata akan merasakan perubahan terhadap emosi keagamaan mereka, seperti terbangunnya rasa tenang, khushyuk dan tawadu (merendahkan diri kepada Allah Swt). Destinasi wisata menjadi media yang memberi pengaruh yang baik, mengingatkan akan kematian dan akhirat, mendorong untuk bertaubat, mensyukuri akan ciptaan dan keagungan-Nya. Namun ada kalanya, pengunjung yang datang ke tempat wisata tersebut belum memahami apa yang harus dilakukan dan tidak sesuai dengan tuntunan ajaran Islam, maka

⁷⁴ Al-Qur'an, Bandung: Cordoba Internasional Indonesia, 2018.

⁷⁵ Fadhil Surur. *Wisata Halal: Konsep dan Aplikasi* (Upt Perpustakaan Uin Alauddin: Alauddin University Press, 2020), 37.

wisata halal hadir sebagai penuntun ke arah yang ditetapkan oleh Allah Swt.⁷⁶

e) Aspek Ketenangan Jiwa

Hakikat wisata dalam Islam juga diarahkan pada esensi kesenangan tetapi dalam koridor yang positif. Kesenangan yang sehat dan bermanfaat bisa diraih dengan cara melakukan perjalanan dari kota ke kota atau dari negara ke negara lain. Wisatawan dapat menyaksikan berbagai ciptaan Tuhan yang indah, seperti gunung-gunung yang menjulang tinggi, mata air yang jernih laut yang bersih, sungai yang mengalir deras serta hutan yang hijau. Hal ini akan menimbulkan ketenangan dan kesegaran jiwa serta menambah kekuatan iman kepada Sang Khalik. Alam diciptakan oleh Allah Swt dengan berbagai tujuan. Kita menikmati alam melalui kegiatan wisata memberikan ketenangan jiwa dan raga, sekaligus memberi energi positif. Selain itu, tujuan menjalin silaturahmi yang dianjurkan dalam Islam dengan menemui kerabat dan sanak saudara, sebagaimana firman Allah Swt dalam QS Al-Gasyiyah ayat 18 sampai 21:

وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ فَذَكِّرْ إِنْ مَا أَنْتَ مُذَكِّرٌ

Artinya: dan langit bagaimana ia ditinggakan? Dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan? Dan bumi bagaimana ia dihamparkan? Maka berilah peringatan, karena sesungguhnya kamu hanyalah orang yang memberi peringatan. (QS Al-Gasyiyah: 18-21).⁷⁷

5. Tujuan Wisata Halal

- a) Menyatukan keberagaman
- b) Pelestarian Budaya dan Sejarah
- c) Peningkatan Wawasan Edukasi

⁷⁶ *Ibid.*, 38.

⁷⁷ Al-Qur'an, Bandung: Cordoba Internasional Indonesia, 2018.

- d) Pengembangan Inovasi, Industri dan Pasar Wisata
- e) Pencapaian Pariwisata yang Berkelanjutan.⁷⁸

6. Potensi Wisata

Dalam pengembangan pariwisata, harus mencermati unsur-unsur pokok yang bermanfaat untuk mendukung pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata. Menurut Gamal Suwanto terdapat 5 unsur pokok yang harus dicermati dalam mendukung pengembangan pariwisata yang berguna untuk menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata. Unsur-unsur pokok tersebut terdiri dari:⁷⁹

a. Objek dan Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata yang juga disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Menurut UU RI No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan disebutkan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sarana atau tujuan kunjungan wisatawan.⁸⁰

b. Prasarana Wisata

Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya. Untuk kesiapan objek-objek wisata yang akan dikunjungi oleh wisatawan di daerah tujuan wisata, prasarana wisata tersebut

⁷⁸ Fadhil Surur. *Wisata Halal: Konsep dan Aplikasi* (Upt Perpustakaan Uin Alauddin: Alauddin University Press, 2020), 66.

⁷⁹ Ibnu Elmi Pelu, Rahmad Kurniawan, Wahyu Akbar, *Pariwisata Syariah Pengembangan Wisata Halal dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah*, . (Yogyakarta: K-Media, 2020), 30.

⁸⁰ Amir Syamsuadi, Liza Trisnawati dan Luluk Elvitaria. "Analisis Pengembangan Pariwisata Halal Di Kecamatan Siak Halal", *Indonesia Journal Of Intellectual Publication* Vol.1, No.3, Juli ((2021), 13.

perlu dibangun dengan disesuaikan dengan lokasi dan kondisi objek wisata yang bersangkutan.⁸¹

c. Sarana Wisata

Sarana wisata ialah kelengkapan wilayah tujuan wisata yang dibutuhkan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Pembangunan sarana wisata di daerah tujuan wisata maupun objek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata ialah hotel, biro perjalanan, alat transportasi, restoran dan rumah makan serta sarana pendukung lainnya.⁸²

d. Tata laksana (Infrastruktur)

Infrastruktur merupakan situasi yang menunjang fungsi sarana dan prasarana wisata, baik yang berupa system pengaturan maupun bangunan fisik di atas permukaan tanah dan di bawah tanah seperti:

- 1) Sistem pengairan, distribusi air bersih, sistem pembuangan air limbah yang membantu sarana perhotelan atau restoran.
- 2) Sumber listrik dan energi serta jaringan distribusinya.
- 3) Sistem jalur angkutan dan terminal yang memadai.
- 4) Sistem komunikasi yang memudahkan para wisatawan untuk mendapatkan informasi maupun mengirimkan informasi secara cepat dan tepat.
- 5) Sistem keamanan atau pengawasan yang memberikan kemudahan di berbagai sektor bagi para wisatawan.⁸³

⁸¹ Alwafi Ridho Subarka, "Potensi dan Prospek Wisata Halal dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus: Nusa Tenggara Barat)", *Sospol*, Vol 4 No 2 Juli (2018), 52.

⁸² Rimet, Strategi Pengembangan Wisata Syariah di Sumatera Barat: Analisis Swot (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*)", *Syarikat : Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah* Vol. 2, No. 1, Juni (2019), 30.

⁸³ Rahardi Mahardika, "Strategi Pemasaran Wisata Halal". *Jurnal Mutawasith Hukum Islam* Vol 3 No 1, (2020), 16.

e. Masyarakat (Lingkungan)

Objek wisata akan mengundang kehadiran wisatawan yang berkunjung. Adapun yang akan turut berperan dalam pengembangan objek wisata adalah sebagai berikut:

1) Masyarakat

Masyarakat di sekitar objek wisata akan menyambut kehadiran wisatawan tersebut dan sekaligus akan memberikan layanan yang diperlukan oleh para wisatawan sehingga akan menghadirkan rasa nyaman dan senang bagi wisatawan.⁸⁴

2) Lingkungan

Di samping masyarakat di sekitar objek wisata, lingkungan alam di sekitar objek wisata pun perlu diperhatikan dengan seksama agar tidak rusak dan tercemar. Oleh karena itu, perlu adanya upaya dalam menjaga kelestarian lingkungan. Selain dari pada lingkungan alam lingkungan budaya juga merupakan pilar yang sangat penting dalam masyarakat. Kelestarian lingkungan budaya tidak boleh tercemar oleh budaya asing, tetapi harus ditingkatkan kualitasnya sehingga dapat memberikan kenangan yang mengesankan bagi setiap wisatawan yang berkunjung ke suatu destinasi wisata.⁸⁵

B. Standar Indonesia Muslim Travel Index (IMTI)

Selain standar global, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif juga mengembangkan standardisasi yang merujuk pada Global Muslim Travel Index dengan konsep Indonesia Muslim Travel Index (IMTI) yang beberapa parameternya menyesuaikan dengan kondisi dan iklim pariwisata di Indonesia. Alat pengukuran yang digunakan dalam IMTI diadaptasi dari Model ACES GMTI dengan rincian kriteria pada komponen yang berbeda-beda.

⁸⁴ Muhammad Yasir Yusuf, Inayatillah, Isnaliana. *Wisata Halal Aceh, Aceh* (Banda Aceh: Ar-Riniry Press, 2021), 9.

⁸⁵ Muhammad Afridhal, "Strategi Pengembangan Usaha Roti Tanjong di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuenjurnal". *Pertanian* vol 1, No 3, Tahun 2017

Parameter yang dikembangkan melalui Indonesia Muslim Travel Index mencakup:⁸⁶

1. Akses

Parameter ini mengukur kemudahan akses mencapai tujuan wisata melalui beberapa moda transportasi. Aksesibilitas yang rendah dan tidak mudah diakses akan menjadi pertimbangan penting bagi wisatawan muslim. Parameter akses terdiri dari kriteria:

- a. Transportasi udara, fungsi transportasi udara saat ini sangat signifikan dampaknya bagi perkembangan wisata. Peningkatan layanan bandar udara menjadi faktor penting dalam pengembangan sistem transportasi udara.
- b. Transportasi kereta api, beberapa wilayah di Indonesia masih mengedepankan transportasi kereta api sebagai sarana utama seperti di Jawa dan Sumatera. Objek wisata dapat terhubung melalui moda transportasi kereta api.
- c. Transportasi laut, karakteristik negara Indonesia sebagai negara kepulauan perlu didukung dengan sistem transportasi laut yang dapat menjangkau destinasi wisata yang berada di kepulauan
- d. Transportasi darat, transportasi darat lebih besar perannya dalam menghubungkan antar destinasi wisata terutama destinasi wisata pada kabupaten atau kota yang sama.⁸⁷

2. Komunikasi

Aspek komunikasi terdiri dari beberapa kriteria yang mencakup:

- a. Panduan pengunjung muslim, panduan ini berfungsi sebagai peta arah kegiatan wisata halal khususnya di Indonesia, sehingga wisatawan memiliki gambaran terhadap kegiatan wisata yang ditawarkan.

⁸⁶ *Ibid.*, 89.

⁸⁷ Fadhil Surur, *Halal: Konsep dan Aplikasi*, 90.

- b. stakeholder, pemangku kepentingan harus dibekali dengan pendidikan dan pemahaman tentang sistem pariwisata halal.
- c. Jangkauan pasar, pasar wisata halal di Indonesia tidak hanya pada pasar muslim akan tetapi pasar nonmuslim juga menjadi target pasar yang menjanjikan.
- d. Pemandu wisata, kemampuan pemandu wisata dibuktikan dengan sertifikasi pemandu wisata yang tidak hanya memahami objek secara umum akan tetapi memahami esensi wisata halal.
- e. Pemasaran digital, agar seluruh dunia mengetahui potensi pengembangan wisata halal di Indonesia, maka dapat dimaksimalkan perannya untuk memberikan informasi kepada target pasar di seluruh dunia⁸⁸

3. Lingkungan

Kondisi lingkungan dapat diukur dengan beberapa kriteria yaitu:

- a. Kedatangan wisatawan domestik, merujuk pada pasar wisata dalam negeri yang akan berkunjung pada destinasi wisata halal yang telah dipromosikan.
- b. Kedatangan wisatawan internasional, perkembangan teknologi, informasi dan infrastruktur transportasi mendorong tingginya pasar wisatawan internasional yang berkunjung di Indonesia.
- c. Ketersediaan wireless fidelity (Wi-Fi) di Bandara, wisatawan baik domestik dan internasional yang baru tiba tentunya terlebih dahulu mencari informasi penting tentang kondisi wilayah dan destinasi wisata yang akan dituju. Layanan ini akan memudahkan wisatawan untuk mendapat informasi yang dibutuhkan.
- d. Komitmen pada wisata halal, seluruh komponen sistem pariwisata halal harus memiliki komitmen dan rasa tanggungjawab untuk

⁸⁸ Fadhil Surur., 90

mengembangkan wisata halal, terutama para pemangku kepentingan.⁸⁹

4. Jasa

Parameter jasa terdiri dari lima kriteria yang memiliki cakupan tersendiri yaitu:

- a. Restoran halal, tersedianya restoran halal yang tersertifikasi
- b. Masjid atau sarana ibadah, adanya fasilitas masjid yang memiliki standar layanan yang maksimal terutama kebersihan
- c. Bandar udara, pengembangan bandara udara internasional pada wilayah yang memiliki objek wisata dengan pasar internasional
- d. Hotel, layanan hotel syariah
- e. Atraksi wisata, sajian atraksi wisata yang menampilkan ragam budaya secara umum dan atraksi wisata khususnya budaya peradaban Islam.

Indonesia Muslim Travel Index menempatkan bagian jasa wisata dengan bobot paling tinggi dengan skor 45%, selanjutnya kondisi lingkungan memiliki skor 30% sedangkan komunikasi (15%) dan paling rendah bagian akses hanya 10%. Bobot 45% pada aspek jasa menandakan bahwa keberhasilan pengembangan wisata halal ditentukan dengan tingkat pelayanan di destinasi wisata. Pembobotan ini tidak jauh berbeda dengan pembobotan yang dikembangkan pada Global Muslim Travel Index (GMTI).⁹⁰

C. Strategi Pengembangan Wisata Halal

1. Pengertian Strategi

Kata “strategi” berasal dari bahasa Yunani, yaitu “strategos” (stratos = militer dan ag = memimpin), yang berarti “generalship” atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang. Secara umum, strategi diartikan

⁸⁹ Fadhil Surur, 91.

⁹⁰ Fadhil Surur. *Wisata Halal: Konsep dan Aplikasi* (Upt Perpustakaan Uin Alauddin: Alauddin University Press, 2020), 96.

sebagai cara untuk mencapai tujuan. Strategi terdiri atas aktivitas-aktivitas penting yang diperlukan untuk mencapai tujuan.⁹¹

Strategi merupakan pendekatan yang keseluruhan berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi, sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema yang mengidentifikasi faktor pendukungnya sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisiensi dalam pendanaan dan memiliki cara untuk mencapai tujuan secara efektif.⁹²

2. Pengembangan Wisata Halal

Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun objek-objek yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan agar datang berkunjung. Alasan utama dalam pengembangan pariwisata pada suatu daerah sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian di suatu daerah. Pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah akan selalu diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaatnya bagi masyarakat banyak.⁹³

D. Analisis SOAR

1. Definisi SOAR

Menurut Stavros dan Hinrich, SOAR merupakan kerangka perencanaan strategis dengan pendekatan yang terfokus pada kekuatan dan berusaha untuk memahami dari keseluruhan sistem dengan menggabungkan suara dari stakeholder yang relevan. Pendekatan ini memungkinkan suatu organisasi atau perusahaan untuk membangun masa depan melalui kerja sama, saling memahami dan berkomitmen untuk bertindak. SOAR merupakan singkatan dari kata kekuatan

⁹¹ Rachmat, *Manajemen Strategik*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 6.

⁹² Fandi Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: Andi, 2000), 17.

⁹³ Tegar Adrian, "Pengembangan Pariwisata Kota Bukittinggi dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah", *JOM FISIP*, Vol. 5 No. 1 (2018), 10.

(*strengths*), peluang (*opportunities*), aspirasi (*aspirations*), dan hasil (*results*). Pada tahun 2009 SOAR dikembangkan oleh Stavros, Cooperider dan Kelley.⁹⁴ Selain analisis SWOT, Analisis SOAR merupakan salah satu alternatif untuk proses perencanaan strategis. Dalam analisis SOAR ini suatu anggota organisasi memungkinkan terciptanya masa depan yang sesuai dengan keinginan yang akan dicapai. SOAR Mengubah analisis SWOT yang sudah mapan, yakni dari segi faktor-faktor kelemahan (*weakness*) internal organisasi, serta ancaman (*threats*) eksternal yang dihadapinya ke dalam, faktor-faktor aspirasi (*aspirations*) yang dimiliki oleh perusahaan, serta hasil (*result*) terukur yang akan dicapai.⁹⁵

SOAR (Strengths, Opportunities, Aspirations, and Result) merupakan pendekatan inovatif dan berlandaskan pada kekuatan untuk menciptakan suatu pemikiran dan perencanaan yang strategis serta dengan melibatkan semua individu yang memiliki minat pada proses pemikiran strategis. SOAR adalah sebuah kerangka kerja berbasis kekuatan dengan pendekatan analisis partisipatif terhadap analisis strategi, pengembangan strategi, serta perubahan organisasi.⁹⁶ Oleh sebab itu, SOAR mengintegrasikan Appreciative Inquiry (AI) dengan kerangka perencanaan strategi yang bertujuan untuk menciptakan proses perubahan yang dapat menginspirasi organisasi dan pemangku kepentingan untuk ikut serta dalam usaha perencanaan strategi yang masih ada hubungannya dengan hasil.

SOAR menambahkan semua tingkatan dan area fungsional dalam suatu organisasi. Pusat perhatian dalam SOAR terdapat dalam organisasi dan memperbesar yang sampai saat ini sudah dihadapi

⁹⁴ Dindin Abdurrohman, *Strategi Pengembangan Kelembagaan UMKM*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020), 33.

⁹⁵ Adelia Alfama Zamista, "Analisis SOAR pada Strategi Pemasaran di Industri Jasa Finance", *Jurnal Teknik Industri*, Vol. 6, No. 1, Tahun 2020, 28.

⁹⁶ Farid Ardyansyah, Nasrulloh, "Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Analisis SOAR pada Pariwisata Syariah di Pulau Madura", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 8 No. 3, (2022), 3971.

dengan baik, dibandingkan dengan fokus pada ancaman atau kelemahan yang akan dihadapi. Untuk mengawali analisis SOAR yakni dengan melakukan analisis pada lingkungan eksternal dan internal serta industry, hal ini bertujuan untuk mencari peluang yang telah ada. selanjutnya, semua peluang serta kekuatan yang dimiliki akan dimasukkan ke analisis SOAR kemudian menghasilkan aspirasi dan hasil.⁹⁷

Langkah dalam analisis SOAR yakni yang pertama dengan melakukan diskusi bersama, hal ini untuk menganalisis tujuan pengembangan usaha (initiate) perusahaan dengan menggunakan alat analisis strategi SOAR.⁹⁸ Langkah selanjutnya dengan melakukan penyelidikan (*inquiry*) guna mendalami dan menganalisis terkait kekuatan (*strength*) dalam perusahaan dan peluang (*opportunity*) apa yang dapat dimanfaatkan. kemudian adalah tahap imajinasi (*imagine*) untuk merancang masa depan yang diharapkan berdasarkan aspirasi (*aspiration*) dari semua karyawan. Tahapan yang terakhir yaitu inovasi (*inovate*) yakni perusahaan merancang sasaran dalam jangka pendek, rencana taktikal dan fungsional, sistem, program, serta struktur yang terintegrasi dalam usaha mencapai tujuan perusahaan di masa depan yang sesuai dengan harapan.⁹⁹

2. Matriks SOAR

Analisis SOAR dengan menggunakan kekuatan serta peluang untuk menghasilkan aspirasi dan hasil yang dimiliki oleh perusahaan. Terdapat perbedaan dalam analisis SOAR yaitu dengan mengidentifikasi, melebarkan kekuatan dan peluang jika

⁹⁷ Calvin Chiu, "Analisis Strategi SOAR PT. XYZ dalam Meningkatkan Penjualan Bahan Baku Kimia untuk Industri Tekstil, Kayu, Pakaian, dan Deterjen", *Jurnal Manajemen Binis dan Kewirausahaan*, Vol. 02 No. 2, Maret (2018), 34.

⁹⁸ Firman Setiawan Muis Datul Hasanah, "Pengembangan Green Halal Tourism dengan Metode SOAR dan Analytical Hierarchy Process", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 9 No.1 (2023), 695.

⁹⁹ Rizky Fitria Hartuti dan Dini Rochdiani, "Perancangan Strategi Pemasaran IRT Keripik Ubi Cilembu Cihuy Chips Menggunakan SOAR Strategic", *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, Vol. 7 No. 1, Januari 2021, 324.

dibandingkan dengan menelusuri suatu masalah, kekurangan, kelemahan, serta ancaman. Ancaman dan kelemahan tidak bisa dibiarkan begitu saja, akan tetapi dibingkai ulang dan memberikan fokus agar sesuai dengan peluang dan hasil percakapan sehingga kekurangan dan ancaman dapat dikurangi atau dapat diubah menjadi keberatan.¹⁰⁰

Internal	Strengths Daftar faktor kekuatan internal	Opportunities Daftar peluang eksternal
Eksternal	Strategi SA Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan atau mencapai aspirasi	Strategi OA Strategi yang berorientasi pada aspirasi yang diharapkan untuk memanfaatkan peluang
Aspirations Daftar faktor harapan dari internal	Strategi SR Ciptakan strategi yang berdasarkan kekuatan untuk mencapai hasil yang terukur	Strategi OR Strategi yang berorientasi kepada kesempatan untuk mencapai result yang sudah terukur. ¹⁰¹
Results Daftar hadir yang terukur untuk diwujudkan		

Tabel 2.7. Matriks SOAR

Matriks SOAR memiliki fungsi untuk menyusun beberapa faktor strategis yang dapat menggambarkan bagaimana kekuatan serta peluang eksternal yang akan dihadapi oleh perusahaan. Hal ini dapat disesuaikan dengan aspirasi dan hasil terukur yang dimilikinya. Penjelasan terkait matriks SOAR yaitu:¹⁰²

- a. Strategi SA, yaitu strategi ini diciptakan dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk memenuhi aspirasi yang diinginkan

¹⁰⁰ Nisrinada Zahirahaini Fajrin, Ertien Rining Nawangsari, "Pendekatan SOAR dalam Strategi Pengembangan Wisata", *Societas: Jurnal Ilmu Administrasi & Sosial*, Vol.12 No 1 April (2023),

¹⁰¹ Sumber: Stavros, Cooperrider and Kelley (2009)

¹⁰² Amir Syamsuadi, Liza Trisnawati dan Luluk Elvitaria, "Analisis Pengembangan Pariwisata Halal di Kecamatan Siak Halal", *Indonesian Journal Of Intellectual Publicaton*, Vol.1, No.3, Juli 2021, 212.

- b. Strategi OA, yaitu strategi ini diciptakan dengan tujuan untuk mengetahui dan mencapai aspirasi dari setiap stakeholder yang berorientasi pada peluang yang ada
- c. Strategi SR, yaitu strategi ini diciptakan dengan tujuan untuk mewujudkan kekuatan guna mencapai hasil yang terukur.
- d. Strategi OR, yaitu strategi ini berorientasi terhadap peluang untuk mencapai result yang sudah terukur.¹⁰³



¹⁰³ Asili, "Manajemen Strategi Filantropi Islam di Palembang dengan Pendekatan Appreciate Inquiry", *Jurnal I-Economic*, Vol. 3 No, 2, Desember 2017, 8.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan ialah penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu dengan memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.¹⁰⁴ *Field research* yang dilakukan dalam penelitian kualitatif menghasilkan data yang diartikan sebagai fakta atau informasi dari aktor (subjek penelitian, informasi, pelaku), aktivitas, dan tempat yang menjadi subjek penelitiannya.¹⁰⁵ Dalam penelitian ini, penulis meneliti fenomena yang terjadi pada wisata halal, khususnya di Kecamatan Karas Desa Temboro tentang strategi pengembangan wisata halal (*halal tourism*) di Temboro Magetan.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitiannya ialah penelitian kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin, penelitian kualitatif ialah jenis penelitian yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).¹⁰⁶ Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini berisi tentang gambaran fenomena atau gejala sosial pada masyarakat yang akan disajikan dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya menghasilkan sebuah teori. Di sini Peneliti akan meneliti secara langsung kepada pengelola wisata dan wisatawan.

¹⁰⁴ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humaika, 2014), 18.

¹⁰⁵ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Erlangga, 2009), 61.

¹⁰⁶ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2018), 11.

Melalui pendekatan ini, Peneliti akan menganalisis strategi pengembangan wisata halal di Temboro Magetan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada pengelola wisata dan wisatawan wisata halal di Temboro Magetan. Peneliti memilih lokasi di Temboro Magetan karena adanya keterkaitan antara lokasi penelitian dengan permasalahan yang akan diteliti. Terdapat fenomena atau gejala sosial yang timbul di pondok Temboro karena memiliki potensi untuk menjadi wisata halal yang sesuai dengan standarisasi IMTI (Indonesia Muslim Travel Index).

C. Data Penelitian dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data merupakan salah satu komponen riset, artinya apabila tidak ada data maka tidak akan ada riset. Data yang akan dipakai hendaknya data yang benar, karena apabila data yang diperoleh salah akan menghasilkan informasi yang salah pula.¹⁰⁷ Data ialah bahan keterangan tentang suatu objek penelitian.¹⁰⁸ Adapun data yang diperlukan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Data tentang potensi wisata halal di Temboro Magetan
- b. Data tentang standarisasi IMTI pada wisata halal di Temboro
- c. Data tentang analisis SOAR terhadap strategi pengembangan wisata halal di Temboro

2. Sumber Data

Sumber data ialah subjek dari mana data dapat diperoleh,¹⁰⁹ baik dari literatur yang membahas tentang potensi wisata halal di Temboro dengan melakukan wawancara secara langsung pada pengelola wisata dan wisatawan. Untuk memperoleh data dalam

¹⁰⁷ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Penelitian Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 49

¹⁰⁸ H. M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), 123.

¹⁰⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 172

penelitian ini, peneliti melakukan wawancara; pertama pada key person merupakan narasumber yang mengetahui banyak hal mengenai wisata halal. Key person tersebut adalah pengelola wisata di Temboro. Kedua, Peneliti melakukan wawancara pada wisatawan. Ketiga, masyarakat sekitar Temboro.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara untuk memperoleh data-data yang diperlukan untuk penelitian. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data meliputi wawancara dan dokumentasi. Sebab bagi Peneliti kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subjek melalui wawancara mendalam dan di samping itu untuk melengkapi data juga diperlukan dokumentasi, yakni:¹¹⁰

1. Metode Observasi

Pengamatan atau observasi merupakan sebagai suatu pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹¹¹ Pengamatan ini dilakukan pada wisata halal Temboro. Hal ini dimaksudkan agar penulis dapat memperoleh data yang akurat dan faktual berkenaan dengan hasil penelitian.¹¹² Observasi ini dilakukan untuk mengamati strategi pengembangan wisata halal di Temboro Magetan.

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan orang yang diwawancarai.¹¹³ Dalam pelaksanaan wawancara (*interview*), pewawancara hendaknya menjalin hubungan yang baik sehingga

¹¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 224.

¹¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 310.

¹¹² Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: Lp3es, 1989), 60.

¹¹³ Michael Quiin Patton, Terj. Budi Puspo Priyadi, *Metode Evaluasi Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 182.

informan bersedia bekerjasama dalam memberikan informasi yang sebenarnya. Peneliti menggunakan wawancara secara struktur, dimana pewawancara mengajukan pertanyaan yang akan diajukan kepada orang yang diwawancarai untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang telah disusun. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud serta menghindari pembicaraan yang melebar.¹¹⁴ Metode wawancara peneliti gunakan untuk menggali data terkait strategi pengembangan wisata halal di Temboro Magetan. Adapun informannya yaitu pengelola wisata, masyarakat sekitar dan wisatawan.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan perolehan data langsung dari lokasi penelitian meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, dan film dokumenter yang relevan sesuai penelitian. Teknik pengumpulan data melalui dokumen pelengkap dalam penelitian kualitatif. Informasi yang diperoleh dari macam-macam sumber tertulis lainnya dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni dan karya pikir. Metode dokumentasi dalam penelitian kualitatif digunakan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dokumentasi diperlukan untuk mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian sehingga mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.¹¹⁵ Pada penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa dokumen atau catatan yang ada di wisata halal Temboro terkait profil, foto saat proses wawancara, suasana dan fasilitas objek wisata dan lain sebagainya.

¹¹⁴ Suharmini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Cetakan Xii* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 203.

¹¹⁵ Ridwan, *Metode & Teknik Penyusunan Tesis* (Bandung: Alfabeta, 2006), 105.

E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan pengecekan atau pemeriksaan terhadap data yang diteliti untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah dan sekaligus untuk menguji data yang diperoleh peneliti.¹¹⁶ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengujian keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber, berbagai metode, dan berbagai waktu. Oleh karenanya terdapat teknik pengujian keabsahan data melalui triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh kepada beberapa sumber. Hal ini dilakukan dengan menganalisis data yang diperoleh dari berbagai sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sampai pada kesimpulan, setelah itu diperlukan kesepakatan (pembahasan keanggotaan) dengan tiga sumber data. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan member check kepada pengelola wisata, masyarakat sekitar dan wisatawan. Peneliti akan melakukan wawancara dengan tiga sumber data tersebut dan memastikan keabsahan jawaban dari pertanyaan yang diajukan.

2. Triangulasi Teknik

Verifikasi kredibilitas data dilakukan dengan menganalisis data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda, misalnya wawancara dan dokumentasi dapat digunakan untuk mengevaluasi data. Jika metode uji akurasi data menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti selanjutnya akan berdiskusi dengan sumber data yang sesuai untuk memastikan bahwa data tersebut

¹¹⁶ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 372.

dianggap benar.¹¹⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara dan mengeceknya dengan teknik observasi. Dokumentasi dilakukan peneliti untuk mengecek dan memperkuat data yang diperlukan untuk rumusan pertama, kedua dan ketiga mengenai potensi wisata halal, standarisasi wisata halal sesuai dengan IMTI dan strategi pengembangan wisata halal di Temboro Magetan.

3. Triangulasi Waktu

Pengumpulan data dengan teknik wawancara pagi sampai siang, karena informan baru, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih reliabel. Selain itu dapat dilakukan dengan meneliti wawancara, observasi atau teknik lain pada waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil pengujian menghasilkan data yang berbeda, pengujian diulangi untuk mengetahui keakuratan data. Dalam Penelitian ini, triangulasi waktu yang dilakukan peneliti adalah melakukan wawancara di waktu yang berbeda namun pada kondisi yang sama, yaitu dilakukan pada saat adanya wisatawan, masyarakat sekitar dan pengelola wisata. Peneliti juga melakukan wawancara di luar kegiatan pengelola wisata itu sendiri.¹¹⁸ Wawancara yang dilakukan bukan wawancara terstruktur, misal berbincang melalui gawai atau saat bertemu di kegiatan lain. Peneliti menggunakan metode triangulasi ini bertujuan untuk memperkuat data yang diperoleh pada objek penelitian, yaitu pada wisatawan, masyarakat sekitar dan pengelola wisata.

F. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan dari lapangan kemudian diolah dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Proses pengolahannya melalui tiga tahap, yakni reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Data tersebut diperoleh melalui wawancara yang

¹¹⁷ Salim & Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis* (Jakarta: Kencana, 2019), 120-121.

¹¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 310.

diperoleh dari wisatawan, masyarakat sekitar dan pengelola wisata. Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan dan pemusatan perhatian untuk menyederhanakan data kasar yang diperoleh di lapangan. Kegiatan ini dilakukan peneliti secara berkesinambungan berkala sejak awal kegiatan hingga akhir pengumpulan data.¹¹⁹ Peneliti kemudian melakukan reduksi data yang berkaitan dengan potensi wisata halal Temboro, standarisasi wisata halal Temboro sesuai dengan IMTI dan strategi pengembangan wisata halal Temboro Magetan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah peneliti mengumpulkan sejumlah data dengan mengambil beberapa data dari jumlah keseluruhan data, setelah itu menyajikan kedalam inti pembahasan yang dijabarkan dari hasil penelitian lapangan. Data yang sudah diperoleh selanjutnya akan diperinci tingkat validitasnya dan selanjutnya akan dianalisis berdasarkan pendekatan kualitatif.¹²⁰ Data diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di wisata halal Temboro dengan beberapa narasumber. Selain dengan pengelola wisata peneliti juga mewawancarai masyarakat sekitar dan wisatawan.

3. Penarikan kesimpulan

Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat akhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya, atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif.¹²¹ Dengan demikian simpulan dalam penelitian kualitatif

¹¹⁹ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 3..

¹²⁰ Muhammad Arif Tito, *Masalah dan Hipotesis Penelitian Sosial-Keagamaan Cetakan I* (Makassar: Andira Publisher, 2005), 9.

¹²¹ Hardani Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Cv. Pustaka Ilmu Group, 2020), 164.

mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan dari awal dan mungkin juga tidak. Hal ini dikarenakan masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan.¹²²

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah data kualitatif yang bersifat induktif. Analisis induktif merupakan metode berfikir berangkat dari fakta di lapangan (berupa data lapangan), kemudian ditarik kesimpulan dan digeneralisasikan sesuai dengan sifat umum.¹²³ Proses pencarian dan penyusunannya dilakukan secara sistematis dari data yang telah diperoleh baik dari hasil wawancara, catatan lapangan (observasi) dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh penulis sendiri maupun orang lain.¹²⁴

Model penelitian ini menggunakan metode induktif untuk menganalisis data. Data dalam penelitian ini diproses sesuai metode penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil penelitian ini diperoleh dari hal-hal yang bersifat khusus dengan menampilkan data-data dan fakta-fakta lapangan yang sudah disesuaikan dengan teori dan kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

¹²² Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: Lp3es, 1989), 60.

¹²³ Suharmuni Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Cetakan XII* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 203.

¹²⁴ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 3.

BAB IV
ANALISIS POTENSI WISATA HALAL DI PONDOK PESANTREN
AL-FATAH TEMBORO MAGETAN

A. Gambaran Umum Wisata Halal di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro Magetan

1. Sejarah berdirinya wisata halal di pondok pesantren Al-Fatah Temboro Magetan

Wisata halal Temboro terletak di daerah Magetan Jawa Timur tepatnya berada di Pondok Pesantren Al-Fatah kecamatan Karas Temboro Magetan. Pondok Pesantren Al-Fatah merupakan lembaga pendidikan [Islam](#) yang dirintis oleh [K.H. Shiddiq](#) pada tahun 1912 yang awal mulanya merupakan halakah pengajian saja dan bertahan sampai wafatnya beliau pada tahun 1950 kemudian kepemimpinan diserahkan kepada kedua anaknya yaitu [Kiai Haji Mahmud Kholid Umar](#) dan [Kiai Haji Ahmad Shodiq](#). Pada tahun yang sama, Kiai Mahmud dan Kiai Ahmad mengubah halakah pengajian tersebut menjadi [pesantren salaf](#) yang berkembang pesat sampai saat ini. Dibawah kepemimpinan beliau berdua mulai adanya wisata bagi para pengunjung. Awalnya pacuan kuda, lahan untuk naik unta, dan memanah merupakan hobi dari Kiai Kholid dan Kiai Sodiq lalu dikembangkan menjadi fasilitas baru para santri Pondok Pesantren Al-Fatah dengan diberikan jadwal untuk latihan perminggu dan semakin berkembang akhirnya dibuka untuk umum dengan biaya tertentu tidak lama setelah dibukanya pacuan kuda, lahan untuk naik unta, dan memanah dibangun lagi galeri Joko Tingkir yang merupakan galeri peninggalan Rasulullah Muhammad SAW dan para sahabatnya yang merupakan peninggalan sejarah dan artefak-artefak sejarah islam dunia.¹²⁵

¹²⁵ Imdad, (Pengelola Wisata Temboro), Wawancara, Magetan, 20 Juli 2023.

B. Paparan Data Potensi Wisata Halal di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro Magetan

Wisata di Temboro Magetan memiliki potensi untuk menjadi wisata halal karena berada di lingkungan pondok yang memiliki suasana seperti di Arab sehingga diberi julukan sebagai kampung Madinah karena keunikan dan ciri khasnya, selain itu wisata yang ada disana pun berhubungan dengan yang berbau Arab seperti pacuan kuda, lahan khusus unta, memanah dan galeri Joko Tingkir yang merupakan galeri peninggalan Rasulullah Muhammad SAW dan para sahabatnya yang merupakan peninggalan sejarah dan artefak-artefak sejarah islam dunia.

Berdasarkan data yang telah didapat penulis berikut pemaparan hasil wawancara dan observasi di lokasi penelitian, diperoleh hasil data sebagai berikut:

1. Objek dan Daya Tarik Wisata

Objek dan Daya tarik wisata merupakan sesuatu yang ditawarkan atau ditampilkan di suatu destinasi wisata mulai dari keunikan, ciri khas, keindahan baik alam, buatan maupun budaya. Sebuah destinasi wisata pasti memiliki daya tarik yang berbeda-beda. Seperti halnya destinasi wisata pada Temboro Magetan.

Seperti yang dikatan oleh salah satu pengelola wisata yang bernama Bapak Hasan:¹²⁶

“wisata di sini kan menonjol karena adanya julukan kampung Madinah jadi itu menjadi nilai plus bagi wisata itu sendiri sehingga bisa menarik para pengunjung yang penasaran dengan suasana Arab juga.

Setuju dengan yang dikatakan sebelumnya, bapak Imdal selaku pengelola wisata juga mengatakan:¹²⁷

“kampung Madinah itu lah yang menjadi objek dan daya tarik bagi pengunjung dalam negeri maupun luar negeri karena memang wisata di sini dibuat mirip dengan nuansa Arab dan wisata yang paling banyak diminati oleh pengunjung adalah galeri Joko Tingkirnya yang merupakan peninggalan Rasulullah Muhammad

¹²⁶ Hasan, (Pengelola Wisata Temboro), Wawancara, Magetan, 29 Juli 2023.

¹²⁷ Imdad, (Pengelola Wisata Temboro), Wawancara, Magetan, 29 Juli 2023.

SAW dan para sahabatnya yang berisikan peninggalan sejarah dan artefak-artefak sejarah islam dunia yang dibuat khusus dari Arab dan tentunya bersertifikat langsung dari Arab tetapi wisata yang lainnya pun banyak juga pengunjungnya.

Dilihat dari sisi pengunjung, salah satu pengunjung yang bernama ibu Eni mengatakan:¹²⁸

“saya jauh jauh dari Nganjuk penasaran mbak sama wisata yang ada di Pondok Temboro ini soalnya ada tetangga saya anaknya mondok di sini dan ibu nya ngasih tau saya kalo ada museum yang isinya peninggalan Nabi Muhammad nah dari situ akhirnya saya ke Temboro mbak sama keluarga saya.”

Pengunjung lainnya yang bernama Slamet juga mengatakan hal yang sama:¹²⁹

“dulu anak saya pernah ke sini soalnya rumah temennya deket sini karena penasaran naik unta. Nah temennya itu ngasih tau kalau nambah lagi wisatanya udah ada museum peninggalan Rasulullah akhirnya pergi saya ke sana sama keluarga, bener bener kayak di Arab soalnya cadar an semua santriwatinya. Jujur aja agak kaget soalnya baru pertama kali ke sini, terus saya sama istri saya ke museumnya dan anak saya bersama temannya naik unta.

Begitu dengan pengunjung yang bernama Ayu yang mengatakan tentang wisata di Temboro:¹³⁰

“bagus banget mbak wisatanya apalagi saya yang penasaran sama naik unta akhirnya bisa naik juga, harga tiketnya sih lumayan murah ya mbak dan dapet beberapa puteran juga udah cukup yang penting rasa penasarannya sudah terbayarkan terus ada pusat oleh olehnya juga bener bener bagus juga kualitasnya kemarin saya beli songkoknya juga buat adek saya.”

Dilihat dari sisi pedagang yang juga masyarakat asli Temboro yang bernama ibu Indah yang mengatakan bahwa:¹³¹

“di sini mah terjamin mbak semua makanan dan minumannya halal soalnya ini juga kan sekitaran pondok masa iya mengandung yang haram kan ga mungkin juga kita kan ngerti syariat Islam mbak pokoknya aman mbak ga membahayakan bagi para pengunjung dan santri juga pokoknya sudah dijamin halal mbak.”

¹²⁸ Eni, (pengunjung), Wawancara, Magetan, 29 Juli 2023.

¹²⁹ Slamet, (pengunjung), Wawancara, Magetan, 05 Agustus 2023.

¹³⁰ Ayu, (pengunjung), Wawancara, Magetan, 05 Agustus 2023.

¹³¹ Indah, (pedagang), Wawancara, Magetan, 05 Agustus 2023.

Berdasarkan data wawancara di atas, berdasarkan informan yang telah diwawancarai oleh penulis dapat disimpulkan bahwa objek dan daya tarik destinasi wisata di Temboro berupa potensi wisata budaya yaitu budaya Arab sehingga mendapat julukan sebagai kampung Madinah dan juga tersedianya makan dan minuman halal, dan tidak melanggar syariat Islam. Seperti yang ada dalam data lapangan, daya tarik yang ditawarkan dari masing-masing destinasi wisata memiliki citra yang positif dan aman.

2. Amenitas atau fasilitas

Pada umumnya amenities atau fasilitas disediakan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan di lokasi wisata sama halnya dengan wisata Temboro yang menyediakan akomodasi, makanan dan minuman, kamar mandi, dan tempat ibadah. Seperti yang dinyatakan oleh bapak Hasan selaku pengelola wisata Temboro:¹³²

”Di sini fasilitas sudah kita sediakan mulai dari masjid, kamar mandi terpisah untuk laki laki dan perempuan, air juga alhamdulillah masih lancar, kemudian makanan atau minuman yang dijual mayoritas halal mbak untuk sertifikat halalnya memang belum semuanya karena memang yang dijual itu makanan atau minuman ringan saja seperti yang ada di alfamart dan pedagang kaki lama gitu dan makanan berat salah satunya nasi padang dan warung warung makan gitu. Fasilitas lainnya ada hotel syariah yang tentunya mengikuti syariat agama dan juga ada penginapan yang menjadi satu dengan pemilik rumah, untuk hotel atau penginapan memang kita wajibkan untuk menyerahkan data diri juga seperti ktp biar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.”

Dilihat dari sisi pengunjung, salah satu pengunjung yang bernama Ayu yang mengatakan:¹³³

“wisata di sini enak mbak ada masjid sama kamar mandi buat pengunjungnya dan bersih juga airnya dan lancar meskipun masjidnya agak jauh dari wisatanya tapi setidaknya ada dibandingkan dengan wisata lain terkadang airnya tidak nyala dan kurang bersih juga masjid atau musholanya, Makanan dan minuman disini menurut saya halal seperti yang dijual di wisata

¹³² Hasan, (Pengelola Wisata Temboro), Wawancara, Magetan, 29 Juli 2023.

¹³³ Ayu, (pengunjung), Wawancara, Magetan, 05 Agustus 2023.

lain makanan-makanan ringan, dan minuman dan jajanan kaki lima yang dijual juga sudah terjamin halal sih menurut saya soalnya jualannya juga masih masuk lingkungan pondok.”

Dilihat dari sisi masyarakat sekitar yang juga sebagai pedagang di Temboro yang bernama ibu Indah mengatakan:¹³⁴

“jualan di sini halal semua kok mbak gaada yang memabukkan, gaada yang membahayakan kok mbak meskipun belum besertifikat halal tapi tidak mengandung bahan bahan yang diharamkan oleh agama, wong kita di sini jualan biar berkah kok malah seperti itu kan malah dapet dosa mbak. kan kita juga muslim ya, tinggal di lingkungan pondok juga tentu saja makanan yang kita sajikan halal, tidak ada daging babi, anjing dan juga zero miras”

Berdasarkan data wawancara di atas, berdasarkan informan yang telah diwawancarai oleh penulis dapat disimpulkan bahwa prasarana wisata yang disediakan oleh wisata daya di Temboro telah memenuhi kebutuhan dasar pengunjung muslim mulai dari makanan halal, mushola atau masjid, toilet khusus pria dan wanita yang bersih, serta air yang memadai. penyediaan fasilitas yang layak serta tidak bertentangan dengan syariat Islam tentunya akan memberikan kenyamanan bagi seluruh pengunjung.

3. Aksesibilitas

Salah satu yang menjadi perhatian oleh pengunjung saat melakukan perjalanan ke suatu tempat adalah kelancaran perjalanan yang membuat pengunjung merasa nyaman, menyenangkan, dan memperoleh pengalaman baru. Seperti yang dikatakan oleh napak Hasan selaku pengelola wisata Temboro:¹³⁵

“jalan ke Temboro itu ada banyak mbak tergantung darimana jalan utama yang diambil tapi tetep kalau mau ke wisatanya jalan keil itu yang ngelewatin pondok putra harus dilewatin pengunjung itu jalan satu saunya soalnya dan harus ngalah salah satu kalau ada 2 mobil papasan tapi jalur dari gapura Temboro itu halus kok jalannya karena lurus terus.”

¹³⁴ Indah, (pedagang), Wawancara, Magetan, 05 Agustus 2023.

¹³⁵ Hasan, (Pengelola Wisata Temboro), Wawancara, Magetan, 29 Juli 2023.

Dilihat dari sisi pengunjung, seperti yang diungkapkan oleh pengunjung yang bernama Ayu:¹³⁶

“kalau jalan menuju Temboro mudah mbak karena lewatnya jalan besar, tidak ada kelok kelok, tidak melewati pegunungan juga dan tidak ada pemandangan apapun jadi kalau dibilang menikmati perjalanan iya sebenarnya biasa aja karena memang jalan umum yang sering saya lewati juga dan jalan pas sudah masuk gapura Temboro juga halus aja kok gaada yang rusak.”

Begitu juga yang dikatakan oleh pengunjung lainnya yang bernama Slamet:¹³⁷

“saya ke Temboro bawa mobil mbak dan Alhamdulillah nya jalannya aman aja lurus aja mbak ga naik turun kayak di pegunungan karena memang Temboro masih berada di lokasi yang tidak jauh dari kota dan jalannya pun halus mbak tapi setelah masuk kawasan pondoknya jalannya kecil mbak ngepres banget buat dua monil papasan.”

Setuju dengan pendapat pengunjung sebelumnya, ibu Eni selaku pengunjung juga mengatakan:¹³⁸

“awalnya bingung sih mbak jalannya ke Temboro yang mana pas diperempatan itu dan akhirnya Tanya aja pedagang di sana kalau mau ke wisata baru deh ditunjukin jalannya dan agak kaget karena jalannya kecil penuh dengan santri yang jalan juga jadi harus ngalah salah satu kendaraan kalau misalkan papasan apalagi ada lumayan banyak kendaraan yang parkir di pinggir jalannya tapi setelah itu jalannya lebar lagi kok mbak.”

Berdasarkan data wawancara di atas, berdasarkan informan yang telah diwawancarai oleh penulis dapat disimpulkan bahwa akses menuju wisata Temboro cukup mudah dari pusat kota madiun, Magetan dan ngawi karena memang berada di tengah-tengah daerah tersebut yang pastinya didukung infrastruktur jalan yang sudah beraspal sampai di lokasi wisata karena memang faktor Pondok Pesantren Al-Fatah itu sendiri.

4. Aktivitas Halal

¹³⁶ Ayu, (pengunjung), Wawancara, Magetan, 05 Agustus 2023.

¹³⁷ Slamet, (pengunjung), Wawancara, Magetan, 05 Agustus 2023.

¹³⁸ Eni, (pengunjung), Wawancara, Magetan, 05 Agustus 2023.

Dalam mengunjungi wisata, pengunjung tentunya menginginkan lingkungan wisata yang ramah, tidak terdapat aktivitas yang tidak sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam atau bertentangan dengan syariat agama. Hal ini terlihat pada wisata Temboro. Seperti yang dikatakan oleh bapak Imdad selaku pengelola wisata yang mengatakan:¹³⁹

“jelas tidak ada yang berbau haram disini mbak, yang pertama karena kita tau syariat agama Islam mewajibkan kita untuk menjauhi sesuatu yang haram dan yang kedua karena lingkungan pondok ini sebagai wadah syiar agama Islam bagi masyarakat kita maupun luar jadi harusnya tidak ada sesuatu yang haram entah itu dari segi makanan, minuman, aktifitas maupun hotel atau penginapan dan untuk penginapan pun sudah kita wanti-wanti untuk selalu selektif dan teliti saat ada pengunjung yang mau menginap dan juga para pedagang makanan atau minuman pun begitu juga mbak sama.”

Dilihat dari sisi pengunjung, seperti yang dikatakan oleh Amel yang mengatakan:¹⁴⁰

“di sini mah dijamin halal mbak gaada aktivitas yang mencurigakan ataupun membahayakan orang lain, wong di sini juga lingkungan pondok bercadar masa iya ada sesuatu yang berbau haram kan ga mungkin banget mbak.”

Setuju dengan pendapat pengunjung sebelumnya, ibu Indah juga mengatakan:¹⁴¹

“ga mbak di sini gaadaa aktifitas yang melanggar syariat agama, di sini baik baik saja, halal semuanya mulai dari makanan, minuman dan aktifitas-aktifitasnya tidak ada yang haram karena memang lingkungannya pondok besar juga bercadar ada tahfidznya juga masa iya mau bertentangan dengan hukum Islam jadi sudah dijamin halal mbak meskipun makanan atau minuman yang dijual belum bersertifikasi halal tapi tetap saja ga mungkin jika itu haram jadi saya percaya gaada aktivas yang non halal di sini.”

Begitu juga dengan pengunjung lainnya yang bernama Nur mengatakan:¹⁴²

¹³⁹ Imdad, (Pengelola Wisata Temboro), Wawancara, Magetan, 29 Juli 2023.

¹⁴⁰ Amel, (pengunjung), Wawancara, Magetan, 05 Agustus 2023.

¹⁴¹ Indah, (pengunjung), Wawancara, Magetan, 05 Agustus 2023.

¹⁴² Nur, (pengunjung), Wawancara, Magetan, 05 Agustus 2023.

“Setahu saya kalau perbuatan yang tidak baik sepertinya tidak ada mbak di sini, para pengunjung juga normal saja karena rekreasi biasa tujuannya *refreshing*, cari angin, dan rasa penasaran akan wisata yang ada kalau untuk hal-hal yang begituan seperti maksiat dan asusila tidak ada.”

Pengunjung lainnya yang bernama bapak Ahmad pun mengatakan tentang wisata Temboro:¹⁴³

“Di sini gak ada mbak kalau untuk aktivitas mengarah ke kemaksiatan, apalagi ini kan lingkungan pondok terus untuk pengunjungnya juga tidak ada yang melakukan hal yang berbau maksiat. Di sini juga ada hotel atau penginapan dan itupun syariah jadi tidak sembarang orang boleh nginap khusus yang berkeluarga saja untuk menghindari kejadian yang tidak diinginkan jadi pihak penginapan atau hotel memeriksa secara selektif juga.”

Berdasarkan data wawancara di atas, berdasarkan informan yang telah diwawancarai oleh penulis dapat disimpulkan bahwa wisata Temboro bebas dari praktik atau kegiatan yang bertentangan dengan agama Islam, bahkan ada aturan khusus bagi penginapan, hotel, makanan, minuman dan aktivitas terkait pelarangan kegiatan yang tidak sesuai dengan anjuran agama.

C. Analisis Potensi Wisata Halal di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro Magetan

Potensi wisata dapat dikatakan sebagai segala sesuatu yang dimiliki oleh sebuah wisata. Wisata Temboro mempunyai potensi wisata yang dapat dikembangkan menjadi wisata halal yang lebih baik lagi karena wisata Temboro menawarkan budaya atau lingkungan Arab. Wilayah wisata halal Temboro pun dikelilingi oleh Pondok Pesantren Al-Fatah yang merupakan pusat pengembangan ideologi Jamaah Tabligh terbesar se-Asia Tenggara. Pengelolaan wisatanya pun dilakukan oleh para penghuni pondok karena memang wisata tersebut milik dan berada di lingkungan Pondok Pesantren Al-Fatah dan pengembangannya berbasis pondok dan masyarakat sekitar untuk meningkatkan perekonomian dan

¹⁴³ Ahmad, (pengunjung), Wawancara, Magetan, 05 Agustus 2023.

kemakmuran hidup masyarakat sekitar karena adanya aktivitas keseharian pondok telah memberikan lapangan pekerjaan bagi warga desa Temboro karena masyarakat sekitar menjual kebutuhan makan dan pakaian serta menyediakan jasa transportasi dan hotel atau penginapan dan biasanya Kampung Madinah ini ramai ketika ada pertemuan wali santri dan libur hari raya Islam sehingga pengunjung banyak yang datang ke wisata Temboro ini.

Pengelola menggali potensi-potensi wisata yang ada dengan suasana pedesaan yang mendapat julukan sebagai kampung Madinah karena budayanya, aktivitas non halal dan keramahtamahan masyarakatnya. Potensi wisata halal pada Temboro Magetan yaitu:

1. Objek dan Daya tarik wisata.

Wisata Temboro menyimpan pesona khusus dengan budaya Arabnya yang kental. Wisata yang disediakan oleh Temboro yaitu pacuan kuda, lahan khusus unta, memanah dan galeri Joko Tingkir yaitu galeri peninggalan Rasulullah Muhammad SAW dan para sahabatnya yang merupakan peninggalan sejarah dan artefak-artefak sejarah islam dunia. Wisata budaya Arab atau julukan kampung Madinah yang menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung dalam negeri maupun luar negeri yang penasaran dengan suasana Arab dan mengajak pengunjung untuk meningkatkan spiritualitas dengan cara menghibur dan menumbuhkan kesadaran beragama dengan mendorong wisatawan tertarik pada obyek wisata yang ditawarkan dan pengelola wisata mampu menjelaskan fungsi dan peran syariah dalam bentuk kebahagiaan dan kepuasan batin para pengunjung dengan pengetahuan tentang agama Islam.¹⁴⁴

2. Amenitas atau Fasilitas

Pada umumnya amenitas atau fasilitas disediakan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan di lokasi wisata. Wisata Temboro

¹⁴⁴ Fadhil Surur. *Wisata Halal: Konsep dan Aplikasi* (Upt Perpustakaan Uin Alauddin: Alauddin University Press, 2020), 27.

menyediakan fasilitas atau kebutuhan dan layanan ramah muslim bagi para pengunjung yang berwisata seperti tersedianya fasilitas ibadah sholat dan tempat berwudhu, fasilitas kamar mandi juga yang bersih dan air yang memadai serta adanya pemisah antara toilet pria dan wanita. Penyediaan fasilitas tersebut untuk memenuhi kebutuhan wisatawan terutama wisatawan muslim yang berkunjung ke tempat wisata namun tidak melupakan kewajiban beragama. Selain itu penyediaan akomodasi penginapan yang tidak melanggar etika Islam.¹⁴⁵ Wisata Temboro telah menyediakan penginapan atau hotel bagi para pengunjung yang ingin menginap. Hotel atau penginapan disediakan oleh pihak pondok dengan melibatkan masyarakat sekitar yang tentunya tidak sembarang pengunjung boleh menginap karena terdapat aturan dari pengelola objek wisata bahwa pengunjung yang ingin menginap harus menunjukkan identitas seperti KTP bagi pasangan suami istri. Upaya tersebut dilakukan untuk kenyamanan bersama sehingga menghindari kejadian yang tidak diinginkan.

3. Aksesibilitas

Salah satu yang menjadi perhatian oleh pengunjung saat melakukan perjalanan ke suatu tempat adalah kelancaran perjalanan yang membuat pengunjung merasa nyaman, menyenangkan, dan memperoleh pengalaman baru.¹⁴⁶ Akses untuk menuju wisata Temboro cukup mudah dari pusat kota madiun, Magetan dan ngawi karena memang berada di tengah-tengah daerah tersebut yang pastinya didukung infrastruktur jalan yang sudah beraspal sampai di lokasi wisata karena memang faktor Pondok Pesantren Al-Fatah itu sendiri.

4. Aktivitas Halal

¹⁴⁵ Rimet, "Strategi Pengembangan Wisata Syariah Di Sumatera Barat: Analisis Swot (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*)", *Syarikat : Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah* Vol. 2, No. 1, Juni 2019, 30.

¹⁴⁶ Susie Suryani, Nawarti Bustamam, "Potensi Pengembangan Pariwisata Halal Dan Dampaknya Terhadap Pembangunan Ekonomi Daerah Provisnsi Riau", *Jurnal Ekonomi Kiat* Vol. 32, No. 2, Desember 2021, 150.

Dalam mengunjungi wisata, pengunjung tentunya menginginkan lingkungan wisata yang ramah, tidak terdapat aktivitas yang tidak sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam atau bertentangan dengan syariat agama.¹⁴⁷ Begitu juga dengan wisata Temboro yang menyediakan kegiatan atau aktivitas, produk makanan dan minuman yang halal. Aspek ketersediaan rumah makan halal di wisata Temboro sudah sangat siap mendukung wisata Temboro untuk menjadi wisata halal. Produk makanan atau minuman yang dijual oleh masyarakat sekitar selaku pedagang lokal antara lain nasi pecel, nasi padang, warung yang menyediakan nasi dan lauk lauk umum seperti ikan, ayam dan lain lain, lalu ada pusat oleh oleh, toko pakaian dan pedagang kaki lima juga ada meskipun produk makanan lokal buatan sendiri tetaapi belum mendapat sertifikat halal tetapi dapat dijamin bahwa semua produk yang dijual halal karena mayoritas penduduk di Temboro memang beragama Islam yang tentunya juga akan menyediakan makanan dan minuman halal. Begitu juga dengan acara atau event yang diadakan oleh wisata tentu tidak ada unsur yang mengarah kepada hal-hal yang melanggar aturan atau terdapat unsur sara dan tidak bertentangan dengan Islam. Event atau acara yang diselenggarakan pun bertepatan dengan hari libur islam seperti Isra Mi'raj berupa pertunjukkan Islami seperti sholawatan dan pengajian akbar.

Dari analisa di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa wisata Temboro Magetan memiliki potensi yang memenuhi konsep standar untuk menjadi wisata halal yang dibuktikan dengan adanya potensi budaya Arab di Temboro lalu penyediaan layanan ramah muslim, atraksi atau event wisata yang tidak bertentangan dengan kaidah Islam, aktivitas,

¹⁴⁷ Amir Syamsuadi, Liza Trisnawati Dan Luluk Elvitaria. "Analisis Pengembangan Pariwisata Halal Di Kecamatan Siak Halal", *Indonesia Journal Of Intellectual Publication* Vol.1, No.3, Juli 2021: 3.

produk makanan dan minuman halal, dan penyediaan akomodasi penginapan atau hotel yang tidak melanggar syariat Islam.¹⁴⁸

Dilihat dari teori panduan penyelenggaraan pariwisata halal oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif memberikan panduan bagi destinasi wisata halal yang melayani wisatawan muslim sebagai pangsa pasarnya atau ingin mengembangkan pariwisatanya halal di daerahnya. Untuk menjadi wisata halal dimulai dari menyediakan amenities dan layanan yang memenuhi kebutuhan dasar wisatawan muslim yaitu ketersediaan air untuk bersuci, makanan dan minuman halal, fasilitas ibadah yang memadai, paket wisata dan visitor guide, lalu dari segi akses untuk menuju wisata Temboro cukup mudah dari pusat kota Madiun, Magetan dan Ngawi karena memang berada di tengah-tengah daerah tersebut yang pastinya didukung infrastruktur jalan yang sudah beraspal sampai di lokasi wisata karena memang faktor Pondok Pesantren Al-Fatah itu sendiri, daya tarik wisatanya pun sudah yaitu kampung Madinah dan wisata wisata yang ramah, tidak terdapat aktivitas yang tidak sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam atau bertentangan dengan syariat agama hingga potensi yang lebih luas lagi sampai dengan membranding menjadi wisata halal.¹⁴⁹

¹⁴⁸ Alwafi Ridho Subarka, "Potensi dan Prospek Wisata Halal dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah", (Studi Kasus: Nusa Tenggara Barat), *Sospol*, Vol 4 No 2 Juli 2018: 52.

¹⁴⁹ Sudirman Suparmin dan Yusrizal, "Strategi Pengembangan Pariwisata Halal di Propinsi Sumatera Utara", *Tansiq*, Vol. 1, No. 2, (2018), 192.

BAB V

ANALISIS WISATA HALAL DI PONDOK PESANTREN AL-FATAH TEMBORO DENGAN STANDARISASI IMTI

A. Paparan Data Wisata Halal di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro Magetan dengan Standarisasi IMTI

Pengembangan wisata halal dari potensi-potensi yang terdapat pada destinasi wisata lereng Gunung Wilis Kabupaten Madiun jika dinilai dari kriteria IMTI (Indonesia Muslim Travel Index) mencakup empat indikator yaitu akses, komunikasi, lingkungan, dan jasa.

Berdasarkan data yang telah didapat penulis berikut pemaparan hasil wawancara dan observasi di lokasi penelitian, diperoleh hasil data sebagai berikut:

1. Akses

Parameter ini mengukur kemudahan akses mencapai tujuan wisata melalui beberapa moda transportasi. Aksesibilitas yang rendah dan tidak mudah diakses akan menjadi pertimbangan penting bagi wisatawan muslim. Parameter akses yaitu transportasi udara, transportasi kereta, transportasi laut dan transportasi darat. Seperti yang disampaikan oleh bapak Imdad:¹⁵⁰

“Wisata Temboro ini dekat dengan akses bagi transportasi darat yaitu terminal tetapi jauh dari transportasi udara, transportasi laut dan transportasi kereta api. Seperti yang dikatakan oleh salah satu pengelola wisata yang bernama bapak Imdad “Temboro memang dekat sama terminal paling cuma memakan waktu 10 sampai 15 menitan aja sudah sampai sini tapi kalo transportasi yang lain kayak pesawat dan kapal bisa berjam jam buat sampai daerah Temboro ini karena memang di daerah Magetan atau Madiun tidak ada bandara dan pelabuhan tapi kalau mau naik kereta juga jarak tempuhnya kurang lebih 2 jam an dari stasiun dan itu juga harus naik kendaraan lain lagi kayak mobil atau bus biar sampai sini.”

¹⁵⁰ Imdad, (Pengelola Wisata Temboro), Wawancara, Magetan, 29 Juli 2023.

Seperti yang dikatakan oleh bapak Hasan selaku pengelola wisata Temboro:¹⁵¹

“jalan ke Temboro itu ada banyak mbak tergantung darimana jalan utama yang diambil tapi tetep kalau mau ke wisatanya jalan keil itu yang ngelewatin pondok putra harus dilewatin pengunjung itu jalan satu satunya soalnya dan harus ngalah salah satu kalau ada 2 mobil papasan tapi jalur dari gapura Temboro itu halus dan luas kok jalannya karena lurus terus.”

Dilihat dari sisi pengunjung, seperti yang diungkapkan oleh pengunjung yang bernama Ayu:¹⁵²

“kalau jalan menuju Temboro mudah mbak karena lewatnya jalan besar, tidak ada kelok kelok, tidak melewati pegunungan juga dan tidak ada pemandangan apapun jadi kalau dibilang menikmati perjalanan iya sebenarnya biasa aja karena memang jalan umum yang sering saya lewati juga dan jalan pas sudah masuk gapura Temboro juga halus aja kok gaada yang rusak.”

Begitu juga yang dikatakan oleh pengunjung lainnya yang bernama Slamet:¹⁵³

“saya ke Temboro bawa mobil mbak dan Alhamdulillah nya jalannya aman aja lurus aja mbak ga naik turun kayak di pegunungan karena memang Temboro masih berada di lokasi yang tidak jauh dari kota dan jalannya pun halus mbak tapi setelah masuk kawasan pondoknya jalannya kecil mbak ngepres banget buat dua monil papasan.”

Setuju dengan pendapat pengunjung sebelumnya, ibu Eni selaku pengunjung juga mengatakan:¹⁵⁴

“awalnya bingung sih mbak jalannya ke Temboro yang mana pas diperempatan itu dan akhirnya Tanya aja pedagang disana kalau mau ke wisata baru deh ditunjukin jalannya dan agak kaget karena jalannya kecil penuh dengan santri yang jalan juga jadi harus ngalah salah satu kendaraan kalau misalkan papasan apalagi ada lumayan banyak kendaraan yang parkir di pinggir jalannya tapi setelah itu jalannya lebar lagi kok mbak.”

Berdasarkan data wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa Parameter akses belum memenuhi standar IMTI (Indonesia Muslim

¹⁵¹ Hasan, (Pengelola Wisata Temboro), Wawancara, Magetan, 29 Juli 2023.

¹⁵² Ayu, (pengunjung), Wawancara, Magetan, 05 Agustus 2023.

¹⁵³ Slamet, (pengunjung), Wawancara, Magetan, 05 Agustus 2023.

¹⁵⁴ Eni, (pengunjung), Wawancara, Magetan, 05 Agustus 2023.

Travel Index) karena transportasi udara, transportasi kereta, dan transportasi laut membutuhkan waktu yang lama untuk sampai ke lokasi wisata halal yang berada di pondok pesantren Al-Fatah Temboro Magetan dan hanya transportasi darat saja yang sudah memenuhi standar IMTI (Indonesia Muslim Travel Index) karena dekat dengan lokasi wisata halal.

2. Komunikasi

Kriteria selanjutnya yaitu komunikasi yang dibagi menjadi beberapa poin yaitu panduan pengunjung muslim, jangkauan pasar, pemandu wisata, dan pemasaran digital. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Imdad selaku pengelola wisata:¹⁵⁵

“wisata di Temboro ini tidak menggunakan panduan bagi pengunjung Muslim, kita sebagai pengelola wisata hanya memberikan pemandu wisata di setiap wisata yang ada seperti pacuan untuk kuda ada 3 pemandu wisatanya atau yang mengawasi wisatawan untuk naik kuda, untuk yang unta juga ada 3 pemandu wisata karena memang untuk kuda dan unta para wisatawan bergantian untuk menaikinya, ada juga memanah dan galeri peninggalan Rasulullah Muhammad SAW dan para sahabatnya yang berupa peninggalan sejarah dan artefak-artefak islam dunia pemandu wisatanya juga disesuaikan jika wisatawan perempuan maka pemandu wisatanya juga perempuan begitu juga dengan wisatawan laki laki maka pemandunya juga laki laki tetapi untuk kuda dan unta semua pemandunya laki laki. Wisata Temboro ini pun terbuka untuk pengunjung umum mbak jadi pengunjung yang non muslim pun boleh datang kesini dan pemasaran digital khusus untuk wisata Temboro ini baru menggunakan Instagram saja belum memakai sosial media yang lain mbak.”

Setuju dengan yang dikatakan oleh bapak Imdad, bapak Hasan menambahkan:¹⁵⁶

“kalau wisata ini sudah menyiapkan pemandu wisata mbak mulai dari pacuan kuda, lahan untuk unta, memanah dan galeri Joko Tingkir dan untuk yang di galeri dan memanah sesuai dengan pengunjung yang datang kalau perempuan pemandu wisatanya perempuan kalau pengunjungnya laki-laki berarti pemandu wisatanya juga laki laki kalau untuk pacuan kuda dan

¹⁵⁵ Imdad, (Pengelola Wisata Temboro), Wawancara, Magetan, 29 Juli 2023.

¹⁵⁶ Hasan, (Pengelola Wisata Temboro), Wawancara, Magetan, 29 Juli 2023.

lahan unta pemandunya laki laki bagi semua pengunjung dan alasan kita tidak menggunakan panduan pengunjung muslim karena sudah ada pemandu wisata yang terjun langsung untuk menemani pengunjung yang datang. Kalau jangkauan pasar mah kita mau jangkau semuanya mbak dari Sabang sampai Merauke bahkan yang non muslim pun gapapa mbak datang kesini wong namanya kita juga syiar agama Islam siapa tau dengan pengujung non muslim ke wisata ini jadi mualaf kan kita juga tidak tau tetapi untuk memasarkan wisata ini memakai digital belum sepenuhnya terwujud karena masih ada kendala seperti yang menghandle sosial media itu siapa karena saya sendiri pun tidak terlalu mahir menggunakannya.”

Dilihat dari sisi pengunjung, seperti yang diungkapkan oleh pengunjung yang bernama Indah:¹⁵⁷

“saya tau wisata ini dari temen saya mbak soalnya rumah temen kuliah saya kan deket sini juga mbak jadi yaudah diajak dia tapi enak kok mbak wisatanya apalagi pas masuk galeri Joko Tingkirnya itu ada pemandu wisatanya yang menjelaskan tentang peninggalan-peninggalan sejarah Islam itu jadi kita juga dapat ilmu mbak ga cuma liat liat aja dan penjelasannya pun jelas mbak jadi merinding juga karena bisa lihat langsung peninggalan pada zaman nabi secara langsung tapi sayangnya wisata ini belum ada sosial medianya mbak jadi kita kan gatau kalau Temboro ini punya wisata yang bagus saya cuma tau julukannya aja sebagai kampung Madinah.

Setuju dengan pendapat pengunjung sebelumnya, Nur selaku pengunjung juga mengatakan:¹⁵⁸

“sebenarnya kalau tanpa pamduan pengunjung muslim pun gapapa mbak soalnya wisatanya jga sedikit Cuma ada pacuan kuda, lahan unta, memanah dan galeri aja sih dan itu juga sudah ada pemandu wisatanya mbak jadi saya rasa juga sudah cukup tapi untuk pemasaran secara digital juga harus dimanfaatkan dengan baik soalnya saya liat juga belum ada wisatanya tuh di sosial media kan sayang aja mbak wong sekarang era nya sudah era digital tinggal kita pilih aja mau memasarkannya lewat sosial media yang mana biar lebih ramai juga pengunjungnya karena pasar atau pengunjung yang mau dijangkau juga pasti lebih banyak ga hanya di daerah Magetan saja.”

¹⁵⁷ Indah, (pengunjung), Wawancara, Magetan, 05 Agustus 2023.

¹⁵⁸ Nur, (pengunjung), Wawancara, Magetan, 05 Agustus 2023.

Begitu juga yang dikatakan oleh pengunjung lainnya yang bernama Amel yang mengatakan:¹⁵⁹

“meskipun awal masuk Temboro agak kikuk ya mbak soalnya pada cadaran semua mana laki lakinya juga pada jubahan juga bener bener kayak di Arab dan saya modelannya kayak gini yang biasa aja tapi karena didorong rasa penasaran yang tinggi akan wisata dan suasananya akhirnya tetap berangkat mbak, sudah suasana seperti di Arab ditambah lagi wisatanya beda dari yang lain seperti pacuan kuda, unta, memanah dan galeri yang isinya peninggalan zaman Rasulullah dan para sahabatnya terus pemandu wisatanya juga enak banget mbak ngejelasin apa yang ada di galerinya itu dan cewek juga pemandu wisatanya sepertinya memang dibedakan pemandu wisatanya tergantung pengunjung yang datang.”

Berdasarkan data wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa parameter komunikasi belum memenuhi standar IMTI (Indonesia Muslim Travel Index) karena tidak adanya panduan pengunjung muslim dan pemasaran wisata secara digital belum dilaksanakan secara menyeluruh dengan memanfaatkan sosial media yang ada dan hanya pemandu wisata saja yang sudah memenuhi standar IMTI (Indonesia Muslim Travel Index).

3. Lingkungan

Kriteria selanjutnya yaitu lingkungan yang dibagi menjadi beberapa poin yaitu kedatangan wisatawan domestik, kedatangan wisatawan internasional, penyediaan Wi-Fi dan komitmen pada wisata halal. Seperti yang dikatakan oleh bapak Imdad selaku pengelola wisata:¹⁶⁰

“wisata Temboro ini berada di lingkungan pondok jadi untuk wisatawan domestik dan Internaisonal pasti ada yang kesini karena memang saat penerimaan santri pondok baru wali nya pun kesini untuk mengantar anak anaknya dan kebanyakan dari wali santri memang sekalian ke wisata yang ada di Temboro ini dan untuk fasilitas WiFi bagi pengunjung kami tiadakan karena karena memang wisatanya masih satu lingkup dengan pomdok takut mengganggu semua aktivitas santrinya dan in Sya Allah wisata ini akan terus dikembangkan dengan pihak pondok untuk

¹⁵⁹ Amel, (pengunjung), Wawancara, Magetan, 05 Agustus 2023.

¹⁶⁰ Imdad, (Pengelola Wisata Temboro), Wawancara, Magetan, 29 Juli 2023.

menjadi wisata halal bagi semua wisatawan domestik dan Internasional karena memang lingkup wisata ini berdiri di kawasan pondok.”

Setuju dengan yang dikatakan oleh bapak Imdad, bapak Hasan menambahkan:¹⁶¹

“untuk wisata domestic atau internasional sih ada kayak wali santri itu kan termasuk pengunjung mbak dari Sabang sampai Merauke ada, dari Negara tetangga juga banyak mbak jadi awalnya untuk nganterin anak-anaknya ke pondok dan tau kalau wisatanya juga dibuka untuk umum sekalian deh mereka pada ke tempat wisata tapi memang awalnya tempat wisata itu hanya untuk santri saja dan dijadwalkan tetapi ada perubahan peraturan dari pengasuh kalau dibuka untuk umum saja dan akhirnya dibuka deh untuk umum dan lingkungan pondok serta warga sekitar Temboro saja yang tau dan untuk fasilitas WiFi di sekitaran wisata memang sengaja kita tidak kasih mbak ditakutkan mengganggu pembelajaran dan aktivitas para santri karena memang ada santri yang tidak menetap di pondok karena rumahnya sekitaran sini diakutkan santri yang tidak mukim pondok bawa hape dan malah bikin gaduh mbak jadi mending gausah ada WiFi juga dan in syaa Allah akan kita pertahankan komitmen wisata ini untuk menjadi wisata halal karena memang lingkungan pondok juga mendukung sekali untuk menjadi wisata halal.”

Dilihat dari sisi pengunjung, seperti yang diungkapkan oleh pengunjung yang bernama Ayu:¹⁶²

“disini mah gaada WiFinya mbak tapi saya juga maklum sih kalau gaada wong ini juga lingkungan pondok masa ada WiFinya namanya juga santri pondok masa di pondoknya ada wifi yang ada malah main hape terus lagi bukannya belajar serius dan say amah yakin mbak kalau ini wisata bakal komitmen terus sama yang namanya wisata halal karena lingkungan pondok juga kan dan masyarakat sekitar yang juga mendukung agar wisata ini menjadi wisata halal biar pengunjung domestik dan pengunjung internasionalnya semakin banyak dan semaki terkenal juga kalau ada yang namanya wisata halal di Temboro.”

Begitu juga yang dikatakan oleh pengunjung lainnya yang bernama Slamet:¹⁶³

¹⁶¹ Hasan, (Pengelola Wisata Temboro), Wawancara, Magetan, 29 Juli 2023.

¹⁶² Ayu, (pengunjung), Wawancara, Magetan, 05 Agustus 2023.

¹⁶³ Slamet, (pengunjung), Wawancara, Magetan, 05 Agustus 2023.

“kalau wisata domestik mah saya liat ada tapi kalau yang internasional saya belum liat tapi saya yakin ada sih mbak yang dari luar negeri kesini soalnya santrinya aja ada yang dari luar negeri. Tapi sayangnya wisata disini gaada WiFinya padahal sinyal saya sulit disini tapi gapapa juga sih wong ini juga wisata pondok masa ada WiFinya jadi maklum aja mbak.”

Berdasarkan data wawancara di atas, parameter lingkungan sudah memenuhi standar IMTI (Indonesia Muslim Travel Index) karena adanya kedatangan wisatawan domestik, kedatangan wisatawan internasional, dan komitmen pada wisata halal.

4. Jasa

Kriteria selanjutnya yaitu jasa yang dibagi menjadi beberapa poin yaitu, Restoran halal, masjid atau sarana ibadah, hotel syariah dan atraksi wisata. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Imdad:¹⁶⁴

“kalau wisata Temboro sudah menyediakan hotel syariah, restoran halal, masjid dan atraksi wisata khususnya budaya peradaban Islam. Kalau untuk bandar udara tidak ada di daerah Magetan bandar udara terdekat dari sini yaitu Surabaya dan ada juga bandar udara di daerah Solo jadi untuk poin semuanya kecuali Bandar udara ini sudah didirikan dalam area pondok Temboro dan untuk hotel syariah diperuntukan bagi wali santri dari luar pulau dan luar negeriyang memang anaknya mondok disini tetapi kalau wisatawan ingin menginap juga boleh disana dan juga ada rumah masyarakat sekitar yang dijadikan homestay bagi wisatawan yang berkunjung.”

Setuju dengan yang dikatakan oleh bapak Imdad, bapak Hasan menambahkan:¹⁶⁵

“wisata ini sudah terjamin mbak kehalalannya pokoknya semuanya halal dari segi makanan, minuman, aktifitas atau kegiatan disini halal gaada yang menjurus ke sesuatu yang berbau maksiat mbak pokoknya penginapan atau hotel juga halal maksudnya halal tuh ramah muslim dan melalui seleksi yang ketat bagi pengunjung yang mau ngeinap disini sampai semua aktifitas disini juga halal karena memang kalau ada libur Islam seperti isra mi'raj kita ikut merayakannya dengan sholawatan dan pengajian ceramah gitu mbakdan tak lupa juga untuk pengunjung yang datang sudah disediakan masjid untuk solat beserta kamar mandinya juga terpisah antara laki-laki dan perempuan.”

¹⁶⁴ Imdad, (Pengelola Wisata Temboro), Wawancara, Magetan, 29 Juli 2023.

¹⁶⁵ Hasan, (Pengelola Wisata Temboro), Wawancara, Magetan, 29 Juli 2023.

Dilihat dari sisi pengunjung, seperti yang diungkapkan oleh pengunjung yang bernama Ayu:¹⁶⁶

“untuk masjid ada kok mbak di wisata ini malah kamar mandi dan tempat wudhunya juga terpisah sama laki laki jadi terjaga juga dan bersih air mengalirnya juga deras beda dengan wisata lain yang saya kunjungi kadang airnya kosong ga nyala dan juga kurang bersih masjidnya seperti tidak terawat terus untuk penginapan atau hotelnya juga syariah mbak jarang juga di wisata lain yang selektif buat penginapannya pokoknya semua pengunjung diperbolehkan kalau di wisata ini kan ga seperti itu pokoknya ketat dan pastinya selektif juga mbak pokoknya di wisata ini tidak ada yang mendekati haram mbak entah itu dari makanan, minuman, dan aktifitas atau kegiatan yang diadakan oleh wisata ini juga yang pastinya diselenggarakan langsung oleh pondok jadi semuanya aman dan dijamin halal serta ramah muslim.”

Begitu juga yang dikatakan oleh pengunjung lainnya yang bernama Slamet:¹⁶⁷

“disini masjid ada kok mbak meskipun agak jauh dari rempat wisatanya mbak tapi gapapa yang penting bersih aja masjidnya dan lengkap isinya kayak ada mukena, sarung dan sajadah dan tempat wudhu serta kamar mandinya pun terpisah antara laki laki dan perempuan jadinya aman juga dan hotelnya pun begitu mbak diperiksa secara teliti bagi penginap yang mau bermalam di Temboro soalnya saya juga gitu melalui pemeriksaan yang ketat juga jadi aman tidak sembarang pengunjung bisa menginap ga kayak di wisata lain yang ada hotelnya semua pengunjung boleh menginap tanpa diperiksa lagi jadi yaudah mbak jadi kan jelas disini terjamin keamanannya dan kehalalannya gaada yang berbau maksiat juga semuanya.”

Setuju dengan pendapat pengunjung sebelumnya, ibu Eni selaku pengunjung juga mengatakan:¹⁶⁸

“walaupun jauh dari Bandar udara tapi tidak apa dibayar dengan daerah wisata yang adem, ayem dan tentram mbak, lingkungan wisatanya menyatu dengan pondok tahfidz yang suasana seperti di Arab, wisatanya pun menambah spiritual kita agar selalu mengingat addn menambah keimana kita kepada Allah karena bisa menyaksikan secara langsung peninggalan Rasulullah

¹⁶⁶ Ayu, (pengunjung), Wawancara, Magetan, 05 Agustus 2023.

¹⁶⁷ Slamet, (pengunjung), Wawancara, Magetan, 05 Agustus 2023.

¹⁶⁸ Eni, (pengunjung), Wawancara, Magetan, 05 Agustus 2023.

dan para sahabatnya dan wisata yang dijamin sekelilingnya halal tidak ada maksiat sedikitpun halal makanannya, halal minumannya, halal aktifitasnya, sampai penginapannya pun sesuai dengan syariat Islam jadi sudah terjamin mbak semuanya halal.”

Berdasarkan data wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa parameter jasa sudah memenuhi standar IMTI (Indonesia Muslim Travel Index) karena adanya Restoran halal, masjid atau sarana ibadah, hotel syariah dan atraksi wisata yang berada di pondok pesantren Al-Fatah Temboro Magetan.

B. Analisis Wisata Halal di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro Magetan dengan Standarisasi IMTI

Selain standar global, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif juga mengembangkan standarisasi yang merujuk pada Global Muslim Travel Index dengan konsep Indonesia Muslim Travel Index (IMTI) yang beberapa parameternya menyesuaikan dengan kondisi dan iklim pariwisata di Indonesia. Alat pengukuran yang digunakan dalam IMTI diadaptasi dari Model ACES GMTI dengan rincian kriteria pada komponen yang berbeda-beda.

Parameter yang dikembangkan melalui Indonesia Muslim Travel Index mencakup:¹⁶⁹

1. Akses

Parameter ini mengukur kemudahan akses mencapai tujuan wisata melalui beberapa moda transportasi. Aksesibilitas yang rendah dan tidak mudah diakses akan menjadi pertimbangan penting bagi wisatawan muslim. Parameter akses terdiri dari kriteria:

- a. Transportasi udara, fungsi transportasi udara saat ini sangat signifikan dampaknya bagi perkembangan wisata. Peningkatan layanan bandar udara menjadi faktor penting dalam pengembangan sistem transportasi udara.

¹⁶⁹ Sudirman Suparmin dan Yusrizal, “Strategi Pengembangan Pariwisata Halal di Propinsi Sumatera Utara”, *Tansiq*, Vol. 1, No. 2, (2018), 89.

- b. Transportasi kereta api, beberapa wilayah di Indonesia masih mengedepankan transportasi kereta api sebagai sarana utama seperti di Jawa dan Sumatera. Objek wisata dapat terhubung melalui moda transportasi kereta api.
- c. Transportasi laut, karakteristik negara Indonesia sebagai negara kepulauan perlu didukung dengan sistem transportasi laut yang dapat menjangkau destinasi wisata yang berada di kepulauan
- d. Transportasi darat, transportasi darat lebih besar perannya dalam menghubungkan antar destinasi wisata terutama destinasi wisata pada kabupaten atau kota yang sama.¹⁷⁰

Dari beberapa parameter akses yang telah disebutkan di atas, wisata halal di pondok pesantren Al-Fatah Temboro Magetan belum memenuhi standar IMTI (Indonesia Muslim Travel Index) karena transportasi udara, transportasi kereta, dan transportasi laut membutuhkan waktu yang lama untuk sampai ke lokasi wisata halal yang berada di pondok pesantren Al-Fatah Temboro Magetan dan hanya transportasi darat saja yang sudah memenuhi standar IMTI (Indonesia Muslim Travel Index) karena dekat dengan lokasi wisata halal.

2. Komunikasi

Aspek komunikasi terdiri dari beberapa kriteria yang mencakup:

- a. Panduan pengunjung muslim, panduan ini berfungsi sebagai peta arah kegiatan wisata halal khususnya di Indonesia, sehingga wisatawan memiliki gambaran terhadap kegiatan wisata yang ditawarkan.
- b. Stakeholder, pemangku kepentingan harus dibekali dengan pendidikan dan pemahaman tentang sistem pariwisata halal.

¹⁷⁰ Fadhil Surur, *Halal: Konsep dan Aplikasi*, 90.

- c. Jangkauan pasar, pasar wisata halal di Indonesia tidak hanya pada pasar muslim akan tetapi pasar nonmuslim juga menjadi target pasar yang menjanjikan.
- d. Pemandu wisata, kemampuan pemandu wisata dibuktikan dengan sertifikasi pemandu wisata yang tidak hanya memahami objek secara umum akan tetapi memahami esensi wisata halal.
- e. Pemasaran digital, agar seluruh dunia mengetahui potensi pengembangan wisata halal di Indonesia, maka dapat dimaksimalkan perannya untuk memberikan informasi kepada target pasar di seluruh dunia¹⁷¹

Dari beberapa parameter komunikasi yang telah disebutkan di atas, wisata halal di pondok pesantren Al-Fatah Temboro Magetan belum memenuhi standar IMTI (Indonesia Muslim Travel Index) karena tidak adanya panduan pengunjung muslim dan pemasaran wisata secara digital belum dilaksanakan secara menyeluruh dengan memanfaatkan sosial media yang ada dan hanya pemandu wisata saja yang sudah memenuhi standar IMTI (Indonesia Muslim Travel Index).

3. Lingkungan

Kondisi lingkungan dapat diukur dengan beberapa kriteria yaitu:

- a. Kedatangan wisatawan domestik, merujuk pada pasar wisata dalam negeri yang akan berkunjung pada destinasi wisata halal yang telah dipromosikan.
- b. Kedatangan wisatawan internasional, perkembangan teknologi, informasi dan infrastruktur transportasi mendorong tingginya pasar wisatawan internasional yang berkunjung di Indonesia.
- c. Ketersediaan wireless fidelity (Wi-Fi) di Bandara, wisatawan baik domestik dan internasional yang baru tiba tentunya terlebih dahulu mencari informasi penting tentang kondisi wilayah dan destinasi

¹⁷¹ Fadhil Surur,., 90

wisata yang akan dituju. Layanan ini akan memudahkan wisatawan untuk mendapat informasi yang dibutuhkan.

- d. Komitmen pada wisata halal, seluruh komponen sistem pariwisata halal harus memiliki komitmen dan rasa tanggungjawab untuk mengembangkan wisata halal, terutama para pemangku kepentingan.¹⁷²

Dari beberapa parameter lingkungan yang telah disebutkan di atas, wisata halal di pondok pesantren Al-Fatah Temboro Magetan sudah memenuhi standar IMTI (Indonesia Muslim Travel Index) karena adanya kedatangan wisatawan domestik, kedatangan wisatawan internasional, dan komitmen pada wisata halal.

4. Jasa

Parameter jasa terdiri dari lima kriteria yang memiliki cakupan tersendiri yaitu:

- a. Restoran halal, tersedianya restoran halal yang tersertifikasi
- b. Masjid atau sarana ibadah, adanya fasilitas masjid yang memiliki standar layanan yang maksimal terutama kebersihan
- c. Bandar udara, pengembangan bandara udara internasional pada wilayah yang memiliki objek wisata dengan pasar internasional
- d. Hotel, layanan hotel syariah
- e. Atraksi wisata, sajian atraksi wisata yang menampilkan ragam budaya secara umum dan atraksi wisata khususnya budaya peradaban Islam.

Dari beberapa parameter jasa yang telah disebutkan di atas, wisata halal di pondok pesantren Al-Fatah Temboro Magetan sudah memenuhi standar IMTI (Indonesia Muslim Travel Index) karena adanya Restoran halal, masjid atau sarana ibadah, hotel syariah dan atraksi wisata yang berada di pondok pesantren Al-Fatah Temboro Magetan.

¹⁷² Fadhil Surur, 91.

BAB VI

ANALISIS SOAR DALAM MENETUKAN STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA HALAL DI PONDOK PESANTREN AL-FATAH TEMBORO MAGETAN

A. Paparan Data Analisis SOAR dalam Menentukan Strategi Pengembangan Pada Wisata Halal di Pondok Pesantren Al-Ffatah Temboro Magetan

SOAR merupakan kerangka perencanaan strategis dengan pendekatan yang terfokus pada kekuatan dan berusaha untuk memahami dari keseluruhan sistem dengan menggabungkan suara dari stakeholder yang relevan. Pendekatan ini memungkinkan suatu organisasi atau perusahaan untuk membangun masa depan melalui kerjasama, saling memahami dan berkomitmen untuk bertindak. SOAR merupakan singkatan dari kata kekuatan (*strengths*), peluang (*opportunities*), aspirasi (*aspirations*), dan hasil (*results*).¹⁷³

1. Faktor kekuatan Internal Wisata Halal Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro Magetan

Indikator kekuatan mengungkapkan kekuatan apa yang dimiliki oleh wisata halal di Temboro Magetan

a. Suasana atau lingkungan seperti di Arab

Wisata halal di Temboro Magetan memang menawarkan wisata budaya Arab sehingga mendapatkan julukan sebagai kampung Madinah seperti yang dikatakan oleh bapak Hasan selaku pengelola wisata:¹⁷⁴

“Temboro mendapat julukan sebagai kampung Madinah itu karena hampir semua warganya berbusana layaknya masyarakat di jazirah Arab. Yakni kaum pria menggunakan thobe atau gamis panjang semata kaki, sedangkan para wanita kerap menggunakan abaya hitam dengan cadar untuk penutup wajah dan julukan itu masih ada sampai sekarang. Nah di

¹⁷³ Dindin Abdurohim, *Strategi Pengembangan Kelembagaan UMKM*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020), 33.

¹⁷⁴ Hasan, (Pengelola Wisata Temboro), Wawancara, Magetan, 29 Juli 2023.

pondok ini kan ada rutinan buat naik pacuan kuda, unta, memanah dan ke galeri Joko Tingkir dan lambat laun ada perubahan mbak dari pengasuh pondok kalau rutinan pekan untuk santri dibuka untuk umum saja dan akhirnya dibuka sampai saat ini mbak.”

Selain dari pihak pengelola wisata, Ayu selaku pengunjung wisata mengatakan:¹⁷⁵

“dapet julukan kampung Madinah mbak, saya sih taunya udah lama tapi baru keturunan buat liat sekarang ini mbak dan bener banget mbak kayak lagi di Arab saya serba cadaran semua yang laki-lakinya juga jubahan semua mbak ditambah wisata yang ke Arab-Arab an gitu ada naik unta, kuda juga ada, memanah sama itu mbak museum peninggalan Rasullulah dan para sahabatnya juga jadi sekalian aja deh masuk wisatanya mbak.”

Seperti yang dikatakan oleh pengunjung lainnya yang bernama Nur:¹⁷⁶

”saya tuh penasaran mbak sama Temboro kayak gimana soalnya ada di desa saya yang mondok disitu kan beda sendiri cadaran gitu mbak eh ternyata di Temboro juga ada julukan itu si kampung Madinah jadinya saya kesana deh dan ternyata pas kesana muter muter gitu eh ada wisatanya juga mana wisatanya mirip sama yang berbau arab kan kayak unta yaudah sekalian naik itu saya.”

Berdasarkan data pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa wisata halal di Temboro Magetan memiliki daya tarik wisata dengan menawarkan wisata budaya Arab sehingga mendapatkan julukan sebagai kampung Madinah sehingga menarik minat pengunjung untuk berkunjung kesana.

b. Tersedia sarana penginapan atau hotel halal bagi pengunjung

Wisata halal di Temboro Magetan menyediakan sarana berupa penginapan atau hotel halal, seperti yang dikatakan oleh bapak Hasan selaku pengelola wisata:¹⁷⁷

“kami juga menyediakan penginapan atau hotel halal mbak sesuai dengan syariat Islam dan kita dengan sengaja

¹⁷⁵ Ayu, (Pengunjung), Wawancara, Magetan, 29 Juli 2023.

¹⁷⁶ Nur, (Pengunjung), Wawancara, Magetan, 29 Juli 2023.

¹⁷⁷ Hasan, (Pengelola Wisata Temboro), Wawancara, Magetan, 29 Juli 2023.

mengarahkan masyarakat sekitar Temboro untuk berniaga salah satunya dengan menyediakan hotel atau penginapan halal mbak untuk membantu perekonomian masyarakat juga tapi tetap dengan pantauan dari pondok mbak peraturan juga kita buat untuk para masyarakat yang buka usaha mbak jadi awalnya hotel atau penginapannya itu memang untuk wali santri yang dari jauh tapi lambat laun pengunjung yang ingin berwisata kesini juga menginap jad yasudah untuk umum saja dan untuk penginapan itu digabung dengan pemilik rumah sedangkan hotel terpisah tetapi tetap dipantau oleh cctv yang dipasang di beberapa tempat dan pastinya melalui pengecekan yang ketat dari pengurus hotel atau penginapan halal jadi tidak ada yang namanya maksiat mbak melalui jalur penginapan atau hotel halal ini.”

Dilihat dari sisi pengunjung, bapak Slamet mengatakan tentang penginapan atau hotel halal ini:¹⁷⁸

“saya kan waktu itu emang sama keluarga mbak dari Tuban nah daripada pulang pergi kan capek akhirnya nginep aja di salah satu hotel di Temboro mbak dan memang pengawasannya ketat banget mbak harus ada identitas juga jadi ga sembarangan orang boleh nginep disini tapi malah aman mbak jadinya jauh dari kemaksiatan juga kan biasanya di wisata lain yang saya kunjungi tuh gaada yang kayak gini mbak hotel atau penginapannya asal masuk aja yang penting bayar tapi disini beda jadi enak aja mbak merasa aman.”

Seperti yang dikatakan oleh pengunjung lainnya yang bernama ibu Eni:¹⁷⁹

“saya juga pas mau nginep sama suami saya berdua gitu mbak tetep diperiksa iya meskipun dari luar emang udah kelihatan kalau pasangan sah tapi tetep aja diperiksa mbak tapi saya mah gapapa namanya juga hotel yang sesuai dengan syariat agama jadi ga main asal masuk boleh bagi semua pengunjung yang mau nginep tapi aman aja sih mbak dan ramah juga pemilik hotelnya ada layanan kamarnya juga sama kayak di hotel atau penginapan wisata lainnya tapi bedanya disini melalui pengecekan yang ketat kalau di wisata lain mah ga malah saya pernah liat juga di wisata luar yang lolos aja anak anak muda nginep kalau disini kan langsung dilarang pas ada yang ga masuk persyaratan buat nginep disini.”

¹⁷⁸ Slamet, (Pengunjung), Wawancara, Magetan, 29 Juli 2023.

¹⁷⁹ Eni, (Pengunjung), Wawancara, Magetan, 29 Juli 2023.

Berdasarkan data pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa wisata halal di Temboro Magetan menyediakan sarana penginapan atau holel halal yang pastinya sesuai dengan syariat agama dengan melibatkan masyarakat sekitar untuk berniaga dengan salah satu caranya menyediakan sarana atau penginapan halal bagi pengunjung yang ingin menginap yang tentunya tetap dibawah pengawasan pondok juga.

c. Tersedia fasilitas penunjang seperti toko souvenir atau oleh-oleh

Wisata halal di Temboro Magetan menyediakan fasilitas penunjang seperti toko souvenir atau oleh oleh yang menjual perlengkapan khas Arab, seperti yang dikatakan oleh bapak Imdad selaku pengelola wisata:¹⁸⁰

“selain kami mengarahkan masyarakat untuk berniaga dengan cara menyediakan penginapan atau hotel syariah untuk pengunjung, kami juga mengarahkan masyarakat untuk mebuca toko souvenir atau oleh-oleh yang isinya perlengkapan untuk para santri yang berada di pondok seperti gamis untuk perempuan dan laki laki, peci, sorban, cadar dan masih banyak lagi dan ternyata para pengunjung juga tertarik untuk mampir dan membeli oleh oleh di toko souvenir tersebut sebagai kenang-kenangan bahwa mereka pernah mengunjungi Temboro yang mempunyai julukan sebagai kampung Madinah mbak.”

Dilihat dari sisi pengunjung, Amel mengatakan tentang pusat oleh oleh ini:¹⁸¹

“saya coba mampir ke oleh-oleh mbak pas ke Temboro biar sekalian juga masa kita ke wisatanya ga mampir ke pusat oleh oleh kan kurang afdol juga mbak, saya pertama masuk ke toko yang khusus perempuan mbak yang jubah jubah cadar sama kerudungnya itu emang hampir semua yang dijual warna hitam mbak tapi saya ga beli soalnya saya ga biasa pake gamis sama kerudung yang gede gede apalagi cadar cuma penasaran aja tapi memang bagus sih mbak kualitas produknya bahannya tebal dang a sumuk tapi emang mahal juga harganya mbak tapi sepadan dengan yang dijual.”

¹⁸⁰ Imdad, (Pengelola Wisata), Wawancara, Magetan, 29 Juli 2023.

¹⁸¹ Amel, (Pengunjung), Wawancara, Magetan, 29 Juli 2023.

Seperti yang dikatakan oleh pengunjung lainnya yang bernama Ayu:¹⁸²

“saya pas waktu ke Temboro sekalian mampir mbak ke pusat oleh oleh banyak sih mbak tokonya dan hampir sama semua dagangannya, pertama saya ke tempat jubah perempuan saya emng lagi nyari gamis item juga dan kebetulan ada dan bagus juga bahannya meskipun agak mahal tapi ga yang murahan gitu mbak gamisnya terus saya ke toko yang buat laki laki beliin adik saya peci mbak karena bagus bagus mbak pecinya disana beragam model dan warnanya dan haganya agak miring juga jadi itu sih enak aja pusat oleh olehnya menjual keperluan islami mbak dengan kualitas yang bagus pula beda sama toko toko di wisata lain biasanya tipis tipis gitu dan malah lebih mahal harganya.”

Berdasarkan data pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa wisata halal di Temboro Magetan juga menyediakan fasilitas penunjang seperti toko souvenir atau pusat oleh oleh perlengkapan khas Arab yang awalnya hanya untuk kebutuhan santri Temboro saja tetapi lambat laun pengunjung juga mampir dan membeli juga sebagai kenang-kenangan dari Temboro dan pondok tetap melibatkan masyarakat sekitar untuk berniaga dengan menyediakan toko souvenir tersebut.

d. Tersedia restoran halal

Wisata halal di Temboro Magetan menyediakan restoran halal bagi para pengunjung yang datang, seperti yang dikatakan oleh bapak Imdad selaku pengelola wisata:¹⁸³

“restoran halal ini termasuk niaganya masyarakat sekitar juga mbak selain penginapan atau hotel dan toko souvenir, ada juga restoran halal atau para pedagang kaki lima yang kami jamin kehalalannya mbak karena memang masih dalam pantauan kita juga mbak semuanya tidak ada satupun yang terlewatkan mbak. Restorannya memang seperti pada umumnya mbak seperti di wisata lain juga jadi tidak menyulitkan masyarakat yang membuka usaha tersebut. Yang penting itu sudah kita jamin halal mbak semuanya.”

¹⁸² Ayu, (Pengunjung), Wawancara, Magetan, 29 Juli 2023.

¹⁸³ Imdad, (Pengelola Wisata), Wawancara, Magetan, 29 Juli 2023.

Selain dari pihak pengelola wisata, Ahmad selaku pengunjung wisata mengatakan:¹⁸⁴

“gapapa mbak meskipun hanya rumah makan padang atau warung lauk pauk gitu yang penting kan halalnya wong juga lauk yang dijual banyak jadi kita bisa milih sendiri dengan harga pada umumnya juga dan porsinya juga banyak jadi gapapa mbak ga masalah buat saya pribadi.”

Seperti yang dikatakan oleh pengunjung lainnya yang bernama Nabila:¹⁸⁵

“saya mah tertarik sama pedagang kaki lima sepanjang jalan Temboro mbak soalnya banyak dan beraneka macam jajanannya apalagi pas puasa mbak kalau udah waktunya ngabuburit pasti saya kesini mbak soalnya emang banyak banget pilihannya meskipun ramai sama santrinya tapi gapapa kan bisa antri juga dan tertib lagi antriannya ga yang ndusel-nduselan rebutan tuh ga mbak jadi aman aja dan pasti dijamin juga kehalalannya entah itu dari bahan dan prosesnya mbak menurut saya.”

Berdasarkan data pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa wisata halal di Temboro Magetan juga menyediakan restoran halal tidak hanya restorannya saja yang halal tetapi juga pedagang kaki lima disepanjang jalan mau ke pondok juga banyak dan beraneka macam dan sudah dipastikan kehalalannya beserta kualitasnya dan pondok tetap melibatkan masyarakat sekitar untuk berniaga dengan menyediakan restoran halal, pedagang kaki lima dan warung warung lauk pauk yang terjamin kehalalannya.

e. Rasa kekeluargaan yang tinggi

Hidup berdampingan selama bertahun-tahun bahkan puluhan tahun, menjadikan masyarakat di Temboro termasuk juga lingkungan pondok memiliki hubungan yang sangat erat hingga memunculkan rasa kekeluargaan yang tinggi, seperti yang dikatakan oleh bapak Imdad selaku pengelola wisata:¹⁸⁶

¹⁸⁴ Ahmad, (Pengunjung), Wawancara, Magetan, 29 Juli 2023.

¹⁸⁵ Nabila, (Pengunjung), Wawancara, Magetan, 29 Juli 2023.

¹⁸⁶ Imdad, (Pengelola Wisata), Wawancara, Magetan, 29 Juli 2023.

“karena sudah berpuluh tahun bersama dan satu desa juga saya pribadi juga sudah menganggap Temboro dan lingkungan pondok seperti keluarga saya sendiri jadi seperti ada kegiatan apa di pondok masyarakat sekitar juga diundang mbak karena kalau pondok butuh apa apa juga masyarakat sekitar juga membantu jadi kita saling bahu membahu meskipun bukan keluarga yang sah di mata hukum karena saking dekatnya hubungan kita mbak jadi sudah tidak ada rasa sungkan untuk meminta pertolongan sebisa mungkin dibantu juga mbak wong kita tidak tau perbuatan baik kita akan dibalas seperti apa oleh Gusti Allah jadi intinya yaitu menolong tadi mbak.”

Dilihat dari sisi pedagang yang juga masyarakat sekitar, bapak Mulyono mengatakan:¹⁸⁷

“meskipun kita sama sama membuka usaha yang pakaian yang sama dan samping-sampingan tapi kita tetap akur kok mbak karena memang kita sudah kenal sejak puluhan tau wong waktu kecil kita main bareng-bareng sampai sekarang sudah berkeluarga dan punya anak yang sudah besar tapi tetap akur mbak hidup tentram tidak pernah ada yang namanya berantem atau adu mulut gitu mbak tapi kalau berbeda pendapat ada tapi tetep menghormati dan menghargai satu sama lain mbak sampe anak tetangga saya nikah juga saya bantuin buat rewang gitu mbak karena emang udah saya anggap sebagai keluarga saya sendiri mbak.”

Seperti yang dikatakan oleh masyarakat lainnya yang bernama ibu Azizah¹⁸⁸

“semuanya keluarga mbak termasuk keluarga pondok udah kita anggap keluarga sendiri, kalau misalkan pondok butuh bantuan warga iya tentu saja kita bantu mbak karena iya tadi sudah kenal selama puluhan tahun jadi sudah tidak sungkan juga kalau misalkan warga ada acara ngundang pondok juga begitu pun sebaliknya mbak. Disini para tetangga juga adem ayem tentram aja mbak gaada yang rusuh rusuh mau samping kanan samping kiri sama sama buka usaha tapi itu tidak jadi masalah wong rezeki kita kan sudah masing masing ga bakal tertukar juga, jadi yaudah mbak intinya udah saya anggap keluarga saya sendiri mbak.”

Berdasarkan data pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa rasa kekeluargaan di Temboro sudah sangat erat karena sudah

¹⁸⁷ Mulyono, (Pedagang), Wawancara, Magetan, 29 Juli 2023.

¹⁸⁸ Azizah, (Pedagang), Wawancara, Magetan, 29 Juli 2023.

berpuluh puluhan tahun hidup di lingkungan yang sama dan sudah tidak ada rasa sungkan untuk saling tolong menolong dalam hal kebajikan seperti saat pondok meminta bantuan warga atau saat pondok mengadakan acara masyarakat juga diundang begitu juga dengan masyarakat yang mengadakan acara salah satu atau dua perwakilan pondok juga datang.

2. Faktor Peluang Internal Wisata Halal Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro Magetan

Peluang adalah hal-hal yang memungkinkan untuk dikembangkan dan dapat berdampak pada masa depan suatu organisasi atau perusahaan

a. Mengurangi tingkat pengangguran

Dengan adanya wisata di Temboro beserta pondoknya memberikan banyak lapangan kerja bagi masyarakat sekitar sehingga mengurangi tingkat pengangguran yang ada, seperti yang dikatakan oleh bapak Hasan selaku pengelola wisata:¹⁸⁹

“Alhamdulillah mbak dengan adanya pondok di desa Temboro ini memberikan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar ditambah lagi dengan wisata yang juga ramai pengunjungnya setidaknya bisa membantu mengurangi pengangguran yang ada dan membantu perekonomian masyarakat juga dengan usaha usaha yang ditekuni seperti penginapan atau hotel halal, restoran halal, toko oleh-oleh dan usaha usaha yang lainnya karena memang sepanjang jalan mau ke pondok dan wisata banyak sekali jenis dagangan yang ditawarkan oleh masyarakat mbak.”

Dilihat dari sisi masyarakat sekaligus pedagang yang bernama ibu Sari yang mengatakan:¹⁹⁰

“dari awal pondok Temboro ada saya juga udah buka toko kelontong juga mbak sama jual lauk pauk buat santri-santrinya juga makin lama makin kesini Alhamdulillah makin ramai santrinya mbak dan membantu perekonomian sekali mbak soalnya memang saya dan keluarga bergantung sama mata pencaharian disini ini mbak toko kelontong ini.”

¹⁸⁹ Imdad, (Pengelola Wisata), Wawancara, Magetan, 29 Juli 2023.

¹⁹⁰ Sari, (Pengunjung), Wawancara, Magetan, 29 Juli 2023.

Setuju dengan pendapat sebelumnya, bapak Ma'ruf selaku pedagang kaki lima juga mengatakan:¹⁹¹

“saya udah hampir sepuluh tahun jadi pedagang kaki lima disini dan Alhamdulillah ada aja mbak rezekinya dari pondok ini entah itu yang beli dari pengunjung, santrinya, dan masyarakat sekitar juga mbak apalagi pas mulai puasa tuh mbak pas ngabuburit bisa full yang beli di dagangan saya, intinya mah mbak kalau dagang ya memang harus takut juga gausah isin karena berdagang wong saya bisa menghidupi keluarga juga dari berdagang disini mbak.”

Begitu juga dengan bapak Teguh selaku pedagang pakaian di Temboro yang mengatakan:¹⁹²

“wah karena saya asli dari Temboro ini saya waktu zaman muda juga udah buka toko pakaian mbak dari awal pondok Temboro ada sampai saya berkeluarga dan saya dagang atau buka toko sampai saat ini, saya jual pakaian dan lain sebagainya buat kebutuhan para santri juga terus lama lama pondoknya rame karena ada wisata juga jadi banyak pengunjung juga kesini mampir beli buat oleh oleh karena memang kualitas disini bagus bagus mbak pakaiannya dan termasuk lengkap juga.”

Berdasarkan data pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa adanya pondok Temboro dan wisata didalamnya mengurangi tingkat pengangguran masyarakat Temboro dengan memberikan banyak lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar salah satunya dengan berniaga yang dijadikan sebagai mata pencaharian utama beberapa kepala keluarga di Temboro sehingga meningkatkan perekonomian Temboro.

b. Lokasi strategis

Wisata halal di Temboro Magetan berada di lokasi yang cukup strategis, seperti yang dikatakan oleh bapak Imdad selaku pengelola wisata:¹⁹³

“wisata disini kan bedara di pondok ya mbak dan lokasinya pondok pun saya katakan cukup strategis karena

¹⁹¹ Ma'ruf, (Pengunjung), Wawancara, Magetan, 29 Juli 2023.

¹⁹² Teguh, (pengunjung), Wawancara, Magetan, 29 Juli 2023.

¹⁹³ Imdad, (Pengelola Wisata), Wawancara, Magetan, 29 Juli 2023.

berada ditengah-tengah mbak meskipun hanya diperbatasan saja tapi berada antara perbatasan Madiun, Ngawi dan Magetan meskipun membutuhkan waktu kurang lebih satu jam untuk menuju kota dari Madiun, Ngawi dan Magetan tapi termasuk dekat mbak meskipun saat mau ke Temboro masuk lewat gang gapura tapi tetap jalur besar yang dilewati oleh para pengunjung mbak jadi tidak sulit untuk mencari ancer-ancer Temboro.”

Dilihat dari sisi pengunjung, bapak Slamet mengatakan tentang lokasi wisata halal Temboro:¹⁹⁴

“menurut saya cukup strategis ya mbak lokasi wisata di Temboro ini karena memang jalur besar bus antar kota yang dilewati karena setau saya memang dekat kalau mau ke Ngawi dekat, mau ke Madiun juga dekat terus mau ke Magetan juga dekat jadi mumpung dekat juga mau ke kota lain saya sekalian aja mampir ke Madiun kan pulangny lewat tol juga nah pas berangkat saya malah mampir Ngawi juga sekalian aja mumpung lagi Magetan juga kan mbak.”

Seperti yang dikatakan oleh pengunjung lainnya yang bernama ibu Eni:¹⁹⁵

“saya mah sekalian jalan jalan aja mbak wong dekat juga cuma satu jam an aja karena emam banget mbak kalau ga sekalian gitu mampir mampir kan juga udah nginep di Temboro dikarenakan lokasi yang sangat strategis berada di tengah tengah antara kota Madin, Ngawi dan Magetan jadi yaudah langsung tancap gas aja mbak ben puas juga jalan jalannya.”

Berdasarkan data pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa lokasi wisata halal di Temboro Magetan termasuk kedalam lokasi yang cukup strategis karena berada diitengah tengah kota Madiun, Ngawi dan Magetan yang hanya memakan waktu tempuh kurang lebih satu jam saja dan tidak sulit untuk mencari lokasi wisata halal di Temboro ini akrena berada di jalan besar arah Ngawi meskipun masuk gapura tapi aksesnya juga memadai, tidak sempit dengan jalan yang bagus.

¹⁹⁴ Slamet, (Pengunjung), Wawancara, Magetan, 29 Juli 2023.

¹⁹⁵ Eni, (Pengunjung), Wawancara, Magetan, 29 Juli 2023.

c. Adanya dukungan pemerintah

Munculnya pesaing wisata yang lain dapat mengancam keberadaan wisata halal di Temboro sehingga membuat pemerintah tidak tinggal diam dengan berusaha untuk mendukung perekonomian masyarakat Temboro, seperti yang dikatakan oleh bapak Imdad selaku pengelola wisata:¹⁹⁶

“pemerintah memberi dukungan penuh terhadap wisata halal yang ada di Temboro ini karena pemerintah tau banyak masyarakat yang bergantung pada pondok ini karena sebagian masyarakat Temboro mata pencahariannya yaitu berdagang disini, pemerintah memberikan bantuan untuk sarana dan prasarana bagi wisata halal Temboro dan kita buat untuk memperbaiki jalan yang bolong-bolong mbak dan itu sangat membantu sekali dan dari pihak pondok pun berusaha semaksimal mungkin untuk terus mengembangkan wisata halal ini agar tidak kalah dengan wisata-wisata yang lainnya.”

Dilihat dari sisi masyarakat sekaligus pedagang yang bernama ibu Sari yang mengatakan:¹⁹⁷

“dengan bantuan dan dukungan dari pemerintah kami sebagai masyarakat Temboro juga ikut senang karena pemerintah peduli dan memperhatikan Temboro dan sekitarnya. Jadi kami juga semakin semangat dalam dagang juga mbak dan pengunjung juga semakin ramai yang datang ke Temboro.”

Selain dari pihak pengelola wisata, Ahmad selaku pengunjung wisata mengatakan:¹⁹⁸

“waktu saya pertama kali ke Temboro masih ada beberapa jalan yang rusak mbak mungkin karena musim hujan dan sekarang saya kesini lagi sudah bagus jalannya mbak, Alhamdulillah mbak soalnya jalan bolong itu kan bahaya juga kalau di musim hujan ga kelihatan bolongnya karena ketutupan air yang tergenang mana di jalur utama juga kan mbak jadi bahaya kalau ga diperbaiki.”

Berdasarkan data pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa wisata halal Temboro Magetan mendapatlan dukungan dari

¹⁹⁶ Imdad, (Pengelola Wisata), Wawancara, Magetan, 29 Juli 2023.

¹⁹⁷ Sari, (Pengunjung), Wawancara, Magetan, 29 Juli 2023.

¹⁹⁸ Ahmad, (Pengunjung), Wawancara, Magetan, 29 Juli 2023.

pemerintah berupa bantuan untuk memperbaiki jalan yang bolong karena musim hujan dan pihak pondok pun lebih giat lagi memperbaiki sarana dan prasarana yang ada di wisata halal Temboro agar makin banyak pengunjung yang datang.

d. Motivasi pengunjung untuk mengetahui kampung Madinah

Wisata halal Temboro memiliki daya tarik sebagai dengan julukan kampung Madinah sehingga memotivasi pengunjung untuk datang ke Temboro seperti yang dikatakan oleh bapak Hasan selaku pengelola wisata:¹⁹⁹

“sebagian besar pengunjung kesini itu karena julukan kampung Madinahnya mbak sehingga membuat mereka penasaran dan termotivasi untuk datang kesini begtu juga dengan wisatanya mbak kan wisata disini berbeda dengan wisata yang lain dimana wisata ini benar benar seperti di Arab karena ada lahan untuk unta, pacuan kuda, memanah dan yang paling banyak diminati memang wisata galeri Joko Tingkir mbak karena didalamnya berisi peninggalan-peninggalan zaman Rasullulah dan para sahabatnya. Itulah yang membuat para pengunjung datang karena keaslian dari peninggalan itu sendiri dan semua peninggalan itu langsung dikirimkan dari Arab mbak dan bersertifikat asli dan baru pondok Temboro saja yang punya dan pengunjung banyak kesini untuk melihat peninggalan tersebut.”

Dilihat dari sisi pengunjung, Amel mengatakan tentang motivasinya ke Temboro:²⁰⁰

“motivasi saya kesini pertama karena kampung Madinah dong mbak penasaran sama suasana Arab tuh seperti apa, setelah tau ada wisata yang berbau Arab langsung deh gas mbak saya dan akhirnya saya naik unta mbak meskipun beberapa putaran aja tapi gapapa mbak yang penting sudah pernah naik jadi tidak penasaran lagi mbak terus saya ke museum peninggalan itu mbak pas didalam saya merinding ternyata saya bisa lihat sendiri peninggalan Rasulullah dan para sahabat secara langsung.”

Begitu juga yang dikatakan oleh Ayu selaku pengunjung lainnya:²⁰¹

¹⁹⁹ Hasan, (Pengelola Wisata), Wawancara, Magetan, 29 Juli 2023.

²⁰⁰ Amel, (Pengunjung), Wawancara, Magetan, 29 Juli 2023.

“saya hanya bisa mengagumi ciptaan Allah aja mbak pas didalam museum merinding dibuatnya karena dengan mata kepala sendiri bisa melihat peninggalan tersebut bahkan menyentuh beberapa peninggalan tersebut secara langsung. Setelah saya keluar dari museum saya ke lahan untuk unta mbak karena penasaran mbak dan saya akhirnya erasakan naik unta sekali seumur hidup.”

Berdasarkan data pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi para pengunjung untuk datang ke wisata Temboro karena ingin tau kampung Madinah begitu juga dengan wisata didalamnya yang berbeda dengan wisata lainnya terutama adanya galeri Joko Tingkir yang berupa peninggalan pada zaman Rasulullah dan para sahabatnya dimana keasliannya sudah tidak diragukan lagi karena langsung diizinkan oleh pemerintah Arab dan bersertifikat asli dan baru Pondok temboro yang memilikinya.

e. Belum banyak wisata yang mengembangkan wisata halal

Banyak sekali wisata yang berada di Magetan tetapi baru Temboro yang memiliki potensi untuk menjadi salah wisata halal di Indonesia, seperti yang dikatakan oleh bapak Hasan selaku pengelola wisata:²⁰²

“banyak sekali mbak wisata di Magetan itu tapi yang memiliki potensi untuk menjadi wisata halal karena pertama memang didukung dengan suasana pondok dan mendapat julukan sebagai kampung Madinah dan yang kedua karena wisatanya yang berbeda dengan wisata yang lain begitu juga dengan pelayanan wisata disini yang ramah dan fasilitas pendukung yang sesuai dengan syariat agama Islam sehingga tidak ada maksiat atau hal hal yang berbaur karena disini menjunjung tinggi syariat Islam mbak sedangkan di wisata lain kan tidak mbak seperti penginapan atau hotel saja untuk umum sedangkan disini tidak pasti akan ada pemeriksaan yang ketat dari pihak pengelola itu sendiri.”

Seperti yang dikatakan oleh pengunjung yang bernama Nabila:²⁰³

²⁰¹ Ayu, (Pengunjung), Wawancara, Magetan, 29 Juli 2023.

²⁰² Hasan, (Pengelola Wisata), Wawancara, Magetan, 29 Juli 2023.

²⁰³ Nabila, (Pengunjung), Wawancara, Magetan, 29 Juli 2023.

“saya baru tau kalau wisata Temboro ini aja mbak yang semuanya serba halal dan tidak melenceng dari syariat agama kalau di wisata lain tuh ga kayak gini terutama penginapan atau hotelnya terus sarana ibadah kayak masjid disini juga bersih mbak mukena nya, kamar mandinya, tempat wudhunya, airnya juga bersih mbak kalau di wisata lain kadang kerannya mati, kamar mandinya jorok, bahkan masjidnya aja kotor dan yang paling utama nya itu wisatanya yang sangat berbeda dari wisata lainnya ada lahan untuk naik unta nya mbak sama museum peninggalan Rasulullah dan para sahabatnya. Menurut saya itu sih mbak yang buat wisata Temboro menjadi wisata halal karena itu tadi semuanya serba halal dan wisatanya juga berbeda dengan wisata lainnya mbak.”

Berdasarkan data pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa wisata banyak di Magetan tetapi yang memiliki potensi untuk menjadi wisata halal di Temboro karena pertama memang didukung dengan suasana pondok dan mendapat julukan sebagai kampung Madinah dan yang kedua karena wisata yang berbeda dengan wisata yang lain begitu juga dengan pelayanan wisata di Temboro yang ramah dan fasilitas pendukung yang sesuai dengan syariat agama Islam sehingga tidak ada maksiat atau hal hal yang berbau sara karena di Temboro menjunjung tinggi syariat Islam sedangkan di wisata lain tidak seperti penginapan atau hotel saja untuk umum sedangkan di wisata Temboro tidak karena ada pemeriksaan yang ketat dari pihak pengelola wisata Temboro.

3. Faktor Aspirasi Eksternal Wisata Halal Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro Magetan

Aspirasi merupakan hal yang ingin dituju oleh organisasi, perusahaan atau suatu lembaga tertentu.

a. Meningkatkan promosi wisata halal Temboro

Wisata halal di Temboro perlu meningkatkan lagi promosi untuk kedepanya, seperti yang dikatakan oleh bapak Hasan selaku pengelola wisata:²⁰⁴

²⁰⁴ Hasan, (Pengelola Wisata), Wawancara, Magetan, 29 Juli 2023.

“masih kurang mbak dalam promosinya karena hanya melalui *mouth to mouth* saja belum memanfaatkan sosial media yang ada, ini lagi diusahakan untuk mencari orang yang memang mahir dalam bersosial media mbak karena saya pribadi pun terlalu tua untuk tau perkembangan teknologi hanya tau wa saja yang penting bisa sms dan nelpon juga udah cukup mbak dimaklumi aja ya mbak. Saya juga mikir dengan *mouth to mouth* saja sudah ada pengunjung yang datang apalagi dengan digital dan memanfaatkan media sosial dengan baik untuk melakukan promosi wisata halal ini pasti akan lebih banyak lagi yang datang ya mbak.”

Selain dari pihak pengelola wisata, Ahmad selaku pengunjung wisata mengatakan:²⁰⁵

“saya juga tau dari temen saya sih mbak wisata halal di Temboro ini terus saya coba tanya temen saya kan emang gaada sosial medianya dia bilang belum ada baru ada website buat santri yang mau daftar aja di Temboro soalnya kata temen saya awalnya wsata ini kan ga dibuka untuk umum hanya ntuk pondok saja tapi karena ada perubahan dari pondok jadinya dibuka untuk umum gitu mbak katanya. Saya aja yang orang magetan juga baru tau ini kalau ada wisatanya.”

Seperti yang dikatakan oleh pengunjung lainnya yang bernama ibu Eni:²⁰⁶

“saya taunya dari tetangga saya kan anaknya ada yang mondok di Temboro mbak nah dikasih tau kalau ada wisata itu yang museum peninggalan Rasulullah dan para sahabatnya makanya saya langsung cus kesini, saya juga gatau main sosial media mbak jadi ya ga ngaruh juga di saya yang penting mah dikasih tau udah itu aja dan memang patut untuk diulangi mbak menurut saya ke wisata Temboro ini karena memang meningkatkan kereligiusan kita juga mbak.”

Berdasarkan data pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa wisata halal di Temboro Magetan belum melakukan promosi wisata secara maksimal hanya dengan mempromosikan melalui *mouth to mouth* saja karena sekarang era digital jadi sangat perlu untuk memanfaatkan sosial media dengan baik dan mahir karena kalau tidak akan tenggelam karena ketinggalan dengan era yang serba

²⁰⁵ Ahmad, (Pengunjung), Wawancara, Magetan, 29 Juli 2023.

²⁰⁶ Eni, (Pengunjung), Wawancara, Magetan, 29 Juli 2023.

digital ini dan pihak wisata halal Temboro dengan berusaha mencari orang yang memang mahir dalam bersosial media sehingga bisa handle sosial media khusus wisata halal di Temboro Magetan agar mencakup pengunjung yang lebih luas lagi dari sebelumnya.

b. Pembangunan fasilitas tambahan wisata

Wisata halal Temboro perlu melakukan pembangunan, memperbaiki dan menambah beberapa fasilitas yang belum tersedia bagi para pengunjung, seperti yang dikatakan oleh bapak Hasan selaku pengelola wisata:²⁰⁷

“wisata di Temboro ini memang masih perlu banyak untuk perbaikan mbak karena memang masih dalam proses perencanaan juga apa yang perlu diperbaiki dan apa yang perlu ditambah fasilitasnya tapi memang setelah rapat beberapa pekan yang lalu itu bersama semua pengelola pondok memang benar adanya kalau harus ditambah beberapa fasilitas bagi para pengunjung seperti penanda khusus yang memberikan penjelasan letak wisata atau arah arahnya biar pengunjung juga tidak bingung dimana letaknya, terus memperbaiki jalan saat mau ke lahan unta dan pacuan kuda karena kalau musim hujan becek dan berlubang juga jadi membahayakan pengunjung, terus pas rapat itu saya ngasih saran biar dikasih saung atau gazebo bagi para pengunjung biar bisa istirahat disekitaran wisata karena kemarin saya liat pengunjung juga pada bingung mau duduk dimana dan mungkin di gazebo itu juga bisa sholat juga karena jarak dari wisata ke masjid itu lumayan jauh dan harus naik kendaraan juga, begitu juga lahan parkir dibuat khusus bagi para pengunjung jika ingin ke Temboro biar tidak campur dengan kendaraan para santri pondok juga, begitu juga dengan tempat sampah yang ditambah untuk menjaga kebersihan lingkungan pondok dan wisata tetapi untuk pengadaan WiFi bagi para pengunjung tidak perlu mbak karena ditakutkan akan mengganggu kegiatan para santri di pondok.”

Dilihat dari sisi pengunjung, seperti yang dikatakan oleh pengunjung yang bernama Nur:²⁰⁸

²⁰⁷ Hasan, (Pengelola Wisata), Wawancara, Magetan, 29 Juli 2023.

²⁰⁸ Nur, (Pengunjung), Wawancara, Magetan, 29 Juli 2023.

“saya awal kesini bingung mbak pokoknya pas mulai di perempatan yang kayak pasar itu bingung mau kemana mbak awalnya sempet kesasar mbak malah ke rumah rumah warga dan kayaknya semakin jauh dari Temboro akhirnya saya puter balik mbah dan ternyata setelah Tanya masyarakat sekitar baru deh diarahin mbak ke Temboro dan setelah sampai gapura pondok yang dekat sungai itu kita bingung lagi mbak kemana arah wistanya pokoknya pas itu kita kebingungan mbak dan akhirnya Tanya mbak mbak yang cadaran kan nah itu baru diarahin lagi nah pas sudah sampe parkiran kita bingung dong mikirya mah itu pengunjung yaudah kita parkir aja disitu dan mau ke wisata kita bingung dimana wistanya dan Alhamdulillah ada tempat loket gitu dan ada orangnya akhirnya kita tanya deh mau ke wisata dan akhirnya ketemu tempatnya. Jadi seperti itu mbak ceritanya karena gaada penanda apapun akhirnya kita kesasar, harapannya ke depan sih dikasih penanda jalan dan wisata ya mbak dan tempat parkir juga khusus untuk pengunjung.”

Pengunjung lainnya yang bernama Amel setuju dengan pendapat sebelumnya, Amel mengatakan:²⁰⁹

“saya tuh kan keluar dari museum Joko Tingkirnya kan mendekati waktu zuhur ya mbak sambil jalan jalan liat wisata gitu kok gaada gazebo buat duduk istirahat pengunjung gitu ya bingung juga mau duduk dimana akhirnya saya balik ke kendaraan aja sama temen saya mana masjidnya juga lumayan jauh harus naik motor kesannya jadi yaudah d\kesana sekalian cari makan disekitaran Temboro terus mampir beli oleh oleh habis itu langsung pulang aja deh mbak. Saran saya sih buat wisata Temboro buat saung atau gazebo gitu buat pengunjung soalnya buat istirahat pegunjung juga apalagi kalau sudah sepuh sepuh gitu wong saya yang muda aja cape mbak habis dari wisata tuh dan ada lagi sarannya kalau bisa ada masjid atau kamar mandi lebih dekat dengan wistanya mbak soalnya masih gabung dengan masjid masyarakat sekitar meskipun bersih sih tapi tetap jauh dari wistanya.”

Berdasarkan data pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa wisata halal di Temboro Magetan mempunyai rencana untuk memperbaiki dan menambah beberapa fasilitas untuk pengunjung seperti penanda khusus yang memberikan penjelasan letak wisata atau arah arahnya biar pengunjung tidak bingung dimana letaknya,

²⁰⁹ Amel, (Pengunjung), Wawancara, Magetan, 29 Juli 2023.

lalu memperbaiki jalan saat mau ke lahan unta dan pacuan kuda karena kalau musim hujan becek dan berlubang juga jadi membahayakan pengunjung, lalu diberi saung atau gazebo bagi para pengunjung biar bisa istirahat disekitaran wisata atau bisa sholat juga karena jarak dari wisata ke masjid lumayan jauh dan harus naik kendaraan juga, begitu juga lahan parkir dibuat khusus bagi para pengunjung jika ingin ke Temboro biar tidak campur dengan kendaraan para santri pondok, begitu juga dengan tempat sampah yang ditambah untuk menjaga kebersihan lingkungan pondok dan wisata tetapi untuk pengadaan WiFi bagi para pengunjung tidak perlu karena ditakutkan akan mengganggu kegiatan para santri di pondok.

c. Penataan kawasan wisata untuk meningkatkan daya tarik wisata.

Wisata halal Temboro harus memperbaiki letak wisata yang ada untuk meningkatkan daya tarik wisata yang lebih tinggi, seperti yang disampaikan oleh bapak Hasan selaku pengelola wisata.²¹⁰

“sebenarnya tidak ada yang salah dengan letak wisata di Temboro tetapi ada beberapa yang harus dipindahkan, seperti kandang kuda yang berada di sebelah galeri Joko Tingkir sebenarnya tidak apa apa tetapi krang etis saja masa pengunjung dibawa ke galeri dengan melewati kandang kuda yang bau meskipun lewatnya sebentar tapi sebaiknya memang kandang kuda dipindah dekat dengan pacuan kuda itu sendiri biar pengurus bagian lahan pacuan kuda tidak kerepotan dan terlalu jauh saat mengambil atau mengembalikan kuda ke kandangnya, lalu tempat untuk memanah juga harusnya ada tempat sendiri khusus memanah karean asampai saat ini memanah berada di dalam pacuan kuda untuk latihan dan ada parkir di lahan untuk kuda dan unta bagi para pengunjung agar tidak jauh jalannya saat ingin kesana, sebenarnya itu saja yang harus diganti tata letak wisatanya tetapi memang prosesnya agak lama karena harus membangun kandang kuda yang baru lagi jika ingin dipindah dekat dengan pacuan kuda begitu juga dengan parkir bagi pengunjung yang ingin naik kuda atau unta dan ruang untuk memanah semua itu butuh proses

²¹⁰ Hasan, (Pengelola Wisata), Wawancara, Magetan, 29 Juli 2023.

pengerjaan dengan waktu yang cukup lama karena banyak yang harus diperbaiki dan ditambah bangunannya.”

Dilihat dari sisi pengunjung, bapak Slamet mengatakan tentang tata letak wisata:²¹¹

“menurut saya memang harus ada beberapa yang dibenahi terkait dengan tata letaknya mbak seperti kandang kuda yang bersebelahan dengan galeri peninggalan Rasulullah dan para sahabatnya itu kurang sopan aja menurut saya dan itu mbak parkiran buat pengunjung yang ingin naik unta arau kuda karena memang lumayan jauh untuk jalan kesana ditambah dengan lokasi yang berpasir dan debu debu juga jadi lebih baik ada lahan parkir disana agar pengunjung lebih mudah.”

Seperti yang dikatakan oleh pengunjung lainnya yang bernama Nabila yang memiliki pendapat berbeda:²¹²

"Kalau saya sih gapapa mbak terkait tata letak wisatanya kayak misalkan kandang kuda disamping galeri Joko Tingkir, terus tempat untuk unta dan pacuan kuda nya tanpa parkir dan agak jauh sehingga harus jalan kaki dan tempat memanahnya yang berada di kandang kuda untuk latihan tapi memang kasihan untuk pengunjung yang sudah tua dan sepuh agak jauh kalau mau naik kuda atau unta dan mungkin boleh ngasih saran juga buat parkir yang adem di sekitar lahan untuk unta dan pacuan kuda soalnya panas banget disana, gitu aja sih mbak menurut saya."

Berdasarkan data pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa wisata halal di Temboro Magetan mempunyai rencana untuk memperbaiki dan menmbah beberapa fasilitas untuk pengunjung seperti penanda khusus yang memberikan penjelasan letak wisata atau arah arahnya biar pengunjung tidak bingung dimana letaknya, lalu memperbaiki jalan saat mau ke lahan unta dan pacuan kuda karena kalau musim hujan becek dan berlubang juga jadi membahayakan pengunjung, lalu diberi saung atau gazebo bagi para pengunjung biar bisa istirahat disekitaran wisata atau bisa sholat juga karena jarak dari wisata ke masjid lumayan jauh dan harus naik kendaraan juga, begitu juga lahan parkir dibuat khusus

²¹¹ Slamet, (Pengunjung), Wawancara, Magetan, 29 Juli 2023.

²¹² Nabila, (Pengunjung), Wawancara, Magetan, 29 Juli 2023.

bagi para pengunjung jika ingin ke Temboro biar tidak campur dengan kendaraan para santri pondok, begitu juga dengan tempat sampah yang ditambah untuk menjaga kebersihan lingkungan pondok dan wisata tetapi untuk pengadaan WiFi bagi para pengunjung tidak perlu karena ditakutkan akan mengganggu kegiatan para santri di pondok

4. Faktor Hasil Wisata Halal Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro Magetan

a. Menjadi wisata halal yang lebih dikenal dan diminati oleh masyarakat

Wisata halal Temboro Magetan mulai dikenal oleh masyarakat luas, seperti yang dikatakan oleh bapak Imdad selaku pengelola wisata:²¹³

"Sampai saat ini wisata halal di pondok Temboro makin ramai mbak dari tahun ke tahun dan menurun saat covid melanda dunia itu benar benar turun drastis mbak yang biasanya sebelum covid pertahun bisa seribuan pengunjung sedangkan saat covid tidak ada sama sekali pengunjung yang datang karena memang ditutup mbak wisatanya dan santri pondok pun pada dipulangkan jadi Temboro benar benar seperti kita mati hampir dua tahun dan dibuka lagi pondok dan wisatanya awal tahun 2022 dan itu belum aktif secara keseluruhan dan belum dibuka untuk umum hanya santri Temboro saja. Sejak saat dibuka untuk umum pertengahan tahun 2022 mulai banyak lagi mbak yang datang dari berbagai daerah karena sangat antusias dengan wisatanya."

Dilihat dari sisi pedagang yang juga masyarakat Desa Temboro yang bernama ibu Sari mengatakan:²¹⁴

"ramai mbak wisata di Temboro karena memang wisatanya berbeda dengan wisata lainnya tapi saat covid melanda gaada pengunjung blas yang datang karena memang ditutup untuk umum tetapi setelah covid mereda baru deh mbak ramai lagi kebanyakan memang rombongan gitu mbak entah itu bis, elf, pokoknya kendaraan yang nampung banyak pengunjung mbak kebanyakan datang ke Temboro dan biasanya ramai pas lagi hari libur Islam mbak soalnya kan

²¹³ Imdad, (Pengelola Wisata), Wawancara, Magetan, 29 Juli 2023.

²¹⁴ Sari, (pedagang), Wawancara, Magetan, 05 Agustus 2023.

disini ada event event gitu untuk memperingati hari Islam jadinya ramai."

Begitu juga yang dikatakan oleh masyarakat sekaligus pedagang di Temboro bernama bapak Anto yang mengatakan:²¹⁵

"Saat wali santri datang ke pondok tuh ramai mbak dan rombongan juga karena antar anaknya ke pondok sekalian mampir ke wisatanya mbak soalnya kan mampir ke toko saya beli oleh oleh dan ngobrol ngobrol juga kalau kalau baru pertama kali Temboro dan kagum sama suasana pondok dan wisatanya yang berupa museum yang berisi peninggalan pada zaman Rasulullah dan para sahabatnya. Terus waktu itu juga ada pengunjung yang datang dari Jakarta pas banget dengan hari libur Islam dan ikut acara yang diadakan pondok juga kayak ceramah gitu mbak. Jadi sampai saat ini makin dikenal mbak wisata halal di Temboro karena memang santrinya pun dari Sabang sampai Merauke ada bahkan dari luar negeri pun banyak mbak santrinya."

Berdasarkan data pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa wisata halal di Temboro semakin dikenal dan diminati oleh masyarakat luas karena keunikanya yaitu dikenal sebagai kampung Madinah dan memiliki wisata yang berbeda dengan wisata lainnya. Ini terbukti dari meningkatnya jumlah pengunjung tiap tahunnya dan sempat menurun saat covid melanda dunia termasuk Indonesia tetapi pasca covid tidak menyulutkan niat para pengunjung untuk berwisata ke Temboro ini.

- b. Peningkatan jumlah pengunjung wisata dari berbagai kalangan masyarakat luas.

Wisata halal Temboro Magetan mulai dikenal oleh masyarakat luas dan dari berbagai kalangan masyarakat, seperti yang dikatakan oleh bapak Imdad selaku pengelola wisata:²¹⁶

"Alhamdulillah mbak pengunjung yang datang ke Temboro tiap tahunnya semakin meningkat meskipun ada covid hampir dua tahun tapi pasca covid tidak mengurangi niat pengunjung untuk berwisata ke Temboro dan pengunjung yang datang pun kebanyakan rombongan mbak dari yang tua, muda,

²¹⁵ Anto, (pedagang), Wawancara, Magetan, 05 Agustus 2023.

²¹⁶ Imdad, (Pengelola Wisata), Wawancara, Magetan, 29 Juli 2023.

remaja, anak anak, yang sepuh sepuh juga berwisata ke Temboro mbak. Memang wisata yang Temboro tawarkan ke masyarakat luas itu berbeda dengan wisata lainnya mbak karena memang salah satu wisatanya baru ada satu di disini yaitu peninggalan peninggalan Rasulullah Saw dan para sahabatnya yang langsung dikirim dan diizinkan oleh pihak sana mbak dengan serah terima sertifikat asli dari Arab jadi galeri itu yang membuat penasaran lara pengunjung dan julukan kampung Madinah juga mbak."

Dilihat dari sisi pengunjung, seperti yang diungkapkan oleh pengunjung yang bernama Ayu mengatakan:²¹⁷

"Waktu saya kesini sama temen saya rame mbak pengunjung yang lain dateng rombongan kayaknya naik bus soalnya pas saya mau pulang ada bus bus juga mbak pada berdatangan dan lengkap mbak itu dari yang tua sampe yang muda, anak anak masih TK yang masih bayi pun ada sampe Mbah Mbah juga ada pada antusia banget kayaknya mbak dateng ke Temboro untuk berwisata. Jujur aja ya mbak saya kesini juga didorong karena rasa penasaran yang tinggi juga kampung Madinah di Temboro tuh kayak gimana sih dan wisatanya juga kayak gimana dan ternyata harus diulang lagi mbak datang ke Temboro ini karena memang wisata yang berisi ilmu pengetahuan Islam mbak dan ada naik unta juga tak kira cuma di Arab sana aja ternyata disini ada mbak ya Allah bener bener deh agak kaget liat unta secara langsung ya di Temboro ini mbak."

Seperti yang dikatakan oleh pengunjung lainnya yang bernama ibu Eni mengatakan:²¹⁸

"Saya termasuk pengunjung dari kalangan tua ya mbak berarti sama suami saya, tapi bener mbak yang datang itu emang dari semua kalangan masyarakat mbak ada yang muda ada yang tua bapak bapak, emak emak kayak saya, terus yang anak muda kayaknya kuliah juga ada tadi papasan sama saya masuk Temboro nya terus yang rombongan juga banyak mbak kayaknya emang dari luar kota kayak saya bedanya sama cuma bawa suami aja kalau mereka satu majlis pengajian gitu kayaknya atau malah wali santri ya tapi kurang tau juga sih mbak tapi memang wisata ini untuk umum mbak jadi untuk semua kalangan pun bisa mbak tidak untuk umur umur tertentu soalnya kan wisatanya juga wisata budaya Arab dan pastinya

²¹⁷ Ayu, (pengunjung), Wawancara, Magetan, 05 Agustus 2023.

²¹⁸ Eni, (pengunjung), Wawancara, Magetan, 05 Agustus 2023.

tentang Islam seperti museum pasti semua umur boleh masuk mbak."

Berdasarkan data pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pengunjung yang datang ke wisata halal di Temboro Magetan tiap tahunnya semakin meningkat meskipun ada covid hampir dua tahun tapi pasca covid tidak mengurangi niat pengunjung untuk berwisata ke Temboro dan pengunjung yang datang pun kebanyakan rombongan mulai dari yang tua, muda, remaja, anak anak, yang sepuh sepuh juga berwisata ke Temboro karena memang wisata ini untuk umum jadi untuk semua kalangan pun bisa tidak hanya untuk umur umur tertentu karena wisatanya juga wisata tentang Islam seperti museum pasti semua umur boleh masuk karena wisata yang ramah bagi semua kalangan.

- c. Pemantapan daya tarik wisata untuk meningkatkan daya saing pengunjung dan segmen pasar yang lebih luas

Wisata hala di Temboro semakin memperbaiki fasilitas fasilitas wisata yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan daya saing dengan wisata lain dan melakukan promosi wisata agar lebih dikenal oleh masyarakat luas, seperti yang dikatakan oleh bapak Imdad selaku pengelola wisata.²¹⁹

"kita terus melakukan perbaikan mbak terkait wisata mulai dari fasilitas, sumber daya manusia nya, sarana dan prasarana nya, peraturan peraturan bagi pengunjung dan pengelolaa wisatanya, promosi wisatanya atau pemasarannya yang melalui digital semuanya kita coba untuk perbaiki mbak biar tidak kalah saing dengan wisata lainnya mbak dan tentunya untuk meningkatkan kunjungan bagi wisatawan lokal maupun mancanegara mbak karena pondok Temboro sendiri sudah terkenal di Indonesia dan negara tetangga karena mendapat julukan sebagai kampung Madinah dan itu sudah menjadi point utama untuk wisata halal Temboro karena itu merupakan salah satu daya tarik wisatanya yang membuat pengunjung bertanya tanya dan penasaran akan Temboro itu sendiri mbak ditambah lagi wisata yang ditawarkan juga berbeda dengan wisata

²¹⁹ Hasan, (Pengelola Wisata), Wawancara, Magetan, 29 Juli 2023.

kebanyakan mbak jadi itu bisa menjadi daya tarik kedua bagi wisata halal Temboro ini."

Dilihat dari sisi masyarakat sekitar sekaligus pedagang di Temboro yang bernama ibu Azizah mengatakan:²²⁰

"Dari awal dibukanya wisata umum sampai sekarang memang makin banyak pengunjung yang datang mbak dari pengelola wisata dan pondok pun terus berbenah diri untuk memberikan fasilitas terbaik bagi pengunjung, menyediakan sarana dan prasarana yang memadai bagi pengunjung, memberikan pelayanan yang ramah terhadap pengunjung yang datang, dan terus mengembangkan potensi wisata yang ada untuk meningkatkan daya saing dengan wisata lainnya karena wisata halal di Temboro sudah memiliki daya tarik wisata tersendiri bagi pengunjung salah satu daya tarik yang dimiliki oleh wisata halal Temboro ini ada julukannya sebagai kampung Madinah sehingga diingat oleh masyarakat luas kalau kampung Madinah iya pasti di Temboro Magetan dan tentu saja wisata yang dimiliki Temboro juga berbeda dengan kebanyakan wisata di daerah lainnya."

Pedagang lainnya yang juga masyarakat sekitar Temboro yang bernama bapak Mulyono mengatakan:²²¹

"bener bener berkembang pesat mbak wisata halal di Temboro ini tiap tahunnya meningkat mbak cuma pas covid aja mbak yang menurun tapi pasca covid mulai lagi rame malah rombongan rombongan gitu tapi ada juga memang yang motoran dan mobil keluarga saja tapi tetap meningkat mbak pengunjung yang datang. Pernah ada kan pengunjung yang mampir ke toko saya terus akhirnya ngobrol ngobrol juga kalau dia datang dari Malang sama isterinya berdua aja karena penasaran sama kampung Madinah mbak terus saya tanya kenapa kok tau kampung Madinah dari siapa dia jawab dari berita di tv kalau di pondok Temboro ini kalau bukan ramadan tarawihnya sampai waktu sahur akhirnya pasangan suami istri itu datang ke sini saking penasarannya dan emang menginap di salah satu hotel syariah disini. Berarti kan kampung Madinah sebagai salah satu daya tarik yang dimiliki oleh wisata ini sehingga bisa meningkatkan jumlah pengunjung yang datang mbak dan bisa bersaing dengan wisata lainnya."

Berdasarkan data pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa wisata halal di Temboro Magetan sudah memiliki beberapa daya

²²⁰ Azizah, (pedagang), Wawancara, Magetan, 05 Agustus 2023.

²²¹ Mulyono, (pedagang), Wawancara, Magetan, 05 Agustus 2023.

tarik dalam wisatanya salah satunya yaitu julukannya sebagai kampung Madinah yang membuat para pengunjung penasaran seperti apa dan bagaimana kesehariannya disana dan yang kedua saya tariknya berada pada wisatanya yang berbeda dengan wisata lainnya yaitu galeri atau museum peninggalan Rasulullah Saw dan para sahabatnya langsung resmi dari Arab sehingga wisata halal di Temboro bisa bersaing dengan wisata lainnya dan menarik para pengunjung untuk berwisata ke Temboro dan selalu mengembangkan pemasaran atau promosi wisatanya agar tetap eksis di masyarakat luas.

B. Analisis SOAR Dalam Menentukan Strategi Pengembangan Pada Wisata Halal di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro Magetan

SOAR merupakan kerangka perencanaan strategis dengan pendekatan yang terfokus pada kekuatan dan berusaha untuk memahami dari keseluruhan sistem dengan menggabungkan suara dari stakeholder yang relevan. Pendekatan ini memungkinkan suatu organisasi atau perusahaan untuk membangun masa depan melalui kerjasama, saling memahami dan berkomitmen untuk bertindak. SOAR merupakan singkatan dari kata kekuatan (*strengths*), peluang(*opportunities*), aspirasi (*aspirations*), dan hasil (*results*).²²²

1. Faktor kekuatan Internal Wisata Halal Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro Magetan
 - a. Suasana atau lingkungan seperti di Arab

Kekuatan yang dimiliki oleh wisata halal Temboro ini bisa menjadi salah satu strategi pengembangan wisata halal karena merupakan suatu daya tarik wisata atau objek wisata yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Daya tarik wisata itu sendiri memiliki arti bahwa segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai berupa

²²²Dindin Abdurrohman, *Strategi Pengembangan Kelembagaan UMKM*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020), 33.

keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sarana atau tujuan kunjungan wisatawan.²²³ dan wisata halal Temboro memiliki daya tarik wisata tersebut yaitu berupa suasana atau lingkungan Arab dan julukan bagi desa Temboro yaitu sebagai kampung Madinah.

b. Tersedia sarana penginapan atau hotel halal bagi pengunjung

Tersedianya sarana penginapan atau hotel halal bagi pengunjung juga merupakan strategi pengembangan wisata halal karena merupakan salah satu kebutuhan bagi pengunjung yang datang ke suatu tempat. Sarana wisata merupakan kelengkapan wilayah tujuan wisata yang dibutuhkan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Pembangunan sarana wisata di daerah tujuan wisata maupun objek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan salah satunya yaitu tersedianya penginapan atau hotel halal bagi pengunjung²²⁴

c. Tersedia fasilitas penunjang seperti toko souvenir atau oleh-oleh

Tersedia toko souvenir atau oleh-oleh di suatu wisata merupakan strategi pengembangan wisata halal selain menyediakan fasilitas penunjang seperti toko oleh oleh bagi pengunjung yang datang karena merupakan salah satu kebutuhan bagi pengunjung yang datang ke suatu tempat wisata.²²⁵ Dan wisata halal Temboro sudah menyediakan toko souvenir atau oleh oleh yang berada di sepanjang jalan menuju wisata Temboro.

²²³ Amir Syamsuadi, Liza Trisnawati dan Luluk Elvitaria. "Analisis Pengembangan Pariwisata Halal Di Kecamatan Siak Halal", *Indonesia Journal Of Intellectual Publication* Vol.1, No.3, Juli ((2021), 13.

²²⁴ Rimet, "Strategi Pengembangan Wisata Syariah Di Sumatera Barat: Analisis Swot (Strength, Weakness, Opportunity, Threat)", *Syarikat : Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah* Vol. 2, No. 1, Juni (2019), 30.

²²⁵ Indah Ekaristi, Muhadam Labolo, Faria Ruhana, "Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Oleh Dinas Pariwisata di Kota Jayapura Provinsi Papua", *Syntax Transformation* Vol 4 No. 3 March (2023), 31.

d. Tersedia restoran halal

Strategi pengembangan wisata halal yang lainnya yaitu tersedianya restoran bagi pengunjung yang datang dan restoan halal merupakan salah satu kebutuhan bagi pengunjung yang datang ke suatu tempat wisata.²²⁶ Dan wisata Temboro sudah menyediakan restoran halal di sepanjang jalan menuju wisata Temboro.

e. Rasa kekeluargaan yang tinggi

Objek wisata akan mengundang kehadiran wisatawan yang berkunjung. Salah satu yang ikut berperan dalam pengembangan wisata halal yaitu masyarakat karena masyarakat akan menyambut kehadiran pengunjung tersebut dan sekaligus akan memberikan layanan yang diperlukan oleh para pengunjung sehingga akan menghadirkan rasa nyaman dan senang bagi wisatawan seperti pedagang yang juga merupakan masyarakat Temboro, pengelola pondok dan wisata dan santrinya juga.²²⁷

2. Faktor Peluang Internal Wisata Halal Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro Magetan

a. Mengurangi tingkat pengangguran

Dengan melibatkan masyarakat untuk ikut mengembangkan wisata halal juga merupakan salah satu strategi pengembangan wisata halal karena melibatkan lingkungan yaitu salah satunya masyarakat sekita wisata karena akan menyambut kehadiran pengunjung tersebut dan sekaligus akan memberikan layanan yang diperlukan oleh para wisatawan sehingga akan menghadirkan rasa nyaman dan senang bagi wisatawan.²²⁸

²²⁶ Alwafi Ridho Subarka, "Potensi dan Prospek Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus: Nusa Tenggara Barat)", *Sospol*, Vol 4 No 2 Juli (2018), 52.

²²⁷ Muhammad Yasir Yusuf, Inayatillah, Isnaliana. *Wisata Halal Aceh, Aceh* (Banda Aceh: Ar-Riniry Press, 2021), 9.

²²⁸ *Ibid.*, 10.

b. Lokasi strategis

Lokasi strategis merupakan salah satu strategi pengembangan wisata halal yang merupakan prasarana wisata. Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang sangat dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya. Untuk kesiapan objek-objek wisata yang akan dikunjungi oleh wisatawan di daerah tujuan wisata, prasarana wisata tersebut perlu dibangun dengan disesuaikan dengan lokasi dan kondisi objek wisata yang bersangkutan.²²⁹

c. Adanya dukungan dari pemerintah

Adanya dukungan pemerintah merupakan salah satu strategi pengembangan wisata halal karena pemerintah merupakan lembaga yang memiliki kewenangan, tanggung jawab dan peran dalam mendukung terlaksananya kegiatan wisata tersebut.²³⁰

d. Motivasi pengunjung untuk mengetahui kampung Madinah

Motivasi pengunjung merupakan salah satu strategi pengembangan wisata kaena dengan adanya motivasi pengunjung untuk mendatangi suatu tempat wisata maka tempat wisata itu memiliki daya tarik untuk dikunjungi. Daya tarik wisata yang juga disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata wisatawan.²³¹

e. Belum banyak wisata yang mengembangkan wisata halal

Dengan sedikitnya jumlah wisata halal bisa menjadi daya tarik sendiri bagi pengunjung salah satunya wisata halal Temboro ini karena masih awam di kalangan masyarakat dan belum tau apa itu

²²⁹ Alwafi Ridho Subarka, Potensi dan Prospek Wisata Halal dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus: Nusa Tenggara Barat), *Sospol*, Vol 4 No 2 Juli (2018), 52.

²³⁰ Indah Ekaristi, Muhadam Labolo, Faria Ruhana, "Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai oleh Dinas Pariwisata di Kota Jayapura Provinsi Papua", *Syntax Transformation* Vol 4 No. 3 March (2023), 31.

²³¹ Amir Syamsuadi, Liza Trisnawati dan Luluk Elvitaria. Analisis Pengembangan Pariwisata Halal Di Kecamatan Siak Halal, *Indonesia Journal Of Intellectual Publication* Vol.1, No.3, Juli ((2021), 13.

wisata halal sehingga penasaran dan menarik minat pengunjung untuk datang.

3. Faktor Aspirasi Eksternal Wisata Halal Temboro Magetan

a. Meningkatkan promosi wisata halal Temboro

Wisata halal di Temboro Magetan mulai memanfaatkan sosial media dengan baik dan mahir karena kalau tidak akan tenggelam karena ketinggalan dengan era yang serba digital ini dan pihak wisata halal Temboro telah berusaha mencari orang yang memang mahir dalam bersosial media sehingga bisa menghandle sosial media khusus wisata halal di Temboro Magetan agar mencakup pengunjung yang lebih luas lagi dari sebelumnya.

b. Pembangunan fasilitas tambahan wisata

Fasilitas penunjang dan pendukung wisata sangat diperlukan dalam pengembangan strategi wisata halal karena bisa meningkatkan kunjungan wisatawan untuk datang dan membuat wisata tersebut semakin terkenal di kalangan masyarakat sehingga pembangunan wisata akan terus berjalan.

c. Penataan kawasan wisata untuk meningkatkan daya tarik wisata.

Begitu juga dengan penataan wisata yang tepat akan meningkatkan daya tarik wisata sehingga menarik minat pengunjung untuk dikenal dan makin dikenali masyarakat luas.

4. Faktor Hasil Wisata Halal Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro Magetan

a. Menjadi wisata halal yang lebih dikenal dan diminati oleh masyarakat

b. Peningkatan jumlah pengunjung wisata dari berbagai kalangan masyarakat luas

c. Pemantapan daya tarik wisata untuk meningkatkan daya saing pengunjung dan segmen pasar yang lebih luas

Berdasarkan gambaran mengenai kondisi wisata halal Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro Magetan, maka tahapan selanjutnya yaitu

analisis dengan menggunakan matriks SOAR. Matriks SOAR akan diisi terkait dengan aspek kekuatan (*strength*), peluang (*opportunity*), aspirasi (*aspiration*), yaitu sebagai berikut:

<p>Internal</p> <p>Eksternal</p>	<p><i>Strengths</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Suasana atau atau lingkungan wisata khas Arab 2. Tersedia sarana penginapan atau hotel halal bagi pengunjung 3. Tersedia fasilitas penunjang seperti toko souvenir dan oleh-oleh yang menjual perlengkapan khas Arab 4. Tersedianya restoran halal 5. Adanya atraksi wisata 6. Memiliki lahan dan bangunan yang luas 7. Terjaganya lingkungan yang tetap bersih dengan tidak melakukan penebangan pohon sembarangan di sekitar lokasi wisata halal 	<p><i>Opportunities</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengurangi tingkat pengangguran 2. Dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. 3. Lokasi strategis 4. Meningkatkan jumlah kunjungan dari sebelumnya. 5. Motivasi pengunjung untuk mengetahui kampung Madinah 6. Meningkatkan daya tarik wisatawan terhadap potensi yang dimiliki oleh wisata 7. Belum banyak wisata yang mengembangkan wisata halal
<p><i>Aspirations</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembuatan lahan parkir khusus wisatawan 2. Pembuatan arah penunjuk jalan ke setiap wisata 3. Pembangunan fasilitas untuk tambahan wisata bagi pengunjung 4. Penataan kawasan wisata untuk meningkatkan daya tarik wisata 5. Memiliki 	<p>Strategi SA</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tetap mempertahankan budaya Arab sebagai ciri khas wisata ini 2. Tetap mempertahankan eksistensi UMKM masyarakat sekitar wisata 3. Membersihkan lokasi wisata setiap waktu tanpa menunggu lingkungan kotor dan menjaga prasarana yang ada. 4. Menjaga artefak peninggalan zaman Rasulullah saw dan para sahabatnya serta 	<p>Srategi OA</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga silaturahmi dan melakukan evaluasi serta melaporkan terkait perkembangan maupun hal yang dibutuhkan di wisata halal 2. Melakukan inovasi terhadap pengembangan wisata halal dengan meningkatkan kualitas UMKM sekitar wisata 3. Memperbaiki sarana prasarana yang

<p>pemandu wisata yang ramah, bersih dan komunikatif dalam melayani maupun menyampaikan informasi kepada wisatawan</p> <p>6. Memiliki kesadaran akan kebersihan, keasrian, kewan dan kenyamanan dalam berwisata</p>	<p>melarang wisatawan bersender di sekitar batas artefak supaya tidak rusak</p> <p>5. Tetap mempertahankan saranan dan prasarana serta fasilitas penunjang sesuai dengan syariat Islam</p> <p>6. Melakukan sistem reboisasi terhadap pohon yang sudah mati sehingga lingkungan hijau di objek wisata tersebut tetap terjaga.</p>	<p>dimiliki wisata halal dan memanfaatkan media sosial akan keberadaan wisata halal</p> <p>4. Mempertahankan kualitas dalam menjaga dan merawat fasilitas wisata halal</p> <p>5. Menjalin hubungan baik dengan pemerintah dan masyarakat sekitar</p>
<p>Results</p> <p>1. Menjadi wisata halal yang dikenal dan diminati oleh masyarakat luas dari berbagai kalangan dan daerah bahkan mancanegara.</p> <p>2. Objek wisata halal yang memiliki manfaat bagi masyarakat dan wisatawan</p> <p>3. Pengelola wisata tetap menjaga ciri khas dari wisata halal</p> <p>4. Berjalannya UMKM masyarakat sekitar wisata halal sehingga pendapatan meningkat dan perekonomian masyarakat</p>	<p>Strategi SR</p> <p>1. Mempertahankan ciri khas yang dimiliki serta memanfaatkan peluang yang berdampak terhadap masyarakat sekitar dengan adanya UMKM yang memanfaatkan masyarakat sekitar wisata halal.</p> <p>2. Mengedepankan layanan yang ramah bagi pengunjung</p> <p>3. Memaksimalkan pemasaran wisata halal serta melakukan evaluasi hasil dari pemasaran tersebut.</p> <p>4. mengembangkan potensi kawasan wisata yang sudah ada dengan memanfaatkan dukungan masyarakat dan meningkatkan daya saing pengunjung wisata sesuai syariat Islam</p>	<p>Strategi OR</p> <p>1. Menjaga dan meningkatkan pengelolaan wisata yang baik, keramahan dan pelayanan masyarakat sekitar sesuai syariah Islam</p> <p>2. Melakukan pengembangan dengan bantuan dari para stakeholder dan masyarakat sekitar agar wisatawan banyak yang mengunjungi wisata halal.</p>

sekitar menjadi lebih baik		
----------------------------	--	--

6.1 Matriks SOAR wisata halal

Setelah dilakukan analisis yang telah dipaparkan diatas mengenai matriks SOAR, maka dirumuskan alternati terkait strategi apa saja yang dapat diterapkan untuk wisata halal Temboro Magetan demi keberlangsungan wisata di masa yang akan datang. Analisis Matriks SOAR dalam strategi pengembangan wisata halal di Temboro Magetan dapat dilihat berdasarkan pada aspek kekuatan, peluang, dan aspirasi yang ada sehingga dapat dirumuskan hasil yang terukur sebagai sarana alternatif, yaitu sebagai berikut:

a. Strategi S-A (*Strengths-Aspirations*)

Strategi S-A merupakan strategi yang didapatkan berdasarkan pada *Strengths* (kekuatan) dan *Aspirations* (aspirasi). Strategi ini dibuat dengan memanfaatkan kekuatan untuk mencapai aspirasi yang diharapkan oleh wisata halal Temboro Magetan. Dengan digunakannya strategi ini, diharapkan kekuatan yang dimiliki oleh wisata halal Temboro Magetan akan disalurkan secara optimal untuk mencapai suatu aspirasi. Dalam strategi S-A yang dilakukan yaitu:

1. Tetap mempertahankan budaya Arab sebagai ciri khas wisata ini
2. Tetap mempertahankan eksistensi UMKM masyarakat sekitar wisata
3. Membersihkan lokasi wisata setiap waktu tanpa menunggu lingkungan kotor dan menjaga prasarana yang ada.
4. Menjaga artefak peninggalan zaman Rasulullah saw dan para sahabatnya serta melarang wisatawan bersender di sekitar batas artefak supaya tidak rusak
5. Tetap mempertahankan saranan dan prasarana serta fasilitas penunjang sesuai dengan syariat Islam

6. Melakukan sistem reboisasi terhadap pohon yang sudah mati sehingga lingkungan hijau di objek wisata tersebut tetap terjaga.

b. Strategi O-A (*Opportunities-Aspirations*)

Strategi O-A merupakan strategi yang didapatkan berdasarkan pada *Opportunities* (peluang) dan *Aspirations* (aspirasi). Strategi ini dibuat untuk mengetahui serta memenuhi aspirasi dari setiap *stakeholder* yang mempunyai kecenderungan kepada peluang yang ada. Dalam strategi O-A yang dilakukan yaitu::

1. Menjaga silaturahmi dan melakukan evaluasi serta melaporkan terkait perkembangan maupun hal yang dibutuhkan di wisata halal
2. Melakukan inovasi terhadap pengembangan wisata halal dengan meningkatkan kualitas UMKM sekitar wisata
3. Memperbaiki sarana prasarana yang dimiliki wisata halal dan memanfaatkan media sosial akan keberadaan wisata halal
4. Mempertahankan kualitas dalam menjaga dan merawat fasilitas wisata halal
5. Menjalin hubungan baik dengan pemerintah dan masyarakat sekitar

c. Strategi S-R (*Strengths-Results*)

Strategi S-R merupakan strategi strategi yang didapatkan berdasarkan pada *Strengths* (kekuatan) dan *Results* (hasil). Strategi ini dibuat untuk mewujudkan kekuatan agar mencapai hasil yang terukur. Strategi S-R yang dilakukan yaitu:

1. Mempertahankan ciri khas yang dimiliki serta memanfaatkan peluang yang berdampak terhadap masyarakat sekitar dengan adanya UMKM yang memanfaatkan masyarakat sekitar wisata halal.
2. Mengedepankan layanan yang ramah bagi pengunjung
3. Memaksimalkan pemasaran wisata halal serta melakukan evaluasi hasil dari pemasaran tersebut.

4. Mengembangkan potensi kawasan wisata yang sudah ada dengan memanfaatkan dukungan masyarakat dan meningkatkan daya saing pengunjung wisata sesuai syariat Islam

d. Strategi O-R (Opportunities-Results)

Strategi O-R merupakan strategi yang didapatkan berdasarkan pada *Opportunities* (peluang) dan *Results* (hasil). Strategi ini mempunyai kecenderungan kepada peluang yang ada untuk mencapai hasil yang sudah terukur. Strategi O-R yang dilakukan yaitu:

1. Menjaga dan meningkatkan pengelolaan wisata yang baik, keramahan dan pelayanan masyarakat sekitar sesuai syariat Islam
2. Melakukan pengembangan dengan bantuan dari para stakeholder dan masyarakat sekitar agar wisatawan banyak yang mengunjungi wisata halal.

Berdasarkan matriks SOAR yang telah dijelaskan diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan mengenai beberapa strategi yang dijalankan oleh wisata halal Temboro Magetan, yaitu:

1. Memanfaatkan media sosial untuk promosi wisata halal dan melakukan evaluasi hasil dari pemasaran tersebut sehingga bisa meningkatkan daya saing dengan wisata lainnya
2. Tetap mempertahankan budaya Arab sebagai ciri khas wisata
3. Tetap mempertahankan eksistensi UMKM masyarakat sekitar wisata halal dengan melakukan inovasi terbaru terhadap pengembangan wisata halal dengan meningkatkan kualitas UMKM
4. Menjaga artefak peninggalan zaman Rasulullah saw dan para sahabatnya serta melarang wisatawan bersender di sekitar batas artefak supaya tidak rusak
5. Selalu menjaga dan merawat sarana dan prasarana serta fasilitas penunjang sesuai dengan syariat Islam dan melakukan

perbaikan serta pembangunan fasilitas yang dibutuhkan oleh wisatawan

6. Menjaga silaturahmi dan melakukan evaluasi serta melaporkan terkait perkembangan maupun hal yang dibutuhkan di wisata halal



BAB VII PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian terkait strategi pengembangan wisata Halal di Temboro Magetan, antara lain sebagai berikut:

1. Wisata halal di Temboro Magetan memiliki potensi yang memenuhi konsep standar untuk menjadi wisata halal yang dibuktikan dengan adanya potensi budaya Arab atau julukan kampung Madinah di desa Temboro lalu penyediaan layanan ramah muslim, atraksi atau *event* wisata yang tidak bertentangan dengan kaidah Islam, aktivitas, produk makanan dan minuman halal, dan penyediaan akomodasi penginapan atau hotel yang tidak melanggar syariat Islam
2. Wisata halal di Temboro Magetan telah memenuhi beberapa indikator standarisasi IMTI (Indonesia Muslim Travel Index), indikator pertama yaitu akses dimana poin transportasi darat sudah memenuhi indikator dari standarisasi IMTI (Indonesia Muslim Travel Index) tetapi poin yang lain seperti transportasi udara, transportasi kereta, transportasi laut belum memenuhi indikator standarisasi IMTI (Indonesia Muslim Travel Index) karena masih jauh dengan lokasi wisata halal di pondok pesantren Al-Fatah Temboro Magetan. Lalu indikator kedua yaitu komunikasi dimana beberapa poin sudah memenuhi standarisasi IMTI (Indonesia Muslim Travel Index) seperti adanya pemandu wisata tetapi poin panduan pengunjung muslim, jangkauan pasar dan pemasaran digital belum memenuhi indikator dari standarisasi IMTI (Indonesia Muslim Travel Index). Lalu indikator ketiga yaitu lingkungan dimana semua poin seperti kedatangan wisatawan domestik, kedatangan wisatawan internasional, dan komitmen pada wisata halal sudah memenuhi standarisasi IMTI (Indonesia Muslim Travel Index) dan indikator yang terakhir yaitu jasa dimana semua

point seperti restoran halal, masjid atau sarana ibadah, bandar udara, hotel syariah dan atraksi wisata sudah memenuhi standarisasi IMTI (Indonesia Muslim Travel Index).

3. Berdasarkan bentuk strategi pengembangan serta analisis SOAR yang telah dilakukan maka strategi pengembangan yang digunakan meliputi Memanfaatkan media sosial untuk promosi wisata halal dan melakukan evaluasi hasil dari pemasaran tersebut sehingga bisa meningkatkan daya saing dengan wisata lainnya, tetap mempertahankan budaya Arab sebagai ciri khas wisata, tetap mempertahankan eksistensi UMKM masyarakat sekitar wisata halal dengan melakukan inovasi terbaru terhadap pengembangan wisata halal dengan meningkatkan kualitas UMKM, menjaga artefak peninggalan zaman Rasulullah saw dan para sahabatnya serta melarang wisatawan bersender di sekitar batas artefak supaya tidak rusak, selalu menjaga dan merawat sarana dan prasarana serta fasilitas penunjang sesuai dengan syariat Islam dan melakukan perbaikan serta pembangunan fasilitas yang dibutuhkan oleh wisatawan, dan menjaga silaturahmi dan melakukan evaluasi serta melaporkan terkait perkembangan maupun hal yang dibutuhkan di wisata halal

B. Saran

1. Penelitian ini juga dapat dijadikan bahan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan strategi pengembangan wisata halal
2. Pengelola wisata hendaknya juga memanfaatkan media sosial agar lebih mudah mempromosikan wisata halal sehingga makin banyak pengunjung dari berbagai kalangan masyarakat luas.
3. Pengelola wisata tetap mempertahankan budaya Arab sebagai ciri khas wisata
4. Masyarakat sekitar tetap mempertahankan eksistensi UMKM dengan melakukan inovasi terbaru terhadap pengembangan wisata halal

dengan meningkatkan kualitas UMKM yang ada dan memasarkannya usahanya secara *offline* dan *online*

5. Pemerintah khususnya dinas pariwisata lebih aktif dalam mengenalkan wisata halal ke masyarakat luas



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Al-Qur'an, Bandung: Cordoba Internasional Indonesia, 2018.

Buku

- Abdurohim, Dindin, *Strategi Pengembangan Kelembagaan UMKM*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020).
- Anang Sutono dkk, *Panduan Penyelenggaraan Pariwisata Halal*. Jakarta: Asisten Deputi Pengembangan Wisata Budaya Deputi Bidang Pengembangan Industri dan Kelembagaan Kementerian Pariwisata, 2019.
- Arif, Muhammad Tito, *Masalah dan Hipotesis Penelitian Sosial-Keagamaan Cetakan 1*, Makassar: Andira Publisher, 2005.
- Arikunto, Suharmini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Cetakan Xii* Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Burhan, H. M. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Prenada Media Group, 2015.
- Elmi, Ibnu As Pelu, Et. Al, *Pariwisata Syariah Pengembangan Wisata Halal Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah*, Yogyakarta: K-Media, 2020.
- Haidir, Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Hardani Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Cv. Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humaika, 2014.
- Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Erlangga, 2009.
- Mahardika, Rahardi . "Strategi Pemasaran Wisata Halal", *Mutawasith: Jurnal Hukum Islam*, Vol. 3, No. 1, 2020.

- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muri, A. Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2014.
- Nyoman, Pendit. *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*. PT Pradnya Paramiata, Jakarta: 2002
- Quiin, Michael Patton, Terj. Budi Puspo Priyadi, *Metode Evaluasi Kualitatif* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Rachmat, *Manajemen Strategik*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.
- Ridwan, *Metode & Teknik Penyusunan Tesis*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Lp3es, 1989.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2018.
- Surur, Fadhil. *Wisata Halal: Konsep Dan Aplikasi*. Upt Perpustakaan Uin Alauddin: Alauddin University Press, 2020.
- Tjiptono, Fandi, *Strategi Pemasaran*, Yogyakarta: Andi, 2000.
- Umar, Husein, *Metode Penelitian untuk Penelitian Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Yasir, Muhammad Yusuf, Inayatillah, Isnaliana. *Wisata Halal Aceh*. Banda Aceh: Ar-Riniry Press, 2021.

Jurnal Ilmiah atau Artikel

- Adrian, Tegar “Pengembangan Pariwisata Kota Bukittinggi dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah”, *JOM FISIP*, Vol. 5 No. 1, 2018.
- Afridhal, Muhammad, Strategi Pengembangan Usaha Roti Tanjong di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuenjurnal S. *Pertanian* vol 1, No 3, 2017.

- Alfama, Adelia Zamista, “Analisis SOAR pada Strategi Pemasaran di Industri Jasa Finance”, *Jurnal Teknik Industri*, Vol. 6, No. 1, 2020.
- Alim, Syahirul, Zaim Mukaffi, M. Nanang Choiruddin, “Potensi dan Strategi Pengembangan Wisata Syariah Di Banyuwangi”. *Jurnal Proceedings: 1st Annual Conference On Ihtifaz: Islamic Economics, Finance, And Banking*, 2020.
- Ardilla, Mariska Faza, “Analisis SWOT Pariwisata Halal Provinsi Nusa Tenggara Barat”, *Jurnal Manajemen Indonesia*, Vol. 19 No. 1, 2019.
- Ardyansyah, Farid. Nasrulloh, “Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Analisis SOAR pada Pariwisata Syariah di Pulau Madura”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 8 No. 3, 2022.
- Ariady, Dwi Kusuma, Ridan Muhtadi, Fitryana Agustin, “Strategi Pengembangan Desa Wisata Halal Berbasis Bumdesa di Jawa Timur: Peluang dan Tantangan”, *Ulûmuna: Jurnal Studi Keislaman*, Vol.8 No.1, Juni, 2022.
- Asili, “Manajemen Strategi Filantropi Islam di Palembang dengan Pendekatan Appreciate Inquiry”, *Jurnal I-Economic*, Vol. 3 No, 2, Desember 2017.
- Chiu, Calvin. “Analisis Strategi SOAR PT. XYZ dalam Meningkatkan Penjualan Bahan Baku Kimia untuk Industri Tekstil, Kayu, Pakaian, dan Deterjen”, *Jurnal Manajemen Binis dan Kewirausahaan*, Vol. 02 No. 2, Maret, 2018.
- Dara, Nanik Senjawati, Indah Widowati, Sugiman Setyo Wardoyo, “Grand Desain Pengembangan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal (Studi Kasus di Desa Salamrejo Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo”, 2021.
- Dayantri, Sri Ramadhani, Muhammad Syahbudi, “Analisis Strategi Pengembangan Wisata Sejarah di Kota Medan dengan Metode SOAR”, *Jurnal Manajemen Akuntansi (Jumsi)*, Vol. 3 No. 3 Mei, 2023.

- Ekaristi, Indah, Muhadam Labolo, Faria Ruhana, “Strategi Pengembangan Wisata Pantai oleh Dinas Pariwisata di Kota Jayapura Provinsi Papua”, *Syntax Transformation*, Vol. 4 No. 3, Maret, 2023.
- Ela, Ade Pratiwi, “Analisis Pasar Wisata Syariah di Kota Yogyakarta”, *Jurnal Media Wisata*, Vol. 14, No. 1, Mei, 2016.
- Ferdiansyah, Hendry, Cipta Endyana, Heryadi Rachmat, Ute Lies Siti Khadijah, Pengembangan Pariwisata Halal di Indonesia Melalui Konsep *Smart Tourism*. *Tornare, Journal of Sustainable Tourism Research*. Vol. 2, No. 1, Januari, 2020.
- Hendri Hermawan Adinugraha, Mila Sartika dan Ana Kadarningsih, Desa Wisata Halal: Konsep dan Implementasinya di Indonesia, *Human Falah* Volume 5. No. 1, 2021.
- Index, Global Muslim Travel. "Mastercard-Crescentrating: Global Muslim Travel Index 2019." *Mastercard & Crescentrating*, 2019.
- Jaka, Handayani Saputra, “Strategi Pengembangan Wisata Berkelanjutan dan Inklusif di Desa Wisata Pulau Derawan”, *e-Jurnal Kewirausahaan*, Vol. 5, No.1, April 2022.
- Kinkin, Iflah, Yuliaty Subarsa Putri, Wisata Halal Muslim Milenial, *Jurnal Common* 3, No. 2, 2019.
- Mudzy, Attur Domo, Zulkarnaini, Dessy Yoswaty, “Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai (Studi Pantai Indah Sergang Laut di Pulau Singkep)”, *Dinamika Lingkungan Indonesia*, Vol. 4, No. 2, Juli, 2017.
- Noviarita, Heni, Muhammad Kurniawan, dan Gustika Nurmali, Analisis Halal Tourism dalam Meningkatkan Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* Vol 01 No 01, 2021.
- Novita, Dova, I Made Suyasa, Agusman, I Ketut Bagiastra, Rizal Kurniansah, “Strategi Pengembangan Istana Dalam Loka sebagai Daya Tarik Wisata Kota Sumbawa NTB”, *Journal Of Responsible Tourism*, Vol.2, No.2, November 2022.

- Ridan Muhtadi, Dwi Ariady Kusuma, Dan Fitriyana Agustin. Strategi Pengembangan Desa Wisata Halal Berbasis Bumdesa Di Jawa Timur; Peluang Dan Tantangan, *Ulûmuna: Jurnal Studi Keislaman*, Vol.8 No.1: Juni, 2022.
- Ridho, Ridho Subarka, Potensi dan Prospek Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus: Nusa Tenggara Barat), *Sospol*, Vol 4 No 2 Juli 2018.
- Rimet, “Strategi Pengembangan Wisata Syariah di Sumatera Barat: Analisis Swot”, (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*). *Jurnal Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah* Vol. 2 No. 1, Juni, 2019.
- Rizky Fitria Hartuti dan Dini Rochdiani, “Perancangan Strategi Pemasaran IRT Keripik Ubi Cilembu Cihuy Chips Menggunakan SOAR Strategic”, *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, Vol. 7 No. 1, Januari 2021.
- Setiawan, Firman. Muis Datul Hasanah, “Pengembangan Green Halal Tourism dengan Metode SOAR dan Analytical Hierarchy Process”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 9 No.1, 2023.
- Siti, Eva Ropiah, “Wisata Halal: Potensi Ekonomi Baru Industri Pariwisata di Kabupaten Cirebon”, *Inklusif*, Vol. 3. No. 2 Desember, 2018.
- Suparmin, Sudirman dan Yusrizal, Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Di Propinsi Sumatera Utara, *Tansiq*, Vol. 1, No. 2, 2018
- Suryani, Susie, Nawarti Bustamam, Potensi Pengembangan Pariwisata Halal Dan Dampaknya Terhadap Pembangunan Ekonomi Daerah Provisnsi Riau, *Jurnal Ekonomi Kiat* Vol. 32, No. 2, Desember, 2021.
- Syahriza, Rahmi. 2014. “Pariwisata Berbasis Syariah: Telaah Makna Kata Sara dan Derivasinya dalam Al-Quran” *Jurnal Human Falah*, Vol. 1 No. 2 Juli-Desember.
- Syamsuadi, Amir, Liza Trisnawati dan Luluk Elvitaria, “Analisis Pengembangan Pariwisata Halal di Kecamatan Siak Halal”,

Indonesian Journal Of Intellectual Publicaton, Vol.1, No.3, Juli 2021

Zahiraini, Nisrinada Fajrin, Ertien Rining Nawangsari, “Pendekatan SOAR dalam Strategi Pengembangan Wisata”, *Societas: Jurnal Ilmu Administrasi & Sosial*, Vol.12 No 1 April, 2023.

Tesis

Khoirul, Zulfa Azmi, “Strategi Pengembangan Desa Wisata Kandri Semarang Sebagai Kawasan Wisata Syariah”, *Skripsi Jurusan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, 2018.

Muhammad, Iman, Intan Fauziah, Lilis Listiani, dkk, “Analisis Swot Industri Wisata Halal di Kabupaten Garut”. *Skripsi Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Hukum*, 2017.

Rifa’i, Ahmad. “Analisis Strategi Pengembangan Wisata Syariah di Kota Sibolga”, *Skripsi Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2021.

Zain, Muhammad, Pengembangan Pariwisata Halal Berbasis Masyarakat Untuk Meningkatkan Kesejahteraan (Studi Kasus Pada Desa Wisata Sembalun Lawang, Kecamatan Lawang Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat). Tesis: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019

Internet atau Website

Admn Kominfi, <https://koinfo.magetan.go.id/mengenal-kampung-madinah-dan-pondok-pesantren-al-fatah-temboro/>. Diakses pada tanggal 6 Oktober 2022

Kememparekraf/Baparekraf RI, <https://kememparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Potensi-Pengembangan-Wisata-Halal-di-Indonesia>.

diakses pada tanggal 3 April 2023 pukul 16.40.

Muhammad, Haidir. <https://DataIndonesia.Id/Ragam/Detail/Sebanyak-869-Penduduk-Indonesia-Beragama-Islam>. Diakses Pada Tanggal 25 Oktober 2022.

Puspaningtyas, Lidia Ningrum
<https://www.Republika.Co.Id/Berita/Rcsnnn383/Indonesia-Raih-Peringkat-Dua-Global-Muslim-Travel-Index-2022>. Diakses Pada Tanggal 16 Januari 2022.

Wawancara

.Sari, (Pengunjung), Wawancara, Magetan, 29 Juli 2023.

Ahmad, (Pengunjung), Wawancara, Magetan, 29 Juli 2023.

Amel, (pengunjung), Wawancara, Magetan, 05 Agustus 2023.

Anto, (pedagang), Wawancara, Magetan, 05 Agustus 2023.

Ayu, (Pengunjung), Wawancara, Magetan, 29 Juli 2023.

Eni, (Pengunjung), Wawancara, Magetan, 29 Juli 2023.

Hasan, (Pengelola Wisata), Wawancara, Magetan, 29 Juli 2023.

Imdad, (Pengelola Wisata), Wawancara, Magetan, 29 Juli 2023.

Indah, (pengunjung), Wawancara, Magetan, 05 Agustus 2023.

Ma'ruf, (Pengunjung), Wawancara, Magetan, 29 Juli 2023.

Mulyono, (Pedagang), Wawancara, Magetan, 29 Juli 2023.

Nabila, (Pengunjung), Wawancara, Magetan, 29 Juli 2023.

Nur, (pengunjung), Wawancara, Magetan, 05 Agustus 2023.

Slamet, (Pengunjung), Wawancara, Magetan, 29 Juli 2023.

Teguh, (pengunjung), Wawancara, Magetan, 29 Juli 2023.

